

**OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI
PERENCANAAN BERBASIS DATA SEBAGAI DASAR
PENGUATAN MUTU PENDAMPINGAN BAGI GURU PAUD
(Studi Kasus Di Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap)**

TESIS

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Program Studi Magister Administrasi Pendidikan

Oleh:
ASIH MARWATI
NIM. 82362425021



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS GALUH
2026**

**OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI
PERENCANAAN BERBASIS DATA SEBAGAI DASAR
PENGUATAN MUTU PENDAMPINGAN BAGI GURU PAUD
(Studi Kasus Di Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap)**

**Oleh:
ASIH MARWATI
NIM. 82362425021**

TESIS
Telah dipertahankan dalam Sidang Tesis dan
disetujui untuk diperbanyak/dicetak

Pembimbing I,

**Dr. Lilis Kholisoh Nuryani, M.Pd.
NIK. 3112770778**

Pembimbing II,

**Dr. Sumiati, M.Ed.
NIK. 3112770862**

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Nama : Asih Marwati
NIM : 82362425021
Tanggal Sidang : 13 Juni 2026
Program Studi : Administrasi Pendidikan
Konsentrasi : Administrasi Pendidikan Dasar
Judul Tesis :

**OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN
BERBASIS DATA SEBAGAI DASAR PENGUATAN MUTU
PENDAMPINGAN BAGI GURU PAUD
(Studi Kasus Di Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap)**

Telah direvisi dan disetujui oleh Tim Penguji serta diperkenankan untuk diperbanyak/dicetak:

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Dr. Lilis Kholisoh Nuryani, M.Pd.	
2.	Dr. Drs. Asep Budi Tauhid, S.H., M.Pd.	
3.	Dr. Rizka Andhika Putra, S.Pd., M.M.	

Mengetahui,
Dekan,

Kaprodi,

Dr. Asep Amam, M.Pd.
NIK. 3112770457

Dr. Lilis Kholisoh Nuryani, M.Pd.
NIK. 3112770778

PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Tesis yang berjudul:

**Optimalisasi Kinerja Penilik Melalui Perencanaan Berbasis Data Sebagai
Dasar Penguatan Mutu Pendampingan Bagi Guru Paud
(Studi Kasus Di Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap)**

ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, maka saya bersedia Tesis beserta gelar MAGISTER saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70. Tesis ini merupakan hak milik Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Tesis pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seijin Prodi Adpen FKIP Universitas Galuh dan minimal satu kali publikasi menyertakan tim pembimbing sebagai *author*. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya satu semester (6 bulan sejak pengesahan Tesis) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Tesis ini, maka Prodi Adpen FKIP Universitas Galuh berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Prodi Adpen FKIP Universitas Galuh atau Jurnal di lingkungan Universitas Galuh. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Ciamis, Juni 2026

**ASIH MARWATI
NIM. 82362425021**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA SEBAGAI DASAR PENGUATAN MUTU PENDAMPINGAN BAGI GURU PAUD (Studi Kasus Di Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap)**, Asih Marwati, NIM. 82362425021. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pendidikan merupakan fondasi utama pembangunan peradaban bangsa yang memerlukan perencanaan terarah demi mencapai Standar Nasional Pendidikan. Penilik memiliki peran strategis dalam menjamin mutu pendidikan nonformal melalui pengendalian mutu dan evaluasi dampak pada satuan PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi perencanaan berbasis data (PBD) oleh penilik, kinerja penilik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, model optimalisasi kinerja penilik, serta hambatan dan upaya yang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Informan penelitian meliputi penilik, kepala sekolah, guru, dan Koordinator Wilayah Kecamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PBD oleh penilik sebagai dasar penguatan mutu pendampingan bagi guru PAUD di Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Kinerja penilik serta model optimalisasi kinerjanya juga dinilai sudah cukup baik. Namun, ketidakseimbangan rasio (satu penilik membina lebih dari sepuluh lembaga) dan rendahnya frekuensi kunjungan menyebabkan pendampingan belum optimal. Hambatan utama yang dihadapi meliputi resistensi psikologis dan budaya kerja, kesenjangan literasi digital, serta kendala teknis dan infrastruktur. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dilakukan melalui simplifikasi data dan bahasa, penerapan strategi pendampingan asimetris dan zonasi, optimalisasi Komunitas Belajar (Kombel) dan tutor sebaya, serta penggunaan pendekatan persuasif dan apresiatif.

Kata Kunci: *Kinerja Penilik, Perencanaan Berbasis Data, Mutu Pendampingan*

ABSTRACT

This research is entitled OPTIMIZATION OF SUPERVISOR PERFORMANCE THROUGH DATA-BASED PLANNING AS A BASIS FOR STRENGTHENING THE QUALITY OF MENTORING FOR EARLY CHILDHOOD TEACHERS (Case Study in Dabin 2, Maos District, Cilacap Regency), Asih Marwati, NIM. 82362425021. This research is motivated by the fact that education is the main foundation for the development of national civilization that requires directed planning to achieve National Education Standards. Supervisors have a strategic role in ensuring the quality of non-formal education through quality control and impact evaluation on PAUD units. This study aims to analyze and describe the implementation of data-based planning (PBD) by supervisors, supervisor performance in carrying out main tasks and functions, supervisor performance optimization models, as well as obstacles and efforts made. The research method used is descriptive with a qualitative approach. Data collection was carried out through interviews, observations, and documentation studies. Research informants included supervisors, principals, teachers, and District Area Coordinators. The results of the study indicate that the implementation of PBD by supervisors as a basis for strengthening the quality of mentoring for PAUD teachers in Dabin 2, Maos District, Cilacap Regency has been carried out quite well. The performance of supervisors and their performance optimization model are also considered quite good. However, an imbalance in the ratio (one supervisor supervises more than ten institutions) and low frequency of visits have resulted in less than optimal mentoring. The main obstacles faced include psychological resistance and work culture, the digital literacy gap, and technical and infrastructure constraints. Efforts to overcome these obstacles are carried out through data and language simplification, the implementation of asymmetric and zoning mentoring strategies, optimization of Learning Communities (Kombel) and peer tutors, and the use of persuasive and appreciative approaches.

Keywords: Supervisor Performance, Data-Based Planning, Mentoring Quality

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul: **“Optimalisasi Kinerja Penilik Melalui Perencanaan Berbasis Data Sebagai Dasar Penguatan Mutu Pendampingan Bagi Guru Paud (Studi Kasus Di Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap)”**. Tesis ini merupakan persyaratan dalam menempuh gelar Magister Pendidikan Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh.

Besar harapan penulis bahwa tesis ini, dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan penelaahan lebih lanjut, terutama sebagai kontribusi dan bahan evaluasi diri pada pengembangan sikap profesional penilik di era digital. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Lilis Kholisoh Nuryani, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Sumiati, M.Ed. selaku Dosen Pembimbing II atas segala bimbingan, masukan, motivasi, kritik, dan saran dalam penulisan tesis ini.

Penulisan tesis ini juga tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Dadi, M.Si. selaku Rektor Universitas Galuh;

2. Ibu Dr. Lilis Kholisoh Nuryani, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh;
3. Bapak-bapak/Ibu Dosen dan Staf di lingkungan Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh;
4. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh;
5. Koordinator Wilayah Kecamatan Maos beserta jajarannya;
6. Seluruh Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos;
7. Keluarga, suami dan anak anak tercinta serta,
8. Pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan dalam lembaran ini, yang telah membantu dan berpartisipasi dalam proses penyelesaian tesis ini, baik secara langsung atau tidak langsung.

Penulis sebagai peneliti telah berusaha mengerahkan kemampuan secara optimal, tetapi penulis menyadari masih terdapat beberapa kekurangannya, oleh karena itu saran dan kritikan konstruktif dan perbaikan ke arah yang positif sangat penulis harapkan.

Ciamis, Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Fokus Penelitian	13
1.3 Rumusan Masalah	14
1.4 Tujuan Penelitian	15
1.5 Kegunaan Penelitian	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH	18
2.1 Kajian Pustaka	18
2.1.1 Konsep Optimalisasi	18
2.1.2 Kinerja Penilik	19
2.1.3 Perencanaan Berbasis Data	37

2.1.4 Mutu Pendampingan Guru PAUD	54
2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan	66
2.3 Pendekatan Masalah	76
2.4 Kerangka Berpikir	81
BAB III METODE PENELITIAN	84
3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian	84
3.2 Desain Penelitian.....	85
3.3 Sumber Data	88
3.4 Alat Pengumpulan Data	92
3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	94
3.6 Tempat dan Waktu Penelitian.....	98
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	100
4.1 Hasil Penelitian	100
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	100
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	103
4.2 Pembahasan.....	156
4.3 Temuan Penelitian.....	176
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	178
5.1 Simpulan	178
5.2 Saran	179

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kegiatan Pendampingan Perencanaan Berbasis Data PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos Tahun 2025	9
Tabel 1.2	Penilaian Kinerja Guru PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos Tahun 2023-2025	11
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan	66
Tabel 3.1	Data Informan	90
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian.....	91
Tabel 3.3	Jadwal Penelitian	99
Tabel 4.1	Data PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos Tahun 2025	101
Tabel 4.2	Data Kualifikasi Akademik Pendidik di PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos Tahun 2025.....	102
Tabel 4.3	Lama Pengabdian di PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos Tahun 2025.....	102
Tabel 4.4	Jumlah Peserta Didik PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2025/2026	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Guru	59
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	81
Gambar 3.1 Desain Penelitian dari Maxwell.....	86
Gambar 3.2 Desain Penelitian	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Bimbingan Tesis

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Sekolah yang
Diteliti

Lampiran 4 Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Lampiran 5 Pedoman Wawancara/Observasi

Lampiran 6 Lembar Wawancara/Observasi

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 Kode Informan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan peradaban bangsa. Sebagai investasi jangka panjang, pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif. Secara konstitusional, amanat Pembukaan UUD 1945 alinea keempat menegaskan bahwa upaya mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pilar utama pendirian negara Indonesia, yang bermuara pada pembentukan watak bangsa yang bermartabat. Penerapan standar nasional pendidikan merupakan proses meningkatkan penjaminan mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta memenuhi hak tiap warga negara mendapat pendidikan yang bermutu. Pelaksananya diatur secara bertahap dan berkelanjutan melalui terencana, terarah, nasional, dan global. Dalam proses memenuhi standar diperlukan indikator dan target, dalam keterlaksanaan prosedur peningkatan produk mutu yang dapat diwujudkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilaksakannya pendidikan. Yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Melalui pendidikan tersebut individu mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Maju tidaknya suatu bangsa bisa dilihat dari kualitas pendidikan itu sendiri.

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan Undang-undang yaitu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berkaitan dengan mencerdaskan anak bangsa maka banyak penawaran bagi masyarakat terutama pada lembaga anak usia dini atau PAUD. Lembaga PAUD ini menyiapkan anak usia dini untuk bisa mengembangkan kecerdasannya dan anak siap untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditunjukan bagi anak yang sejak lahir hingga usia 6 tahun karena di masa itu anak sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak di masa datang dengan memperhatikan dan memperhargai keunikan setiap anak.

Lembaga PAUD yang semakin banyak dan semakin tingginya kesadaran orang tua untuk pendidikan maka dalam usia dini anak sudah disekolahkan pada lembaga PAUD. Adapun jalur pendidikan di PAUD terbagi menjadi tiga, yaitu formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal memiliki karakteristik dan keistimewaan tersendiri, yang lebih banyak berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di masyarakat yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu serta dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

PAUD merupakan lembaga non formal yang bertanggungjawab dalam melaksanakan proses pendidikan dan menjalankannya sehingga dapat mencapai

tujuan pendidikan yang telah diatur dalam Undang-Undang. Dan kualitas lembaga dipengaruhi kinerja guru dan tenaga pendidikan yang melaksanakan tugasnya di lembaga tersebut. Untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas guru dan tenaga kependidikan disebuah lembaga dapat dilakukan pemantauan terhadap guru dan tenaga pendidikan. Pemantauan adalah suatu langkah yang dapat digunakan di sebuah lembaga pendidikan untuk memperbaiki kualitas suatu sekolah. Pemantauan adalah pembinaan yang diberikan untuk memperbaiki kinerja pendidik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pemantauan PAUD nonformal dilaksanakan oleh penilik. Penilik adalah tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI). Dalam Permenpan dan RB Nomor 14 Tahun 2010, Bab I, Pasal 1 ditegaskan bahwa Jabatan Fungsional Penilik adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil.

Penilik yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan tugas mengawasi lembaga pendidikan anak usia dini, baik negeri maupun swasta dalam teknis penyelenggaraan dan

pengembangan program pembelajaran di lembaga PAUD, Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP), dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Mengembangkan dan memajukan lembaga yang diawasi ini makin berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan pendidikan dari tingkat Pendidikan Non Formal atau Pendidikan Anak Usia Dini yang dirasa pada masa itu anak pada masa yang perlu dididik di lembaga yang bisa membuat karakter anak ini seperti apa yang diharapkan orang tua dan negara.

Berdasarkan tugas pokok tersebut maka penilik merupakan suatu profesi, sehingga harus memiliki standar kualifikasi dan kemampuan sesuai dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga penilik harus memahami secara komprehensif kualifikasi akademik dan standar kompetensi tersebut. Faktor penentu keberhasilan pelaksanaan program layanan PAUD dan Dikmas adalah pembinaan dan memperbaiki kualitas guru dan tenaga kependidikan yang ada di PAUD sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak akan berdaya dan berhasil guna apabila didukung oleh penilik yang memiliki kualifikasi yang sesuai. Hal ini menuntut persyaratan kelayakan dalam melaksanakan tugasnya. Kualifikasi akademik Penilik paling rendah Sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) bidang kependidikan yang relevan dan dikeluarkan oleh perguruan tinggi terakreditasi sebagai penyelenggara program pengadaan pendidik dan tenaga kependidikan.

Permendikbud Nomor 98 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Penilik menegaskan penilik harus mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan. Secara etimologis kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris,

competence atau juga *competency* yang artinya adalah kecakapan, kemampuan, serta wewenang. Dalam konteks yang lebih kontemporer, kompetensi dipandang sebagai karakteristik mendalam yang memungkinkan seorang individu, seperti Penilik atau Guru Paud, untuk tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga beradaptasi dengan perubahan kebutuhan organisasi dan tantangan zaman secara efektif (Sanghi, 2016:11). Dengan demikian, penguasaan kompetensi menjadi prasyarat mutlak bagi tercapainya mutu pendampingan yang berdampak pada kualitas pembelajaran di satuan pendidikan. Secara umum, arti kata kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas pada bidang tertentu, sesuai dengan jabatan yang disandangnya.

Dalam pasal 2 ayat 2 (dua) menyebutkan bahwa Standar Kompetensi Penilik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi pengembangan profesi, serta kompetensi sosial. Hal ini menunjukkan setiap penilik harus memiliki 6 (enam) standar kompetensi yang sesuai. Standar kompetensi penilik digunakan sebagai pedoman penilaian kinerja penilik dalam melakukan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas) sehingga dapat memperbaiki bahkan meningkatkan kinerja kepala sekolah dan guru PAUD dan Dikmas. Kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai akan dapat menunjukkan dan meningkatkan kredibilitas penilik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Berkaitan dengan kinerja penilik untuk memperbaiki kinerja guru PAUD, maka, penilik harus mampu mendampingi penyelenggaraan lembaga dalam menyusun perencanaan strategi mutu pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Daerah terhadap PAUD, DAS, dan MEN menjelaskan bahwa perencanaan kegiatan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi diri satuan pendidikan yang disebut sebagai Perencanaan Berbasis Data (PBD).

Seiring dengan transformasi pendidikan di Indonesia, Perencanaan Berbasis Data (PBD) muncul sebagai instrumen kunci untuk meningkatkan kinerja birokrasi pendidikan. PBD menuntut Penilik untuk tidak lagi bekerja berdasarkan intuisi atau kebiasaan lama, melainkan berdasarkan fakta empiris yang terekam dalam Rapor Pendidikan atau instrumen evaluasi lainnya. Optimalisasi kinerja Penilik melalui PBD menjadi esensial; tanpa data yang akurat, pendampingan terhadap guru PAUD akan kehilangan relevansinya, sehingga gagal dalam menyentuh akar permasalahan di satuan pendidikan.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) memiliki urgensi yang tinggi agar satuan pendidikan dapat melaksanakan program dan pengadaan secara tepat sasaran, sehingga mutu pendidikan di satuan pendidikan tersebut dapat meningkat. PBD merupakan bentuk pemanfaatan data melalui platform rapor pendidikan sebagai dasar intervensi oleh satuan pendidikan, dinas pendidikan,

atau pemerintah daerah untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu pendidikan secara berkelanjutan. Ada 3 langkah utama dalam proses perencanaan tersebut, yaitu: mengidentifikasi masalah berdasarkan kondisi di satuan pendidikan (Identifikasi), merefleksikan kecapaian dan proses pembelajaran di satuan (Refleksi), serta melakukan perbaikan untuk mencapai indikator layanan PAUD Berkualitas (Benahi). Untuk PAUD, proses Identifikasi dimulai dengan Evaluasi Diri.

Tujuan dari Perencanaan Berbasis Data (PBD) adalah untuk memperbaiki pembelanjaan anggaran serta membenahi sistem pengelolaan satuan pendidikan agar menjadi lebih efektif, akuntabel, dan konkret. Selain itu, PBD disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan atau dinas berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh dari data di platform rapor pendidikan. Proses ini mendorong satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk melakukan perbaikan melalui penyusunan kegiatan peningkatan capaian yang didasarkan pada hasil identifikasi, refleksi terhadap capaian di rapor pendidikan, dan kondisi di lapangan. Rapor Satuan Pendidikan merupakan laporan hasil evaluasi layanan pendidikan yang merupakan penyempurnaan dari Rapor Mutu. Rapor ini disusun melalui instrumen dan proses evaluasi yang berfokus pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data yang lebih objektif, Rapor Satuan Pendidikan dijadikan acuan untuk evaluasi mutu pendidikan, perencanaan berbasis data, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan, baik untuk satuan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, maupun pusat. Dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) sesuai dengan

prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), langkah pertama adalah membentuk tim penyusun RKS dan RKAS serta melakukan evaluasi diri. Selanjutnya, draft RKS dan RKAS disusun berdasarkan hasil evaluasi diri, masukan dari guru dan karyawan, serta arahan dari kepala sekolah. Draft RKS dan RKAS kemudian dibahas oleh tim penyusun, tim manajemen BOSP, dan pihak terkait lainnya. Setelah disepakati, draft tersebut disahkan sebagai dokumen resmi dan disosialisasikan kepada warga sekolah dalam rapat awal tahun pelajaran.

Mengingat pentingnya kemampuan kepala sekolah dan guru dalam membuat perencanaan berbasis data terutama berdasarkan hasil evaluasi diri serta Rapor Satuan Pendidikan untuk dijadikan acuan sebagai evaluasi mutu pendidikan, perencanaan berbasis data, dan tindak lanjut peningkatan kualitas pendidikan baik untuk satuan pendidikan, maka diperlukan pelatihan yang mampu untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dan guru dalam membuat perencanaan berbasis data. Kondisinya saat ini masih cukup banyak satuan pendidikan yang masih mengabaikan mengenai pentingnya perencanaan berbasis data.

Kondisi ideal menunjukkan bahwa penilik seharusnya mampu memetakan kebutuhan spesifik setiap guru PAUD berdasarkan data riil. Namun, fakta menunjukkan adanya tantangan dalam sinkronisasi data dengan program pendampingan. Masih ditemukannya ketimpangan kualitas antar satuan PAUD dan rendahnya pemanfaatan platform digital dalam pelaporan kinerja menjadi indikasi bahwa optimalisasi kinerja belum berjalan maksimal. Hal ini

menyebabkan penguatan mutu pendampingan belum memberikan dampak signifikan terhadap performa guru di kelas.

Berdasarkan pra observasi, ditemukan berbagai masalah di lapangan terkait pendampingan penilik terhadap lembaga PAUD antara lain adalah rasio penilik dengan daerah binaan yang tidak berimbang yaitu 1 penilik membina lebih dari 10 lembaga PAUD dan Dikmas (LKP dan PKBM) serta frekuensi penilik masih kurang dalam melakukan pendampingan pendidikan yang hanya sekali dalam setiap semester.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 September 2025 melalui observasi dan wawancara pendahuluan di PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos terkait kegiatan pendampingan penilik terhadap Perencanaan Berbasis Data disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Kegiatan Pendampingan Perencanaan Berbasis Data
PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos
Tahun 2025

No.	Nama Lembaga	Target	Ketercapaian	%
1.	KB Kartini Maoskidul	90	70	77,78
2.	Pos Paud Melati III Maoskidul	90	75	83,33
3.	KB Bhakti Kalijaran	90	65	72,22
4.	KB Harapan Bunda Mernek	90	60	66,67
5.	KB Marwit Maoslor	90	70	77,78
6.	KB Aisyiah Maoslor	90	72	80,00
7.	Pos Paud Melati 7 Maoslor	90	68	75,56
8.	Paud Roudlotut Zahro Panisihan	90	65	72,22
9.	Paud Rahayu Glempang	90	70	77,78
10.	Paud Bintang Widya Glempang	90	68	75,56
Rata-rata		90,00	68,30	75,89

Sumber: PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa target kegiatan pendampingan perencanaan berbasis data yang dilakukan penilik terhadap sejumlah lembaga di PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos sebesar 90% karena rasio penilik dengan daerah binaan yang tidak berimbang yaitu 1 penilik membina lebih dari 10 lembaga PAUD dan Dikmas (LPK dan PKBM), sehingga frekuensi penilik masih kurang dalam melakukan pendampingan. Ditinjau dari rata-rata target sebesar 90,00, sedangkan ditinjau dari rata-rata capaian sebesar 68,30. Dengan demikian ditinjau dari rata-rata prosentase ketercapaian pendampingan perencanaan berbasis data mencapai 75,89% maka kinerja penilik dikategorikan cukup baik tetapi masih belum optimal karena belum merata.

Jika dibedah lebih spesifik, masalah utama pertama dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan (gap) metodologis akibat rasio beban kerja yang tidak berimbang. Kondisi riil di mana satu orang penilik harus mengampu lebih dari 10 satuan PAUD dan Dikmas (termasuk LKP dan PKBM) berdampak pada minimnya frekuensi pendampingan tatap muka yang hanya terlaksana satu kali per semester. Keterbatasan waktu ini membuat penilik terjebak pada pola pendampingan konvensional yang bersifat formalitas administratif sekadar untuk menuntaskan target kuantitatif, tanpa sempat menyentuh esensi klinis dari siklus PBD itu sendiri, yaitu proses Identifikasi, Refleksi, dan Benahi secara mendalam pada masing-masing karakteristik lembaga.

Peran penilik sebagai tenaga kependidikan memiliki posisi strategis. Penilik bukan sekadar pengawas administratif, melainkan pendamping teknis yang bertanggung jawab melakukan pemantauan, penilaian, dan pembinaan untuk

memastikan standar mutu pendidikan terpenuhi. Namun, efektivitas pendampingan sering kali terhambat oleh pola pembinaan yang bersifat konvensional dan tidak tepat sasaran.

Pendampingan Perencanaan Berbasis Data (PBD) oleh penilik berdampak langsung pada penguatan kinerja guru karena mampu memberdayakan kompetensi mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut A. Tabrani Rusyan dkk. (2000:17), kinerja guru esensinya adalah pelaksanaan proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, yang diintegrasikan dengan pengelolaan administrasi, bimbingan siswa, serta pelaksanaan penilaian guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Selanjutnya disajikan hasil penilaian kinerja guru selama tiga tahun terakhir pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Penilaian Kinerja Guru
PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos
Tahun 2023-2025

No.	Nama Lembaga	Penilaian Kinerja Guru		
		2023	2024	2025
1.	KB Kartini Maoskidul	75	76	78
2.	Pos Paud Melati III Maoskidul	80	81	82
3.	KB Bhakti Kalijaran	70	73	78
4.	KB Harapan Bunda Mernek	70	75	80
5.	KB Marwit Maoslor	75	78	82
6.	KB Aisyiah Maoslor	77	78	80
7.	Pos Paud Melati 7 Maoslor	73	75	78
8.	Paud Roudlotut Zahro Panisihan	70	73	76
9.	Paud Rahayu Glemgang	75	78	81
10.	Paud Bintang Widya Glemgang	73	75	80
Rata-rata		73,80	76,20	79,50

Sumber: PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos, 2025

Berdasarkan tabel 1.2 maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2022 rata-rata penilaian kinerja pendidik sebesar 73,80, meningkat pada tahun 2023 sebesar 76,20. Pada tahun 2024 meningkat lagi menjadi 79,50. Dengan demikian penilaian kinerja guru PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos ditinjau dari nilai rata-rata selama tiga tahun terakhir berada pada kategori cukup baik, bahkan setiap tahun mengalami peningkatan namun demikian dirasa masih belum optimal dan perlu peningkatan lagi. Hal ini dapat diduga berbanding lurus dengan keterlaksanaan kinerja penilik melalui pendampingan perencanaan berbasis data. Dengan optimalnya kinerja penilik melalui perencanaan berbasis data diharapkan menguatkan mutu pendampingan bagi guru Paud.

Dari keterkaitan data kedua tabel di atas, masalah utama kedua yang menjadi inti dari penelitian ini adalah terjadinya stagnasi kualitas pengajaran guru akibat disfungsi pemanfaatan Rapor Pendidikan. Rapor Satuan Pendidikan yang seharusnya menjadi instrumen evaluasi mutu empiris dan objektif, pada realitasnya belum mampu ditransformasikan oleh penilik menjadi stimulus intervensi yang konkret bagi guru. Guru-guru di lapangan masih mengalami kesulitan dalam menerjemahkan rekomendasi data Rapor Pendidikan ke dalam penyusunan perangkat ajar, pemilihan strategi pembelajaran yang variatif, hingga perbaikan instrumen evaluasi perkembangan anak. PBD baru dipahami sebatas kewajiban pengisian dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk pemenuhan akuntabilitas anggaran BOSP, namun belum menyentuh pada penguatan mutu performa guru dalam mengajar di ruang kelas.

Penelitian ini tidak hanya fokus pada kinerja administratif penilik, tetapi pada bagaimana proses transformasi data menjadi aksi dapat menguatkan kualitas pengajaran guru PAUD. Dengan optimalisasi ini, diharapkan tercipta ekosistem pendidikan di mana setiap keputusan supervisi didukung oleh bukti empiris

Berdasarkan latar uraian di atas maka perlu dikaji lebih mendalam terkait kinerja penilik melalui perencanaan berbasis data di lembaga PAUD sehingga judul penelitian adalah **“Optimaslisasi Kinerja Penilik Melalui Perencanaan Berbasis Data Sebagai Dasar Penguatan Mutu Pendampingan Bagi Guru Paud (Studi Kasus Di Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap)”**.

1.2 Fokus Penelitian

PAUD merupakan lembaga nonformal yang bertanggungjawab dalam melaksanakan proses pendidikan dan menjalankannya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah diatur dalam undang-undang. Kualitas lembaga dipengaruhi kinerja guru dan tenaga pendidikan yang melaksanakan tugasnya di lembaga tersebut. Untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja guru dan tenaga kependidikan disebuah lembaga dapat dilakukan pemantauan. Dalam melaksanakan tugasnya, penilik harus memiliki kompetensi meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi pengembangan profesi, serta kompetensi sosial. Standar kompetensi penilik digunakan sebagai pedoman penilaian kinerja penilik dalam melakukan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program. Berkaitan dengan kinerja penilik untuk memperbaiki kinerja guru PAUD, maka, penilik harus mampu mendampingi penyelenggaraan lembaga

dalam menyusun perencanaan strategi mutu pendidikan. Perencanaan kegiatan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi diri satuan pendidikan yang disebut sebagai Perencanaan Berbasis Data (PBD). Kondisinya saat ini masih cukup banyak satuan pendidikan yang masih mengabaikan mengenai pentingnya perencanaan berbasis data. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Kinerja penilik dalam mendampingi lembaga melalui perencanaan berbasis data dikategorikan cukup baik tetapi masih belum optimal karena belum merata sehingga perlu dioptimalkan.
2. Rasio penilik dengan daerah binaan yang tidak berimbang yaitu 1 penilik membina lebih dari 10 lembaga PAUD dan Dikmas (LKP dan PKBM).
3. Frekuensi penilik masih kurang dalam melakukan pendampingan yang hanya sekali dalam setiap semester.
4. Kinerja guru berada pada kategori cukup baik, bahkan setiap tahun mengalami peningkatan namun demikian dirasa masih belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi perencanaan berbasis data oleh penilik dalam mendampingi guru PAUD di Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap?

2. Bagaimana kinerja penilik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi mampu menguatkan mutu pendampingan bagi guru PAUD di Dabin 2 Kecamatan Maos?
3. Bagaimana model optimalisasi kinerja penilik yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru PAUD secara berkelanjutan melalui siklus Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB)?
4. Apa saja hambatan yang dihadapi penilik dalam pendampingan berbasis data bagi guru PAUD serta upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut di Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Implementasi perencanaan berbasis data oleh penilik dalam mendampingi guru PAUD di Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.
2. Kinerja penilik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi mampu menguatkan mutu pendampingan bagi guru PAUD di Dabin 2 Kecamatan Maos.
3. Model optimalisasi kinerja penilik yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru PAUD secara berkelanjutan melalui siklus Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB).
4. Hambatan yang dihadapi penilik dalam pendampingan berbasis data bagi guru PAUD serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut di Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini sebagai titik tolak bagi peneliti dalam usaha mengembangkan perspektif kajian sebagai bagian utuh kawasan manajemen pendidikan, utamanya terkait dengan optimaslisasi kinerja penilik melalui perencanaan berbasis data sebagai dasar penguatan mutu pendampingan bagi guru Paud.

Terdapat dua sisi kegunaan teoritis penelitian ini yaitu pertama, sebagai usaha mengkonstruksi kajian teoritis secara sistematis dan komprehensif guna menjelaskan taraf relevansi dan koherensi peran serta masyarakat sebagai satu komponen dalam konstruksi operasional standar pelayanan minimal (SPM) pendidikan.

Kedua, melalui penelitian ini dapat diketengahkan konstruksi kajian kritis guna menjelaskan secara sistematis dan komprehensif mengenai optimaslisasi kinerja penilik melalui perencanaan berbasis data sebagai dasar penguatan mutu pendampingan bagi guru Paud sebagai representasi peran serta masyarakat di satuan pendidikan dalam memberikan solusi atas problem dan tuntutan. Hasilnya, sekaligus diharapkan dapat bermanfaat menjadi bahan informasi ilmiah bagi kalangan peneliti dan akademisi dalam upaya perluasan segmen dan kajian akademik pengembangan ilmu pengetahuan dalam kawasan manajemen pendidikan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini sebagai bagian dari banyaknya kajian dan penelitian lain yang telah dilakukan oleh banyak pihak, tentu saja diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran alternatif. Karena itu, hasilnya juga diharapkan berguna sebagai informasi ilmiah bagi upaya mempertimbangkan urgensi dilakukannya revitalisasi peran serta masyarakat secara komprehensif dan fundamental. Terutama bagi kalangan praktisi pendidikan, dan elemen masyarakat peduli pendidikan, tentu saja hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut, guna peran serta masyarakat dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan menuju terwujudnya kualitas kompetitif sumber insani pembangunan di tengah modernitas masyarakat kontemporer.

Secara lebih spesifik, penelitian ini sangat berguna bagi peneliti. Selain sebagai pengalaman praktis dalam menunjang tugas keseharian sebagai insan pendidikan, juga sekaligus menjadi bekal pengayaan pengetahuan dalam meningkatkan kapasitas kelimuan dan kompetensi profesional, guna dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengabdian secara lebih produktif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Optimalisasi

Dalam beberapa literatur manajemen, tidak dijelaskan secara tegas pengertian optimalisasi, namun dalam perspektif manajemen modern, optimalisasi dimaknai sebagai suatu proses sistematis untuk menjadikan kinerja berada pada titik tertinggi melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara paling baik (KBBI, 2024). Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Optimalisasi kinerja dipertajam sebagai integrasi antara efisiensi penggunaan sumber daya dan efektivitas pencapaian sasaran organisasi (Robbins & Coulter, 2020:29). Bagi seorang fungsional seperti Penilik, optimalisasi berarti mengonversi seluruh potensi data dan instrumen pendampingan menjadi kinerja nyata yang berdampak pada penguatan mutu pendidikan (Dessler, 2020:492).

Pengertian optimalisasi menurut Wikipedia adalah serangkaian proses yang dilakukan secara sistematis yang bertujuan untuk meniggikan volume dan kualitas trafik kunjungan melalui mesin mencari menuju situs web tertentu dengan memanfaatkan mekanisme kerja atau alogaritma mesin pencari tersebut.

Dari uraian tersebut diketahui bahwa optimalisasi hanya dapat diwujudkan apabila dalam pewujudannya secara efektif dan efisien. Dalam penyelenggaraan

organisasi, senantiasa tujuan diarahkan untuk mencapai hasil secara efektif dan efisien agar optimal. Optimalisasi kinerja organisasi hanya dapat terealisasi apabila seluruh proses transformasinya dijalankan secara efektif dan efisien. Efektivitas merujuk pada ketepatan sasaran dalam mencapai tujuan strategis, sementara efisiensi menitikberatkan pada penggunaan sumber daya yang minimum untuk mencapai output yang maksimum. Dalam penyelenggaraan organisasi kependidikan, integrasi kedua unsur ini menjadi prasyarat mutlak untuk mencapai derajat kinerja yang optimal. Tanpa efisiensi, organisasi akan mengalami pemborosan sumber daya; sebaliknya, tanpa efektivitas, hasil yang dicapai akan kehilangan relevansinya terhadap kebutuhan pemangku kepentingan.

2.1.2 Kinerja Penilik

2.1.2.1 Pengertian Kinerja

Kinerja (*job performance*) merupakan pencapaian hasil kerja yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki, guna mendukung pencapaian tujuan organisasi secara sah, tidak melanggar hukum, serta selaras dengan norma moral dan etika. Penilaian terhadap kinerja penting dilakukan agar dapat memberikan kesempatan bagi pegawai untuk merencanakan karier mereka berdasarkan analisis terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Melalui penilaian ini, organisasi dapat menetapkan kebijakan terkait pemberian gaji, promosi, serta memahami perilaku pegawai. Kinerja adalah produk yang dihasilkan oleh seorang pegawai dalam satuan waktu yang telah ditentukan

dengan kriteria yang ditentukan pula (Husaini Usman, 2011:489). Menurut Bernadin, Kene, dan Johnson dalam Akdon (2009:166) mendefinisikan kinerja sebagai *outcome* hasil kerja keras organisasi dalam mewujudkan tujuan strategik yang ditetapkan organisasi, kepuasan pelanggan, serta kontribusinya terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, kinerja merupakan bentuk bangunan yang multi dimensional, sehingga cara mengukurnya sangat bervariasi tergantung kepada banyak faktor. Ada lima faktor dalam penilaian kinerja yang populer yaitu:

- 1) Kualitas pekerjaan, meliputi: akurasi, ketelitian, penampilan dan penerimaan keluaran.
- 2) Kuantitas pekerjaan, meliputi: volume keluaran dan kontribusi.
- 3) Supervisi yang dibutuhkan, meliputi: saran, arahan, dan perbaikan.
- 4) Kehadiran, meliputi: regulasi, dapat dipercaya/ diandalkan dan ketepatan waktu.
- 5) Konservasi, meliputi: pencegahan pemborosan, kerusakan dan pemeliharaan peralatan.

Selanjutnya Wibowo (2011:11) menyatakan bahwa kinerja bekerja atas prinsip dasar yang dapat dijadikan acuan bersama agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip dasar kinerja menjadi pondasi bagi kinerja organisasi untuk mencapai tujuan. Sebagai prinsip dasar kinerja adalah bersifat strategis, merumuskan tujuan, menyusun perencanaan, mendapatkan umpan balik, melakukan pengukuran, melakukan perbaikan kinerja, sifatnya berkelanjutan,

menciptakan budaya, melakukan pengembangan, berdasarkan pada kejujuran memberikan pelayanan, menjalankan tanggung jawab, dirasakan seperti bermain, adanya rasa kasihan, terdapat konsensus dan kerjasama serta terjadi komunikasi dua arah.

Standar kinerja adalah ukuran tingkat kinerja yang diharapkan tercapai dan yang dinyatakan dalam suatu pernyataan kuantitatif. Penerapan standar kinerja dapat bersumber dari peraturan perundang-undangan yang berlaku, keputusan manajemen, pendapat para ahli, atau dasar pengalaman dari pekerjaan yang sama tahun-tahun sebelumnya. Penetapan standar kinerja hendaknya memperhatikan hal sebagai berikut:

- 1) Identifikasi pelanggan yang jelas.
- 2) Identitas stakeholder yang jelas.
- 3) Hasil survei periodik mengenai macam dan mutu pelayanan yang diinginkan pelanggan.
- 4) Komplikasi pengaduan dan keluhan melalui kotak pengaduan sebagai balikan.
- 5) Telah tersedianya fasilitas informasi pelayanan yang mudah diakses pelanggan.
- 6) Adanya ketetapan mengenai jangka waktu maksimum pelayanan (situasi).
- 7) Usaha memperbaiki kemampuan garis depan.

Kinerja penilik merupakan prestasi kerja atau hasil kerja yang dicapai oleh penilik dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya. Kinerja penilik dikatakan baik, jika target atau tujuan penilik dapat dicapai. Semua ini didukung oleh kompetensi, sikap, motivasi dari warga binaan di lembaga yang meliputi kepala sekolah, para guru, pegawai tata usaha, para siswa,

dan komite sekolah. Semua bekerja dengan ketentuan yang berlaku, sehingga menghasilkan prestasi. Adapun alat ukur kinerja penilik adalah penilaian kinerja penilik yang terdiri atas 6 (enam) kompetensi penilaian. Menurut Permendikbud Nomor 98 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Penilik menegaskan penilik harus mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan. Bahwa standar kompetensi yang harus dimiliki penilik ditetapkan ada 6 (enam) dimensi kompetensi yaitu: (a) kepribadian, (b) supervisi manajerial, (c) supervisi akademik, (d) evaluasi pendidikan, (e) pengembangan profesi, dan (f) sosial. Dengan standar tersebut diharapkan seluruh penilik di Indonesia memiliki kompetensi yang layak sebagai penilik profesional.

2.1.2.2 Pengertian Penilik

Penilik adalah tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan luar sekolah. Penilik berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan luar sekolah. Penilik sebagaimana dimaksud adalah jabatan karir yang hanya dapat diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil.

Pemerintah telah mengatur jabatan penilik dalam peraturan bersama. Dalam Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 02/III/PB/2011, Nomor 7 tahun 2011 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional penilik dan angka kreditnya. Di dalam peraturan bersama ini yang dimaksud dengan Jabatan Fungsi Penilik adalah jabatan fungsional yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan

wewenang untuk melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur pendidikan nonformal dan informal (PNFI) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil. Penilik adalah tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD, pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur PNFI.

Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa penilik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap bagaimana mutu program pendidikan luar sekolah sesuai dengan daerahnya masing-masing penilik ditugaskan dari mulai proses perencanaan hingga evaluasi yang dilakukan oleh suatu lembaga.

Orang yang melakukan supervisi biasa disebut dengan supervisor. Menurut Ofsted dalam Tatang S., (2016:165) menegaskan bahwa supervisor menjadi bagian integral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Jadi dapat dikatakan penilik adalah seorang supervisor di dunia pendidikan nonformal.

Supervisi dapat diartikan stimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan PTK lembaga baik secara individual maupun secara kolektif, agar hasilnya lebih mudah dipahami dan efektif. Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntutan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.⁶ Supervisi pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh supervisor untuk memantau dan mengarahkan seluruh perangkat pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan dengan baik.

2.1.2.3 Tugas Pokok dan Fungsi Penilik

Penilik berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD, pendidikan kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur PNFI di Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau Dinas yang bertanggungjawab di bidang PAUDNI (Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 02/III/PB/2011, Nomor 7 tahun 2011).

Tugas pokok Penilik adalah melaksanakan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PNFI. Salah satu cara untuk melakukan pengendalian mutu adalah dengan melakukan monitoring juga supervisi, supervisi lebih banyak mengarah ke inspeksi, penilik, dan pengawas. Secara terminologis, supervisi pembelajaran sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru (Ali Imron, 2011:8). Supervisi dengan usaha diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang terdapat dalam situasi pembelajaran, sehingga akan tercipta suatu yang dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan di instansi pendidikan.

Tugas pokok Penilik adalah melaksanakan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak Program PAUDNI. Kegiatan pengendalian mutu program PAUDNI meliputi: Perencanaan program pengendalian mutu PAUDNI, Pelaksanaan pemantauan program PAUDNI, Pelaksanaan penilaian program PAUDNI, Pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan PAUDNI, dan Penyusunan laporan hasil pengendalian mutu PAUDNI. Sementara, kegiatan evaluasi dampak program

PAUDNI meliputi: Penyusunan rancangan/desain evaluasi dampak program PAUDNI, Penyusunan instrumen evaluasi dampak program PAUDNI, Pelaksanaan dan penyusunan laporan hasil evaluasi dampak program PAUDNI, dan Presentasi hasil evaluasi dampak Program PAUDNI. Mungkin, sementara ini tugas-tugas di atas masih dibijaksanai sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan masing-masing daerah.

Penilik memiliki dasar TUPOKSI (Tugas Pokok dan Fungsi) dalam menjalankan tugasnya, dan beberapa dasarnya adalah :

- 1) Permenpan RB Nomor 14 tahun 2010 tentang jabatan fungsional penilik dan angka kreditnya.
- 2) Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 02/III/PB Tahun 2011 dan Nomor 7 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penilik dan Angka Kreditnya.
- 3) Permendikbud RI Nomor 38 tahun 2013 tentang petunjuk teknis jabatan fungsional penilik dan angka kreditnya.

Penilik memiliki angka kreditnya tersendiri dalam menjalankan tugas. Angka kredit adalah satuan nilai dari tiap butir kegiatan dan/atau akumulasi nilai butir-butir kegiatan yang harus dicapai oleh seorang pekerja dalam rangka pembinaan karir kepangkatan dan jabatannya. Tugas pokok Penilik adalah melaksanakan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PNFI kemudian dijelaskan angka kredit penilik pada Permenpan RB Nomor 14 Tahun 2010 pasal 7 sebagai berikut:

Unsur dan sub unsur kegiatan Penilik yang dapat dinilai angka kreditnya terdiri dari:

- 1) Pendidikan
 - a) Pendidikan sekolah dan memperoleh ijazah/gelar.
 - b) Pendidikan dan pelatihan (diklat) fungsional Penilik serta memperoleh Surat Tanda Tamat Pendidikan dan Pelatihan (STTPP) atau sertifikat.
- 2) Kegiatan pengendalian mutu program PNFI
 - a) Perencanaan program pengendalian mutu PNFI.
 - b) Pelaksanaan pemantauan program PNFI.
 - c) Pelaksanaan penilaian program PNFI.
 - d) Pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan pada satuan PNFI.
 - e) penyusunan laporan hasil pengendalian mutu PNFI.
- 3) Kegiatan evaluasi dampak program PNFI
 - a) Penyusunan rancangan desain evaluasi dampak program PNFI.
 - b) Penyusunan instrumen evaluasi dampak program PNFI.
 - c) Pelaksanaan dan penyusunan laporan hasil evaluasi dampak program PNFI.
 - d) Presentasi hasil evaluasi dampak program PNFI.
- 4) Kegiatan pengembangan profesi
 - a) Pembuatan karya tulis ilmiah (KTI) dan/atau penelitian di bidang PNFI.
 - b) Penerjemahan/penyaduran buku dan bahan lainnya di bidang PNFI.

- c) Pembuatan buku pedoman/petunjuk pelaksanaan/petunjuk teknis di bidang pengendalian mutu PNFI.
- 5) Kegiatan penunjang pelaksanaan tugas Penilik
 - a) Pengajaran/pelatihan di bidang pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PNFI.
 - b) Keikutsertaan dalam seminar/lokakarya di bidang PNFI.
 - c) Partisipasi aktif dalam penerbitan buku/majalah di bidang PNFI.
 - d) Studi banding di bidang pengendalian mutu program PNFI.
 - e) Keanggotaan dalam tim penilai jabatan fungsional Penilik.
 - f) Perolehan penghargaan/tanda jasa/tanda kehormatan/satya lencana karya satya.
 - g) Keanggotaan dalam organisasi profesi jabatan fungsional Penilik.
 - h) Perolehan ijazah/gelar keserjanaan lainnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan secara singkat bahwa tugas pokok dan fungsi (tupoksi) penilik dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengendalian Mutu

Pengendalian mutu adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan beberapa struktur organisasi diperusahaan untuk memastikan bahwa produk dan layanan harus memenuhi persyaratan dan dapat ditingkatkan secara terus-menerus (Usman, 2017:9). Dalam Lampiran Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 38 Tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis tentang Jabatan Fungsional Penilik dan Angka Kreditnya, ditegaskan Pengendalian mutu adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan

berkelanjutan melalui pemantauan, penilaian, dan pembinaan program pada satuan pendidikan dalam rangka memastikan penyelenggaraan layanan pendidikan melalui lembaga dapat mencapai standar yang ditetapkan. Alur proses pengendalian mutu adalah pelaksanaan kegiatan perencanaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan dan pembinaan, dan pelaporan secara sistematis dan berkelanjutan dilakukan berulang pada setiap triwulan.

Penilik dapat dikatakan sebagai supervisor dari pendidikan nonformal, dan berikut tugas penilik dalam melaksanakan pengendalian mutu:

- a) Merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka melakukan kegiatan pengendalian mutu program PAUDNI dalam bentuk rencana tahunan tingkat kabupaten/kota dan rencana triwulan untuk setiap individu penilik. Pengertian perencanaan adalah proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu (Sagala, 2017:56). Suatu proses, pengambilan keputusan berkenaan dengan pendayagunaan sumber-sumber daya, untuk mencapai tujuan tertentu di masa depan (Bratakusuma dalam Prijambodo, 2014:3). Perencanaan harus mencakup kegiatan dalam menyimpulkan fakta-fakta, mengorganisasi, menganalisa, dan menentukan apa yang akan dicapai (tujuan dan sasaran), mengapa harus dicapai (alasan), bagaimana mencapainya (pendekatan, cara, metode dan prosedur) siapa yang akan melakukan (pembagian kerja), dimana melakukannya (tempat) dan kapan dilaksanakan (pembagian waktu) (Riyantini, 2019:9). Berdasarkan

lampiran Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013 dapat disebutkan bahwa kegiatan menyusun rencana kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program ada dua jenis yaitu rencana kerja triwulan atau tahunan. Menyusun rencana tahunan adalah kegiatan menyusun konsep rencana kerja pengendalian mutu dan evaluasi dampak program untuk kurun waktu satu tahun. Menyusun rencanan kerja triwulan adalah kegiatan menyusun rencana pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUDNI setiap tiga bulan sebagai penjabaran dari rencana kerja tahunan. Saat ini digunakan konsep PAUD dan Pendidikan Masyarakat (Dikmas) untuk menggantikan PAUDNI/ PAUD dan Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI).

- b) Melakukan pemantauan program PAUDNI dalam rangka mengetahui perkembangan pelaksanaan dan permasalahan proses pembelajaran, pelatihan dan pembimbingan yang dilakukan oleh PTK PAUDNI terhadap warga belajar/peserta didik satuan PNF. Pemantauan berasal dari kata monitoring sedangkan penilaian berasal kata evaluasi. Monitoring dan evaluasi adalah dua hal yang keberadaannya saling berkaitan, sehingga sering disingkat monev. Kadang orang memiliki persepsi yang salah, dengan memahami monitoring dan evaluasi dua hal yang sama. Pada tataran tertentu, memang keduanya memiliki persamaan, yaitu sebagai unsur manajemen yang berfungsi sebagai pengendali kegiatan. Monitoring adalah kegiatan mengamati pelaksanaan program dan proyek, dalam waktu yang sedang berjalan, serta mencoba memperbaiki kesalahan

agar pada akhir penyelesaian, program dan proyek diharapkan dapat dilaksanakan dengan benar (Kunaryo dalam Prijambodo, 2014:10). Sedangkan dalam lampiran Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013 ditegaskan pemantauan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menginventarisasi masalah-masalah yang muncul dari proses penyelenggaraan program PAUD dan Dikmas yang sedang berjalan atau serta untuk mengetahui apakah sesuai dengan rencana dan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Tahapan pemantauan adalah menyusun instrumen pemantauan, mengumpulkan data pemantauan, menganalisis hasil pemantauan, menyusun desain diskusi terfokus (Focus Group Discussion), melaksanakan Focus Group Discussion (FGD), dan melaporkan hasil pemantauan.

- c) Melakukan penilaian pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh satuan PNF berdasarkan dengan Standar Pendidikan Nasional (SNP). Soekartawi (1995:10) menjelaskan bahwa evaluasi proses untuk menguji suatu objek atau aktivitas dengan kriteria tertentu untuk keperluan pengambilan keputusan. Prijambodo (2014:16) memberikan definisi evaluasi adalah kegiatan mengukur dan membandingkan pencapaian output antara kinerja harapan (rencana) dengan kinerja riil (nyata). Pengertian penilaian adalah kegiatan yang sistematis dan terencana dengan menggunakan alat ukur tertentu, guna mengetahui keberhasilan program PAUD dan Dikmas. Penilaian: dilaksanakan secara terprogram, menyeluruh, akuntabel, dan

berkesinambungan dengan mengacu pada indikator SNP (Lampiran Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013).

- d) Melakukan pembimbingan dan pembinaan kepada PTK PAUDNI berdasarkan standar nasional pendidikan dengan memberikan arahan dan petunjuk kepada PTK PAUDNI agar dalam menyelenggarakan program PAUDNI sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) baik secara individu maupun kelompok. Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menemukan kemampuan-kemampuan dan segi-segi kehidupan masyarakat, agar demikian nantinya individu atau sekelompok individu tersebut lebih sukses dalam melaksanakan rencana-rencana hidupnya (Suhartin dan Simangunsong, 1989:17). Pengertian pembinaan jika dikaitkan dengan profesi guru adalah serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik sekolah dan pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar (Imron, 2011:9). Pengertian pembimbingan dan pembinaan adalah kegiatan yang bertujuan mengarahkan dan memberi petunjuk kepada PTK PAUD dan Dikmas tentang penyelenggaraan program PAUD dan Dikmas agar lebih efektif dan efisien. Pembimbingan dan pembinaan yang disusun berdasarkan hasil penilaian (Lampiran Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013).
- e) Menyusun dan menyampaikan laporan hasil pengendalian mutu program PAUDNI kepada pejabat yang berwenang. Laporan memiliki fungsi

antara lain bagi atasan, sebagai bentuk pertanggung jawaban atas kegiatan yang telah dilakukan Penilik. Sedangkan untuk satuan pendidikan akan berfungsi sebagai bahan perbaikan maupun untuk meningkatkan kualitas layanan. Bagi Penilik, laporan berfungsi sebagai bahan perencanaan pada masa berikutnya. Pengertian menyusun laporan adalah kegiatan merumuskan hasil pelaksanaan Pengendalian Mutu dan Evaluasi Dampak Program PAUD dan Dikmas dalam kurun waktu tertentu (triwulan atau tahunan) secara tertulis untuk disampaikan kepada pimpinan dan pihak terkait. Laporan Triwulan mencakup hasil pemantauan dan penilaian penyelenggaraan Program PAUD dan Dikmas serta pembimbingan dan pembinaan GTK PAUD dan Dikmas. Laporan tahunan mencakup hasil pelaksanaan tugas pokok dan penunjang di bidang pengendalian mutu dan evaluasi program PAUD dan Dikmas dalam kurun waktu satu tahun (Lampiran Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013).

2) Evaluasi Dampak

Tugas penilik selain melakukan pengendalian mutu adalah melakukan evaluasi dampak. Batasan evaluasi dampak pada Lampiran Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013 adalah kajian terhadap pengaruh dari pelaksanaan program PAUD dan Dikmas. Sejalan dengan batasan tersebut, Sutisna (2011:6) memberikan penjelasan bahwa evaluasi dampak program adalah untuk menemukan dan menilai manfaat serta pengaruh program yang telah dilaksanakan sesuai kriteria keberhasilan dan tujuan program. William N. Dunn (2003:513) menjelaskan hasil kebijakan ada dua jenis akibat: keluaran

(*output*) dan dampak (*impact*). Keluaran kebijakan adalah barang, layanan, atau sumber daya yang diterima oleh kelompok sasaran atau kelompok penerima (*beneficiaries*). Sebaliknya, dampak kebijakan merupakan perubahan nyata pada tingkah laku atau sikap yang dihasilkan oleh keluaran kebijakan tersebut. Dalam melakukan evaluasi dampak program PAUDNI yang telah selesai dilakukan sesuai dengan karakteristik program PAUDNI yang ada dan penilik melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Menyusun rancangan/desain evaluasi dampak hasil penyelenggaraan program PAUDNI. Proposal atau rancangan evaluasi program adalah sebuah rencana kerja yang menggambarkan semua kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi program (Arikunto dan Jabar, 2014:79). Sistematika rancangan evaluasi dampak program paling kurang memuat : Judul Kegiatan, Alasan dilaksanakan Evaluasi, Tujuan (Umum dan Khusus), Pertanyaan Evaluasi, Metodologi, dan Prosedur (Arikunto dan Jabar, 2014:61-62).
- b) Menyusun instrumen evaluasi dampak hasil penyelenggaraan program PAUDNI. Tahapan penyusunan instrumen evaluasi dampak program, sama dengan penyusunan standar secara umum yang dilakukan dalam kegiatan penelitian, yaitu: menyusun kisi-kisi, menyusun butir-butir instrumen, menguji coba, menganalisis hasil uji coba, merevisi atau memperbaiki instrumen.
- c) Melaksanakan dan menyusun laporan hasil evaluasi dampak hasil penyelenggaraan program PAUDNI. Pelaksanaan evaluasi dampak

- program meliputi tiga langkah yaitu: a) mengumpulkan data; b) menganalisis/mengolah data; dan c) menginterpretasikan hasil analisis data. Sedangkan laporan evaluasi dampak program sebagaimana laporan penelitian yang lain, mencakup tahapan: a) menyusun konsep laporan; b) menyempurnakan konsep laporan; dan c) menyusun laporan akhir.
- d) Persiapan bahan presentasi. Pengertian presentasi memiliki makna sebagai tindakan menginformasikan ide, gagasan, teori, dan produk dagang kepada sekelompok orang yang memiliki kepentingan yang sama yang tersusun rapi, terencana dan terukur (Susanto, 2014:50). Bukti fidik bahan presentasi adalah makalah dan bahan tayang. Bukti fisik makalah bahan presentasi sekurang-kurangnya mencakup: dasar pemikiran, masalah dan upaya pemecahannya, kesimpulan dan rekomendasi yang didasarkan hasil evaluasi dampak program (Lampiran Permendikbud Nomor 38 Tahun 2013).
- e) Pelaporan presentasi hasil evaluasi dampak program. Pelaksanaan presentasi akan lancar dan sukses jika persiapan telah dilakukan dengan cermat. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan presentasi: a) membuat pembukaan yang menarik; b) gaya bicara yang berkesan (volume, kejelasan, kecepatan, intonasi, jeda); c) bahasa tubuh (cara berdiri, cara bergerak, cara duduk, isyarat-isyarat mimik wajah/air muka/tangan/ kaki) , kontak mata; d) cara berpakaian; dan e) menutup presentasi (Susanto, 2014:54-74). Pelaporan pelaksanaan presentasi merupakan tahapan akhir dari rangkaian pelaksanaan evaluasi dampak

program. Susunan pelaporan sekurang-kurang meliputi: judul, latar belakang, tujuan, pihak yang hadir (presenter, moderator, notulen dan peserta), waktu dan tempat pelaksanaan, tahapan presentasi (persiapan, pelaksanaan, evaluasi presentasi, dan penutup (kesimpulan dan saran).

2.1.2.4 Optimalisasi Kinerja Penilik

Optimasi kinerja penilik saat ini difokuskan pada transformasi pengelolaan kinerja yang berorientasi pada hasil. Penilik kini dituntut untuk mengintegrasikan pengawasan fungsional dengan pola pendampingan yang berbasis data dan teknologi informasi. Mengacu pada kebijakan terbaru seperti Juknis Pengelolaan Kinerja dalam Kepdirjen Nomor 5539 Tahun 2024, penilik tidak lagi hanya melakukan validasi dokumen, tetapi berperan dalam memastikan terjadinya perubahan perilaku pembelajaran di satuan PAUD dan Pendidikan Non-Formal (PNF).

Langkah optimasi mencakup pemanfaatan platform digital untuk pelaporan dan evaluasi, sehingga proses pemantauan mutu dapat dilakukan secara *real-time*. Penilik didorong untuk mengoptimalkan kompetensi digital mereka guna mendukung ekosistem Merdeka Belajar, di mana penekanan utama terletak pada peningkatan skor rapor pendidikan satuan binaan melalui intervensi yang tepat sasaran.

Proses optimalisasi kinerja ini memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dari pola konvensional antara lain:

- a. Kolaboratif. Penilik tidak lagi bertindak sebagai polisi sekolah, melainkan sebagai mitra strategis yang membangun komunikasi dua arah dengan penyelenggara program.
- b. Berbasis data. Setiap rekomendasi perbaikan didasarkan pada data faktual dari lapangan dan evaluasi dampak program, bukan sekadar asumsi.
- c. Adaptif. Mampu menyesuaikan gaya pengawasan dengan karakteristik satuan pendidikan yang beragam, mulai dari kesiapan SDM hingga ketersediaan sarana.
- d. Kontinuitas. Penilaian kinerja bersifat berkelanjutan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi yang dilakukan secara periodik.

Menurut Sudjana (2006:22-23), kinerja pengawas dan penilik profesional ditentukan oleh tiga dimensi utama: kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sudjana menekankan bahwa optimalisasi kinerja hanya akan tercapai jika seorang penilik mampu melaksanakan tugas supervisi manajerial dan akademik secara seimbang untuk meningkatkan mutu lulusan. Sejalan dengan itu, Palan (2007:44) dalam teori manajemen kinerjanya menyebutkan bahwa kinerja efektif merupakan pencapaian hasil spesifik yang disyaratkan oleh pekerjaan melalui tindakan yang selaras dengan kebijakan organisasi. Dalam konteks penilik, hal ini berarti sinkronisasi antara aksi pengawasan di lapangan dengan visi besar kementerian untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dan inklusif.

2.1.3 Perencanaan Berbasis Data

2.1.3.1 Pengertian Perencanaan Berbasis Data

Perencanaan berbasis data adalah bentuk pemanfaatan data pada platform rapor pendidikan sebagai bentuk intervensi satuan maupun dinas pendidikan maupun pemerintah daerah terhadap mutu dan capaian pendidikannya dan bertujuan untuk mencapai peningkatan serta perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) bertujuan untuk memberikan perbaikan pembelajaran anggaran serta pembenahan sistem pengelolaan satuan pendidikan yang efektif, akuntabel dan konkret. Selain itu, perencanaan berbasis data (PBD) juga disesuaikan dengan kebutuhan satuan pendidikan berdasarkan identifikasi masalah yang berasal dari data hasil evaluasi diri dalam lembar PBD yang diunduh di platform rapor pendidikan, yang kemudian mendorong satuan pendidikan dan dinas pendidikan untuk melakukan pembenahan melalui penyusunan kegiatan peningkatan capaian berdasarkan hasil identifikasi dan refleksi.

Dengan mengubah paradigma dalam melakukan perencanaan secara sederhana, perencanaan berbasis data (PBD) memperbaiki permasalahan peningkatan mutu pendidikan dengan lebih sederhana dan bermakna. Perubahan paradigma perencanaan sebelum dan setelah PBD teruraikan pada gambar di bawah (Kemdikbudristek, 2023:11).

Perencanaan berbasis data adalah bentuk pemanfaatan data pada platform rapor pendidikan sebagai bentuk intervensi satuan maupun dinas pendidikan

maupun pemerintah daerah terhadap mutu dan capaian pendidikan dan bertujuan untuk mencapai peningkatan serta perbaikan mutu pendidikan yang berkesinambungan.

Adapun tahapan program dari perencanaan berbasis data dalam panduan program sekolah penggerak yaitu:

1. Identifikasi merupakan proses dalam pengumpulan data dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh sekolah melalui indikator prioritas yang ada dalam rapor pendidikan.
2. Refleksi diri merupakan proses analisis dan refleksi terhadap permasalahan yang telah diidentifikasi, termasuk evaluasi spesifik permasalahan, mencari pola dan tendensi, dan menemukan akar masalah atau kesenjangan.
3. Benahi merupakan proses pengambilan tindakan perbaikan berdasarkan hasil analisis dan refleksi, termasuk menyusun rencana perbaikan atau program yang akan dijalankan untuk mengatasi akar permasalahan dan mengevaluasi keberhasilan perbaikan atau program dengan data yang valid dan dapat diukur.

Kegiatan merupakan serangkaian langkah konkret yang dilakukan dalam waktu tertentu, dengan tujuan untuk menghasilkan dampak atau perubahan yang diinginkan. Kegiatan dapat berupa tindakan fisik, proses, atau interaksi yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai hasil tertentu.

Perencanaan Berbasis Data (PBD) dilakukan pada tingkat pemerintah daerah dan satuan pendidikan. Dimana bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dengan menggunakan anggaran satuan pendidikan.

Perencanaan berbasis data (PBD) satuan pendidikan sendiri dibagi menjadi 2, yakni:

- a. Perencanaan Berbasis Data (PBD) Pendidikan Dasar Menengah (Dikdasmen)
- b. Perencanaan berbasis data (PBD) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Perencanaan merupakan kegiatan utama dalam proses kegiatan yang sangat esensial. Perencanaan sebagai proses awal kegiatan atau aktivitas dalam manajemen memiliki pengaruh yang besar dalam implementasi suatu kegiatan perencanaan yang baik, optimal dan detail akan memudahkan pengambilan keputusan atau tim pelaksana dalam proses implementasi satuan kegiatan. Oleh karena itu perencanaan tidak bisa dianggap remeh atau hanya sebatas formalitas belaka yang tidak diperhatikan saat pelaksanaan kegiatan. Perencanaan yang baik akan menjamin keberhasilan kegiatan lebih besar.

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat menjadikan perencanaan tidak sebatas pada hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah lampau. Perencanaan saat ini harus mengadopsi teknologi terkini yang berfungsi dalam mempermudah proses perencanaan dan implementasi kegiatan yang dilakukan oleh suatu instansi. Hal ini ditambah lagi dengan perlunya pelibatan fakta-fakta dari fenomena yang muncul agar perencanaan tersebut lebih tepat sasaran. Namun tidak semua fakta yang muncul dapat dijadikan sumber atau fondasi dalam proses perencanaan. Hanya fakta yang teruji valid kebenarannya dan tepat yang bisa digunakan sebagai dasar dari perencanaan. Fakta tersebut dalam hal ini disebut sebagai data.

Data merupakan sekumpulan informasi, fakta dan cerita kejadian dari suatu fenomena yang telah teruji kebenaran dan keabsahannya. Data dapat dihimpun dari hasil pengamatan observasi langsung maupun pengambilan secara sekunder yang melibatkan pihak lain dalam proses pengumpulan datanya. Data yang tersaji dapat berupa yang telah diolah (dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu) sehingga akan lebih mudah untuk digunakan sebagai sumber informasi atau data yang sifatnya mentah (belum dikelompokkan berdasarkan suatu kriteria tertentu).

Proses perencanaan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan dari pencapaian organisasi akan lebih optimal jika menggunakan data yang telah diolah atau dikelompokkan sesuai dengan kriteria tertentu. Kegiatan perencanaan yang menggunakan data yang telah diolah tersebut lazimnya disebut sebagai perencanaan berbasis data. Proses perencanaan akan diawali dengan para penyusun kebijakan atau mempelajari data hasil evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Hasil ini kemudian digambarkan dengan tampilan yang mudah difahami untuk kemudian dianalisis sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Satuan pendidikan sebagai lembaga garda terdepan yang sangat menentukan dalam menjaga kualitas atau mutu pendidikan juga perlu melakukan perencanaan berbasis data. Data yang dapat ditemukan dari satuan pendidikan berupa jumlah guru, jumlah siswa, kondisi geografis sekolah, rata-rata capaian pembelajaran setiap satuan jenjang pendidikan, potensi sekolah dan hal lain yang terkait dengan sekolah. Data-data tersebut diharapkan dapat terjaring dan

terkumpul menjadi satu kesatuan agar menjadi sebuah gambaran utuh dari setiap satuan pendidikan.

Sumber data yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan berbasis data dapat didapatkan dari guru, wali murid, siswa dan masyarakat sekitar yang terkait dengan sekolah. Sumber dari guru misalnya akan didapatkan informasi mengenai prestasi siswa, capaian pembelajaran dan kondisi siswa. Sumber wali murid akan didapatkan informasi berupa kesiapan belajar siswa, minat belajar, motivasi belajar dan hal lain yang tentunya bermanfaat dalam perencanaan berbasis data. Namun sekali lagi perlu ditekankan bahwa informasi, fakta-fakta atau keterangan tersebut harus dipastikan dahulu validitas dan keabsahannya. (Hendro Prasetyono ddk, 2022:608-609)

Untuk itu diperlukan strategi atau cara yang harus diambil guna dapat meningkatkan mutu pendidikan supaya sekolah mampu menjadi bagian dari perubahan. Dalam suatu kegiatan apapun bentuknya, perencanaan (planning) adalah faktor yang sangat penting dan strategis sifatnya sebagai pemandu arah bagi pelaksanaan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan/sasaran/target yang diinginkan. Proses perencanaan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan dari pencapaian organisasi akan lebih optimal jika menggunakan data yang telah diolah atau dikelompokkan sesuai dengan kriteria tertentu. Kegiatan perencanaan yang menggunakan data yang telah diolah tersebut lazimnya disebut sebagai perencanaan berbasis data (Astika Devy Paramitha ddk, 2023:4537).

Perencanaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari operasional sekolah. Berhasil atau tidaknya suatu program

akan sangat bergantung pada bagaimana perencanaan program tersebut dibuat. Perencanaan adalah elemen penting dalam manajemen karena kemampuannya mengidentifikasi beberapa tujuan dan menetapkan lintasan kinerja organisasi.

Perencanaan berbasis data merupakan proses yang terpadu dan berkesinambungan dalam siklus satuan pendidikan. Perencanaan berbasis data dilakukan baik di tingkat pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan satuan pendidikan. Perencanaan berbasis data dilakukan dengan cara (1) analisis profil pendidikan; (2) analisis akar masalah; (3) Perumusan program dan kegiatan; (4) memasukkan dalam dokumen perencanaan dan anggaran (RKJM, RKT, RKAS); (5) pelaksanaan kegiatan; (6) monitoring dan evaluasi.

Pemanfaatan dan daerah pendidikan perencanaan dapat berbasis data sangat penting agar satuan melakukan perubahan signifikan dalam pengembangan kegiatan dan alokasi sumber daya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas. Hasil dari proses ini kemudian digunakan untuk merencanakan sumber daya, kebijakan, dan rancangan program untuk mencapai atau menyempurnakan tujuan yang dimaksudkan. Salah satu pertimbangan utama dalam penerapan perencanaan berbasis data adalah kepatuhan terhadap serangkaian prinsip. Prinsip-prinsip ini, antara lain, berfungsi sebagai kerangka panduan bagi organisasi yang berupaya memanfaatkan data secara efektif dalam proses perencanaan mereka:

1. Dengan memanfaatkan data Laporan Pendidikan yang terpadu, lengkap, dan objektif.
2. Terlibat dalam introspeksi dan mengupayakan peningkatan berkelanjutan setiap tahun.

3. Pentingnya keterlibatan pemangku kepentingan secara aktif dalam proses perencanaan.
4. Penyediaan layanan yang komprehensif dan berkelanjutan.
5. Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap setiap kegiatan sangatlah penting.

Musakirawati, ddk. (2023:206-207) menjelaskan bahwa untuk mendorong pelaksanaan perencanaan berbasis data di satuan pendidikan dan daerah, Kemdikbudristek akan melakukan fasilitasi satuan pendidikan dan pemerintah daerah melalui :

- (1) bimbingan teknis serta dampingan dalam planning base data;
- (2) keterlibatan materi untuk membantu belajar mandiri sehingga mudah bagi mereka mendalami materi yang dimaksudkan; dan
- (3) membuat pusat bantuan sebagai jawaban dari semua pertanyaan terkait serta menerima masukan untuk perbaikan.

2.1.3.2 Tahapan dan Manfaat Perencanaan Berbasis Data

a. Tahapan Perencanaan Berbasis Data

Perencanaan Berbasis Data adalah cara menggunakan data dari platform rapor pendidikan sebagai bentuk intervensi untuk satuan pendidikan, dinas pendidikan, atau pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan mutu dan capaian pendidikan. Tujuannya adalah untuk mencapai perbaikan yang berkelanjutan dalam kualitas pendidikan.

Ada 3 langkah utama dalam proses perencanaan tersebut, yaitu: mengidentifikasi masalah berdasarkan kondisi di satuan pendidikan (identifikasi), merefleksikan kecapaian dan proses pembelajaran di satuan (Refleksi), serta

melakukan perbaikan untuk mencapai indikator layanan PAUD Berkualitas (Benahi). Untuk PAUD, proses Identifikasi dimulai dengan Evaluasi Diri. Bentuk penjelasan di setiap langkahnya:

- 1) Mengidentifikasi masalah berdasarkan indikator yang ditampilkan dalam rapor pendidikan.
- 2) Melakukan refleksi terhadap capaian, pemerataan, dan proses pembelajaran di satuan pendidikan serta daerah masing-masing.
- 3) Melakukan perbaikan melalui perumusan kegiatan dalam bentuk rencana kegiatan dan anggaran untuk satuan pendidikan (BOS dan BOP) serta daerah (APBD).

Semua langkah ini merupakan bagian dari budaya refleksi dan perbaikan layanan yang tercermin dalam Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Perencanaan ini akan memandu upaya perbaikan satuan selama satu tahun. Proses ini akan terus mengasah kapasitas perencanaan satuan, memastikan penggunaan anggaran secara akuntabel, dan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang partisipatif melalui keterlibatan berbagai pihak di satuan PAUD, termasuk kepala satuan, pendidik, komite satuan, dan bahkan pengawas/penilik.

Dengan menjalankan 3 tahapan Identifikasi, Refleksi, dan Benahi, akan terbentuk sebuah siklus yang menghubungkan perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi program dan kegiatan. (Kemdikbudristek, 2023:13-14)

Tahapan dalam perencanaan berbasis data adalah serangkaian langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data

guna mendukung proses pengambilan keputusan (Santoso dkk, 2022:12-23).

Sedangkan Muhammad Nur (2021:78) menjelaskan bahwa tahapan perencanaan berbasis data di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat meliputi:

- 1) Identifikasi Kebutuhan Data: Menentukan jenis data yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan di tingkat PAUD.
- 2) Pengumpulan Data: Mengumpulkan data yang diperlukan dari berbagai sumber, seperti siswa, guru, dan staf administrasi.
- 3) Pengolahan Data: Menyusun dan mengolah data yang telah dikumpulkan agar mudah dipahami dan digunakan dalam pengambilan keputusan.
- 4) Analisis Data: Menganalisis data untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kinerja dan kebutuhan PAUD.
- 5) Implementasi Program Berbasis Data: Menggunakan hasil analisis data untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program-program yang sesuai dengan kebutuhan PAUD.
- 6) Evaluasi dan Pemantauan: Melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah diimplementasikan serta memantau perkembangan dan perubahan yang terjadi.

b. Manfaat Perencanaan Berbasis Data

Manfaat perencanaan berbasis data adalah kemampuan yang membuat keputusan yang lebih tepat, efektif, dan efisien berdasarkan analisis data yang akurat dan relevan. (Sari dkk, 2023:45-57)

- 1) Membangun budaya refleksi dan meningkatkan kapasitas satuan PAUD dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan (Rencana Kerja Tahunan) serta anggaran (RKAS) melalui proses Identifikasi, Refleksi, dan benahi.
- 2) Pada akhir tahun 2022, satuan PAUD akan lebih siap dalam menyampaikan rencana penggunaan anggarannya secara akuntabel melalui RKT dan RKAS, yang kemudian di input ke dalam ARKAS pada tahun 2023.
- 3) Meningkatkan kesiapan satuan PAUD untuk proses akreditasi, karena konten akreditasi selaras dengan target kinerja dalam rapor pendidikan. (Kemdikbudristek, 2023:13)

2.1.3.3 Alur Penyusunan Perencanaan Berbasis Data PAUD Menggunakan Lembaran PBD PAUD

a. Unduh

Sebelum melakukan Perencanaan Berbasis Data (PBD), satuan perlu mengakses platform rapor pendidikan. Untuk mengakses platform tersebut, satuan harus memiliki akun admin belajar.id untuk kepala satuan atau operator. Indikator rapor pendidikan dan lembar PBD PAUD dapat diunduh saat satuan terhubung ke halaman yang berjudul Tindak Lanjut. Satuan PAUD perlu mempelajari dan memahami jenis layanan yang harus disediakan serta cara meningkatkan kualitasnya melalui indikator yang terdapat dalam Unduhan Indikator Rapor Pendidikan. Indikator pada dimensi D dan E dalam Rapor Pendidikan berfungsi sebagai acuan untuk transformasi satuan pendidikan menuju PAUD Berkualitas. Seperangkat indikator kinerja ini yakni akan menciptakan lingkungan belajar yang

dapat memberikan manfaat optimal bagi setiap anak usia dini yang berpartisipasi di PAUD.

- 1) Lembar 1, Lembar Evaluasi Diri, bertujuan untuk membantu satuan dalam melakukan evaluasi.
- 2) Lembar 2, Lembar Identifikasi, bertujuan untuk menentukan indikator kinerja yang ingin disediakan dan dikuatkan.
- 3) Lembar 3, Lembar Identifikasi, Refleksi, Benahi – Rencana Kegiatan Tahunan (IRB – RKT), bertujuan untuk memetakan indikator yang menjadi fokus perencanaan, menetapkan akar masalah, dan menentukan solusi untuk masalah tersebut.
- 4) Lembar 4 Lembar Rancangan RKAS, bertujuan untuk merencanakan kegiatan yang memerlukan anggaran dengan lebih rinci.

Dimensi D berisi indikator-indikator yang memandu upaya dalam menghadirkan proses pembelajaran yang berkualitas. Kualitas proses pembelajaran secara umum merujuk pada:

- 1) Kemampuan satuan pendidikan dalam merencanakan pembelajaran;
- 2) Kualitas interaksi antara guru , anak, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan;
- 3) Kemampuan pedagogik pendidik dalam merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan arahan kurikulum yang diterapkan; dan
- 4) Penerapan asesmen yang hasilnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Sedangkan Dimensi E memandu satuan PAUD dalam mengelola sumber dayanya dengan baik. Kualitas pengelolaan satuan PAUD secara umum merujuk pada:

- 1) Kerja sama dengan orang tua;
- 2) Dukungan terhadap pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini;
- 3) Kepemimpinan serta kemampuan dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, partisipatif, dan meningkatkan kualitas layanan secara berkelanjutan melalui perencanaan yang akuntabel.

b. Isi Lembaran Perencanaan Berbasis Data

Dalam pengisian lembar PBD, satuan pendidikan perlu mengikuti tiga tahap, yaitu identifikasi, Refleksi, dan Benahi.

- 1) Identifikasi, adalah tahapan dimana satuan pendidikan mengidentifikasi masalah berdasarkan indikator yang tercantum dalam rapor pendidikan. Untuk PAUD, tahap ini juga mencakup Evaluasi Diri.
- 2) Refleksi adalah di mana tahapan satuan pendidikan melakukan penilaian terhadap capaian, pemerataan, dan proses pembelajaran yang telah dilakukan di tingkat satuan pendidikan dan daerah masing-masing.
- 3) Benahi adalah tahapan dimana satuan pendidikan melakukan perbaikan melalui perumusan kegiatan dalam bentuk rencana kegiatan dan anggaran (BOP) yang dilakukan untuk pembenahan. Ikuti rangkaian proses penyusunan perencanaan dan penganggaran yang terdapat dalam Lembar PBD PAUD untuk menghasilkan rencana kegiatan tahunan (RKT) dan rancangan RKAS.

Ikuti rangkaian proses penyusunan perencanaan dan rancangan penganggaran yang ada di dalam Lembar PBD PAUD untuk menghasilkan Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) dan rancangan RKAS. Berbagai alat bantu berikut tersedia untuk mendukung proses tersebut:

- 1) Panduan PAUD Berkualitas: panduan ini disusun berdasarkan indikator pada Dimensi D dan E, serta berisi tips dan contoh kegiatan untuk mencapai indikator digunakan sebagai sumber belajar dalam menyusun kegiatan perbaikan. Anda dapat mengakses Panduan PAUD Berkualitas di Laman PAUDPEDIA.
- 2) Inspirasi Benahi DI Platform Merdeka Mengajar (PMM): tersedia dalam bentuk kumpulan konten PMM (Playlist), Inspirasi Benahi memberikan ide-ide untuk menyusun kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas layanan di satuan PAUD. Anda dapat mengakses Inspirasi Benahi melalui laman tindak lanjut di Platform Raport Pendidikan dan Lembar PBD PAUD.

c. Simpan dan Terapkan

Setelah mengisi lembar PBD, dan melakukan identifikasi, refleksi, dan benahi, satuan PAUD sudah berhasil menyusun rancangan RKT dan RKAS melalui Perencanaan Berbasis Data untuk diterapkan di tahun berikutnya. Langkah selanjutnya (Kemdikbudristek, 2023:32-34):

- 1) Simpan dan terapkan dokumen perencanaan dan penganggaran ini untuk memandu pelaksanaan kegiatan di satuan PAUD pada tahun berikutnya.
- 2) Simpan dokumen di wadah penyimpanan lembar PBD di PAUDPEDIA. Wadah penyimpanan dapat diakses melalui 2 cara: (1) menggunakan tautan

dari Lembar PBD, atau (2) melalui laman PAUDPEDIA. Kedua cara ini dijelaskan secara lebih detail di bagian selanjutnya.

- 3) Sewaktu-waktu, satuan PAUD dapat mengunduh atau mengunggah ulang dokumen perencanaannya.

d. Laporkan di Aplikasi RKAS

Satuan PAUD dapat memasukkan rancangan RKAS ke dalam aplikasi RKAS yang digunakan, seperti BOP salur atau ARKAS, dan melakukan pelaporan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun Rancangan RKAS dan saat melakukan penganggaran di aplikasi RKAS adalah sebagai berikut (Kemdikbudristek, 2023:41) :

- 1) Masukkan kegiatan yang telah diterapkan melalui pengisian Lembar PBD ke dalam aplikasi RKAS.
- 2) Kegiatan sebagai elemen penghubung: satuan PAUD cukup memasukkan kegiatan dan rincian pembiayaan ke dalam aplikasi RKAS, dengan memetakan kegiatan benahi yang disusun melalui PBD ke dalam kegiatan RKAS, satuan PAUD telah menghubungkan perencanaan untuk meningkatkan kualitas layanan dengan pengelolaan keuangan. Selama ini, kedua aspek ini sering kali terputus padahal RKAS seharusnya merupakan penjabaran finansial dari dokumen perencanaan. Diharapkan, hal ini dapat memastikan penggunaan sumber daya, terutama BOP, lebih tepat guna.
- 3) Aplikasi RKAS sudah memetakan kode rekening belanja dari permendagri. Satuan PAUD cukup memilih (kode) Kegiatan yang telah diidentifikasi melalui PBD, lalu memilih rekening belanjanya (pengadaan barang/jasa).

2.1.3.4 Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data

Menurut Suhardan dalam Deliamanda Nindritiasa Karindasari dkk, (2021:111), strategi sekolah adalah seperangkat tindakan yang seharusnya dilakukan untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan semua kemampuan yang dimiliki sekolah. Strategi sekolah merupakan metode dan pendekatan yang diterapkan untuk mencapai tujuan strategisnya.

Sehingga strategi sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode, pendekatan, dan langkah yang diambil oleh pihak sekolah dalam perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan sekolah adalah proses terencana yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dalam aspek kurikulum, metode pengajaran, manajemen sekolah, maupun fasilitas fisik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan pendidikan. Proses ini meliputi perencanaan, pelaksanaan secara terus-menerus.

Perencanaan berbasis data (PBD) merupakan pendekatan sistematis yang memanfaatkan data untuk menginformasikan pengambilan keputusan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Berikut beberapa strategi yang dapat diterapkan sekolah dalam PBD:

1. Mengumpulkan Data yang Relevan

Langkah pertama adalah mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan sekolah. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti: Rapor Pendidikan:

Platform ini menyediakan data tentang berbagai aspek pendidikan di sekolah, seperti capaian belajar siswa, kualitas pembelajaran, dan kondisi infrastruktur.

- a) Penilaian: Hasil tes, ulangan, dan penilaian lainnya dapat memberikan informasi tentang kemajuan belajar siswa dan area yang perlu ditingkatkan.
- b) Survei: Mengadakan survei terhadap siswa, guru, dan orang tua dapat membantu memahami kebutuhan dan kepuasan mereka terhadap layanan pendidikan di sekolah dapat memberikan informasi tentang interaksi antara guru dan siswa, serta kondisi belajar mengajar.

2. Menganalisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya untuk menemukan pola dan tren. Analisis data dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti:

- a) Statistik deskriptif: Menghitung rata-rata, median, modus, dan standar deviasi untuk menggambarkan data.
- b) Statistik inferensial: Menguji hipotesis dan membuat kesimpulan tentang data.
- c) Visualisasi data: Menggunakan grafik dan diagram mempresentasikan data secara ringkas dan mudah dipahami.

3. Menyusun Rencana Berbasis Data

Berdasarkan hasil analisis data, sekolah dapat menyusun rencana yang terarah dan terukur untuk mencapai tujuannya. Rencana ini harus:

- a) Spesifik: Menjelaskan secara jelas apa yang ingin dicapai.
- b) Terukur: Menetapkan indikator keberhasilan yang dapat diukur.

- c) *Attainable*: Menetapkan target yang realistis dan dapat dicapai.
- d) *Relevan*: Sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah.
- e) *Time-bound*: Menetapkan tenggat waktu untuk mencapai target.

4. Melaksanakan dan Memantau Rencana

Setelah rencana tersusun, sekolah harus melaksanakannya dengan konsisten dan memantau kemajuannya secara berkala. Pemantauan dapat dilakukan dengan:

- a) *Melacak kemajuan siswa*: Memantau nilai siswa, kehadiran, dan partisipasi mereka dalam pembelajaran.
- b) *Melakukan evaluasi*: Melakukan evaluasi program dan kegiatan secara berkala untuk mengetahui efektivitasnya.
- c) *Membuat penyesuaian*: Melakukan penyesuaian terhadap rencana jika diperlukan berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi.

5. Membangun Budaya PBD di Sekolah

Agar PBD dapat diterapkan secara efektif, penting untuk membangun budaya PBD di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a) *Mensosialisasikan PBD kepada seluruh pemangku kepentingan*: Memberikan pelatihan dan edukasi kepada guru, staf, siswa, dan orang tua tentang PBD.
- b) *Mendorong penggunaan data dalam pengambilan keputusan*: Memberikan kesempatan kepada guru dan staf untuk menggunakan data dalam merencanakan dan melaksanakan program dan kegiatan.

- c) Memberikan penghargaan kepada yang berprestasi: Memberikan penghargaan kepada guru dan staf yang menunjukkan kinerja terbaik dalam PBD.

2.1.4 Mutu Pendampingan Guru PAUD

2.1.4.1 Pengertian Mutu Pendampingan Guru PAUD

Mutu pendampingan guru PAUD merupakan derajat keunggulan proses bimbingan profesional yang dilakukan oleh penilik untuk meningkatkan kualitas layanan di satuan pendidikan. Secara konseptual, mutu pendampingan kini mengalami pergeseran paradigma dari pengawasan yang bersifat administratif-birokratis menuju pendampingan yang bersifat transformatif dan suportif. Menurut Dessler (2020:490), mutu dalam manajemen kinerja diukur dari sejauh mana hasil kerja nyata memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks PAUD, pendampingan yang bermutu tidak hanya dilihat dari frekuensi kunjungan penilik ke lapangan, melainkan dari kedalaman substansi bimbingan yang mampu menyentuh aspek pedagogik dan perkembangan anak usia dini secara spesifik.

Implementasi mutu pendampingan di era transformasi pendidikan saat ini sangat bergantung pada efektivitas Perencanaan Berbasis Data (PBD). Pendampingan yang berkualitas harus dilandasi oleh bukti empiris yang akurat, seperti yang tercermin dalam profil Rapor Pendidikan. Dengan merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022, setiap langkah perbaikan mutu harus diawali dengan evaluasi diri yang jujur dan transparan. Penilik yang memiliki kinerja optimal akan menggunakan data tersebut sebagai peta jalan untuk

memberikan solusi yang relevan bagi kebutuhan guru PAUD, sehingga pendampingan tidak lagi bersifat searah (*top-down*), melainkan menjadi proses kolaboratif melalui teknik coaching dan mentoring yang lebih manusiawi dan efektif.

Ditinjau dari perspektif karakteristik kompetensi, mutu pendampingan juga ditentukan oleh kemampuan penilik dalam menangkap fenomena non-verbal dan realitas kompleks di lapangan. Sebagai instrumen kunci, penilik harus memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan metode pendampingannya dengan keragaman kompetensi guru di wilayah binaannya (Saldana & Omasta, 2021:81). Mutu pendampingan yang tinggi tercermin dari adanya perubahan perilaku guru dalam mengelola kelas, menyusun perencanaan pembelajaran yang kreatif, serta melakukan penilaian perkembangan anak yang autentik. Oleh karena itu, sinkronisasi antara literasi data penilik dengan keterampilan komunikasi empati menjadi prasyarat mutlak dalam menciptakan pendampingan yang berdampak signifikan.

Secara operasional, indikator mutu pendampingan dalam lingkungan PAUD dapat dilihat dari ketepatan penilik dalam melakukan penguatan literasi dan numerasi dini melalui stimulasi yang tepat. Penilik yang berkualitas mampu mengonversi data-data abstrak dari platform digital menjadi langkah-langkah praktis bagi guru PAUD di tingkat tapak. Melalui optimalisasi kinerja yang berbasis pada data, pendampingan tidak lagi sekadar menjadi rutinitas formalitas, tetapi bertransformasi menjadi pilar penguatan mutu pendidikan yang

berkelanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan standar kompetensi lulusan peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini.

2.1.4.2 Pengertian Kinerja Guru PAUD

Kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi baik organisasi yang berorientasi pada keuntungan maupun organisasi yang tidak berorientasi pada keuntungan pada satu waktu tertentu (Irfam Fahmi, 2010:2). Sementara itu Moehariono (2010:57) menyebutkan kinerja atau *performance* adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi.

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja. Sulistyorini (Barnawi, 2012:13) menjelaskan kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi. Tingkat keberhasilan dalam bekerja harus sesuai dengan hukum, moral, dan etika.

Lebih lanjut, Wibowo (2010:7) menyatakan kinerja mempunyai makna yang lebih luas bukan hanya hasil kerja tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Hal ini dimaksudkan untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja tersebut. seorang manajer tidak harus fokus terhadap hasil

yang dicapai karyawan namun perlu juga untuk melihat proses seorang karyawan dalam bekerja.

Dari beberapa pengertian diatas, dijelaskan bahwa kinerja merupakan prestasi/tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang didasarkan pada standar kerja yang ditetapkan oleh organisasi.

Dalam organisasi pendidikan, guru adalah elemen dalam memberikan layanan kepada murid. Herabuddin (2009:247) menjelaskan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan bagi peserta didik namun lebih luas dapat melayani seluruh potensi yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik.

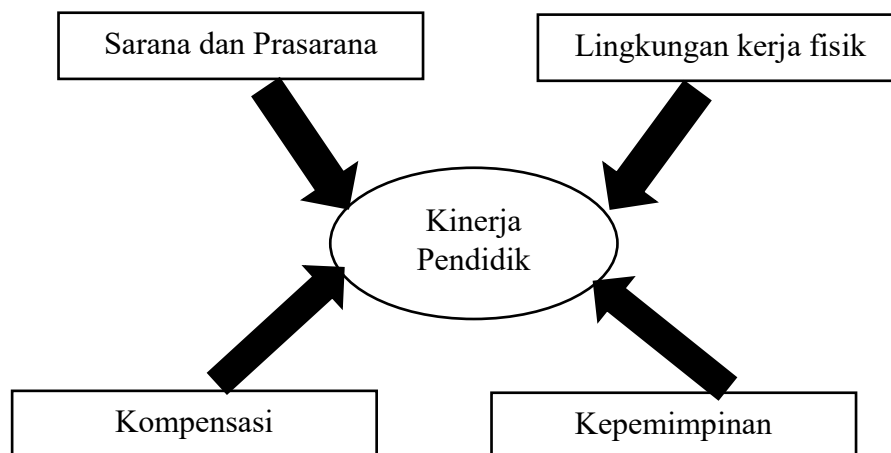
Jadi dapat dijelaskan bahwa kinerja guru PAUD merupakan prestasi/keberhasilan seorang guru PAUD dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan. Kinerja guru dinilai baik apabila telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru PAUD

Menurut Gibson, kinerja individu dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu variabel individu, variabel psikologi, dan variabel organisasi. Variabel individu terdiri dari kemampuan dan keterampilan, mental, fisik, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, dan demografi. Variabel psikologis terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, dan motivasi. Sedangkan variabel organisasi terdiri dari

kepemimpinan, kompensasi, konflik, kekuasaan, struktur organisasi, desain pekerjaan, desain organisasi, dan karir (Supardi, 2013:31-32).

Barnawi (2012:44) menjelaskan faktor yang mempengaruhi kinerja guru dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini sama-sama memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi terhadap hasil kinerja guru. Faktor internal dapat berupa kemampuan, keterampilan, persepsi, dan motivasi seorang tenaga pendidik. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa kompensasi, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik serta kepemimpinan. Faktor internal yang berasal dari dalam diri seorang guru dapat diasah/direkayasa melalui *preservice training* ataupun *inservice training*. *Preservice training* dapat dilakukan dengan menyeleksi calon tenaga pendidik secara ketat dan memilih guru yang memenuhi kualifikasi. Sedangkan *inservice training* dapat ditempuh dengan menyelenggarakan diklat/workshop bagi tenaga pendidik yang ada dalam lembaga pendidikan secara berkelanjutan. Sedangkan faktor eksternal harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan dengan baik karena akan membawa dampak bagi kinerja guru secara berkelanjutan. Penggambaran faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja guru tampak pada bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja pendidik adalah kompensasi. Kompensasi diberikan kepada karyawan setelah melaksanakan tugas/melakukan pekerjaan dalam organisasi atau perusahaan. Setiap orang yang memperoleh kompensasi yang tinggi tentunya akan mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Orang akan berkerja dengan antusias untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Sebaliknya jika orang yang tidak sejahtera akan bekerja dengan kurang gairah (Barnawi, 2012:44).

Banyak kalangan menyadari bahwa pemberian kompensasi akan mempengaruhi kinerja guru. Dunia guru masih terselingkung dengan dua masalah yang memiliki mutual korelasi yang pemecahannya memerlukan kearifan dan kebijaksanaan beberapa pihak terutama pengambil kebijakan yaitu profesi keguruan kurang menjamin kesejahteraan karena rendahnya gaji yang diberikan. Akibat rendahnya kompensasi yang diberikan berimplikasi pada rendahnya kinerja yang dihasilkan tenaga pendidik. Kedua profesionalisme guru masih rendah. Lebih lanjut, Tjutju (Barnawi, 2012:49) mengemukakan kompensasi yang

lebih baik akan menciptakan kepuasan kepada karyawan dan memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik.

2.1.4.4 Kepuasan Kinerja

Kepuasan kinerja guru merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh penyelenggara lembaga pendidikan. Kepuasan kerja dapat dijadikan cara untuk meningkatkan disiplin kerja, loyalitas dan semangat kerja. Banyak orang mengasumsikan bahwa dengan kepuasan kinerja yang diperoleh guru maka guru akan mampu menyelesaikan tugasnya sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Selain itu, guru akan memiliki motivasi tinggi dalam menyelesaikan tugas dan loyalitas yang kuat terhadap atasannya (Barnawi, 2012:133).

Dengan adanya kinerja yang baik, produktivitas mengajar guru pun akan meningkat. Sebaliknya jika guru/tenaga pendidik merasa tidak puas dengan pekerjaannya maka akan banyak melakukan respon negatif yang dapat menghambat upaya pencapaian tujuan organisasi. Pada dasarnya tingkat kepuasan kinerja seseorang berbeda-beda tergantung pada nilai yang melekat atas diri individu tersebut. Kepuasan kerja menjadi perasaan yang menyokong atau tidak menyokong dalam diri pegawai yang berhubungan dengan pekerjaan maupun kondisi dirinya (Barnawi, 2012:133-134).

Dalam teori pemenuhan kebutuhan menjelaskan bahwa kepuasan kerja pegawai sangat bergantung pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan pegawai (Barnawi, 2012:137). Kebutuhan pegawai diantaranya yaitu pemenuhan kebutuhan hidup yang diterima berupa kompensasi dari perusahaan atau

organisasi. Semakin perusahaan/organisasi mampu memenuhi kebutuhan karyawan dengan kompensasi yang diberikan maka akan menimbulkan persepsi kepuasan kinerja dari karyawan. Namun sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memberikan kompensasi yang menjadi kebutuhan karyawan maka kepuasan kinerja pun tidak akan terpenuhi.

2.1.4.5 Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan merupakan sistem formal untuk menilai dan mengevaluasi kinerja tugas individu atau tim. Fokus penilaian kinerja pada sebagian besar perusahaan pada karyawan secara individual. Penilaian dilakukan untuk mengevaluasi prestasi dan menginisiasi rencana-rencana untuk pengembangan, tujuan dan sasaran. Penilaian kinerja memiliki beberapa manfaat ditengah kebutuhan efisiensi kebutuhan karyawan serta persaingan pasar yang kian menglobal. Penilaian kinerja menjadi prioritas bagi pimpinan untuk mendorong kinerja yang efektif dan efisien (R. Wayne Monday, 2008:265).

Dalam menilai kinerja dipilih metode sebagai sarana penilaian. Seorang manajer harus menetapkan metode yang baik untuk memperbaiki hasil kerja bawahannya (Amin Widjaja Tunggal, 2000:260). Metode penilaian harus ditentukan secara tepat sesuai dengan kebutuhan menilai kinerja. Salah satu metode penilaian adalah umpan balik 360 derajat. Metode penilaian kinerja ini populer yang melibatkan masukan evaluasi dari banyak level dalam perusahaan sebagaimana sumber-sumber eksternal. Dalam metode ini, orang-orang disekitar karyawan yang dinilai bisa ikut serta memberikan nilai antara lain manajer senior, karyawan itu sendiri, bawahan, anggota tim, pelanggan internal dan eksternal.

Metode umpan balik 360 derajat bisa memberikan ukuran yang lebih obyektif mengenai kinerja seseorang. Memasukkan perspektif dari banyak sumber menghasilkan pandangan yang lebih luas mengenai kinerja karyawan dan meminimalkan bias yang timbul dari sudut pandang perilaku yang terbatas. Pengembangan pribadi yang penting di tempat kerja, umpan balik yang baik, jujur diungkapkan dengan baik dan spesifik. Selain metode umpan balik 360 derajat untuk menunjang kinerja karyawan dapat digunakan metode esai dimana metode penilaian ini penilai menulis narasi singkat yang menggambarkan kinerja karyawan. Metode ini berfokus pada perilaku ekstrim dalam pekerjaan karyawan bukan pekerjaan rutin harian. Beberapa manajer meyakini metode ini paling sederhana dan mudah dilakukan serta dapat diterima sebagai evaluasi kinerja karyawan dengan baik.

Menurut Uno dan Lamatenggo (2014:10) kinerja guru didefinisikan sebagai gambaran atas hasil kerja atau tanggung jawab kerja yang dibebankan kepada guru. Lebih lanjut, indikator dari kinerja guru meliputi kualitas kerja, kecepatan atau ketetapan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja dan komunikasi.

1) Kualitas kerja.

Indikator ini berkaitan dengan kualitas kerja guru dalam menguasai segala sesuatu berkaitan dengan persiapan perencanaan program pembelajaran dan penerapan hasil penelitian dalam pembelajaran di kelas.

2) Kecepatan/ketetapan kerja.

Indikator ini berkaitan dengan ketepatan kerja guru dalam menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik dan penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik.

3) Inisiatif dalam kerja.

Indikator ini berkaitan dengan inisiatif guru dalam penggunaan model pembelajaran yang variatif sesuai materi pelajaran dan penggunaan berbagai inventaris sekolah dengan bijak.

4) Kemampuan kerja.

Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memimpin keadaan kelas agar tetap kondusif, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar peserta didik.

5) Komunikasi.

Indikator ini berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan guru dalam proses layanan bimbingan belajar dengan siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dan terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran.

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 20 (a) tentang guru dan dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas dan melakukan evaluasi pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan

keterampilan tertentu karena sebagai bentuk kompetensi profesionalisme guru (Slamet Yahya Sri Abdullah, dkk., 2020:180–93).

Kinerja guru dari aspek kemampuan berkaitan dengan kompetensi yang dimilikinya dan profesionalitasnya dalam melaksanakan tugas yang ada pada guru sendiri (Ahmad Sarpandadi, 2017:119–26). Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut untuk bekerja secara profesional dan optimal dan juga tanggung jawab. Seorang guru harus memiliki kreatifitas dan kinerja yang baik untuk mendukung pelaksanaan tugasnya sebagai seorang pendidik, mampu berinovasi sehingga mencerminkan profesional guru dalam proses pembelajaran. Kinerja termasuk permasalahan kompleks dalam sebuah lembaga sekolah. Tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengelola secara keseluruhan guru, baik yang sudah bersertifikasi atau belum dengan memotivasi untuk semangat bekerja atau mengajar walaupun secara predikatnya berbeda, sehingga nanti akan mencapai peningkatan kualitas pendidik dalam lembaga tersebut karena kinerja guru yang optimal. Kinerja guru diartikan sebagai kemampuan dalam melakukan sebuah keahlian. Dengan memiliki kinerja maka dapat dilihat seberapa jauh kemampuan guru. Maka diperlukan kriteria dan standar ketentuan yang harus ditetapkan. Kinerja adalah sebuah konsep multi dimensional mencakup tiga hal yaitu sikap (*attitude*), kemampuan (*ability*), dan prestasi (*accomplishment*) (Gerson Junius Arisom and Ignatius Ario Sumbogo, 2018:7). Penilaian kinerja islami menurut Mul Irawan (2014) dalam suatu usaha atau kegiatan meliputi bekerja sebagai bentuk niat ibadah kepada Allah, bekerja harus sesuai dengan norma, kaidah atau syariat islam, motivasi kerja adalah untuk

mencari kemaslahatan di dunia dan akhirat, selalu dan tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan menerapkan efisiensi dan manfaat bekerja, mencari keseimbangan antara harta dan ibadah dan selalu bersyukur kepada Allah SWT (Soraya Rizky Widyanti and Ari Prasetyo, 2018: 307).

Kinerja guru juga digambarkan dalam sikap guru di tempat kerja. Sikap-sikap ini Mungkin termasuk kejujuran, etika kerja, loyalitas, dedikasi, dan partisipasi. Selain itu, kinerja adalah tidak terbatas pada kompetensi, tetapi juga termasuk motivasi atau komitmen. Kinerja adalah realisasi kompetensi dan motivasi untuk menyelesaikan tugas, untuk berkembang, dan untuk menumbuhkan lingkungan. Oleh karena itu, seseorang atau kinerja organisasi dapat dievaluasi melalui bagaimana mereka melaksanakannya tanggung jawab atau rutinitas. Kinerja guru juga dapat ditunjukkan oleh kompetensi guru. Kompetensi ini termasuk kepribadian guru, keterampilan pedagogis, sosial, dan profesional guru. Mengevaluasi kinerja guru adalah bagian penting dari manajemen yang memiliki berfungsi untuk mengidentifikasi masalah dalam belajar dan memperbaiki kesalahan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai (Josef Papilaya, Paulus Tuakora, and Muhammad Rijal, 2019: 439).

Sejalan dengan Elliott (dalam Amin & Sumiati, 2023:76) yang berpendapat bahwa penilaian kinerja guru perlu dihubungkan dengan refleksi dan penetapan tujuan pekerjaan guru terutama praktik mengajar mereka, pembelajaran profesional untuk mengembangkan prestasi siswa dan umpan balik tentang perilaku profesional mereka.

2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk lebih jelasnya, maka penelitian terdahulu yang relevan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Implikasi
1	Frenky Nugroho (2015)	Analisis Kinerja Penilik Paud Di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kinerja penilik dinas pendidikan Kabupaten Klaten masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu penilik PAUD masih ada yang kurang maksimal dalam menjalankan tugas, sehingga kinerja penilik kurang bagus dalam menjalankan tugas dengan masih banyaknya lembaga PAUD yang kurang mendapat perhatian dari penilik; (2) Hasil kinerja penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten, akan tetapi harus ditingkatkan lagi karena masih ada beberapa hal yang menyebabkan lembaga PAUD sulit mengembangkan lembaganya; (3)	Perlunya kebijakan peningkatan kompetensi penilik secara intensif dan pemberian stimulasi berupa insentif guna memastikan seluruh lembaga PAUD mendapatkan pendampingan yang merata dan berkualitas.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Implikasi
			Kendala yang dialami penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten ini adalah masih banyak lembaga PAUD yang kurang maksimal perkembangannya karena kinerja penilik yang belum maksimal dalam menjalankan tugas. (4) Evaluasi kinerja penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten dilakukan dengan pelatihan untuk mengembangkan kinerja penilik, memberi insentif bagi penilik yang kinerjanya bagus.	
2	Arief Syauqi Muhammad (2019)	Pengaruh Pembinaan Penilik Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung	Hasil penelitian menunjukan bahwa pembinaan penilik dan motivasi kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil perhitungan besarnya pengaruh pembinaan penilik terhadap kinerja mengajar guru PAUD di Kecamatan Banjaran	Dinas Pendidikan perlu menyusun jadwal pembinaan penilik yang lebih sistematis, rutin, dan memiliki tujuan konkret karena terbukti efektif dalam meningkatkan performa mengajar guru di lapangan.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Implikasi
			Kabupaten Bandung adalah 29,6%, selanjutnya besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru adalah 33,0%, dan terakhir besarnya pengaruh pembinaan penilik dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung adalah 43,6%. Berdasarkan hasil perhitungan variabel motivasi memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja mengajar guru dibandingkan dengan pembinaan penilik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merekomendasikan agar pembinaan penilik lebih sering dilakukan dan dengan pelaksanaan diatur dan disusun secara sistematis dan memiliki tujuan yang konkrit serta durasi waktu yang lebih.	
3	Winda Hariani (2020)	Evaluasi Implementasi Program Standar Pendidik Dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Context Evaluation,	Pentingnya standarisasi kualifikasi akademik

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Implikasi
		Tenaga Kependidikan Paud Di Tk Bunda Al-Munawaroh Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung	menunjukkan lembaga telah memiliki landasan acuan. Input Evaluation, belum menunjukkan hasil sebagaimana disyaratkan, dimana pada kompetensi guru PAUD serta guru pendamping lemah dalam kompetensi pedagogik dan keprofesionalan. Ketidak ketercapaian pada kedua kompetensi ini sangat berpengaruh pada aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini maupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran, disusul dengan guru pendamping muda yang juga belum memenuhi standard yang seharusnya. Meskipun, pada segi kompetensi kepribadian dan sosial sangat berbanding berbalik, kepribadian dan sosial di TK Bunda Al-Mawaroh bisa dikatakan implementasi kopetensi ini sudah tercapai dengan baik. Namun, mengingat	pendidik (linieritas PAUD/Psikologi) dan peningkatan kemampuan pedagogik melalui diklat agar proses pembelajaran lebih inovatif dan tidak membosankan bagi anak.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Implikasi
			mutu guru yang baik akan menghasilkan output peserta didik sesuai tumbuh kembang yang diharapkan sebagaimana diatur juga dalam standar PAUD. Aspek Process, Pendidik dan tenaga pendidik diutamakan menamatkan pendidikannya pada jurusan PAUD atau Psikologi sebagaimana telah diatur dalam standar PAUD. Product Implementasi standar PAUD pada poin terakhir adalah kompetensi dasar tenaga pendidik, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran terkesan monoton dan membosankan, ditambah dengan suasana kelas yang tidak berubah, atau bisa dibilang permanen seperti posisi tempat duduk dan meja.	
4	Zaki Irfan (2020)	Penilaian Kinerja Guru Di MTs Nurul Islam Kecamatan	Hasil temuan ini menunjukkan bahwa: 1) penilaian kinerja ialah mulai dari perencanaan dan	Sinergi antara pimpinan sekolah dan pengawas/penilik dalam melakukan

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Implikasi
		Bambel Kabupaten Aceh Tenggara	pelaksanaan pembelajaran, pembukaan dan penutup pembelajaran, adanya variasi stimulus pembelajaran serta penilaian keterampilan bertanya dari siswa dan guru. Poin ini dijabarkan menjadi indikator penilaian kinerja yang akan berpengaruh untuk keberhasilan pembelajaran di Nurul Islam dan agar visi misi sekolah tidak mengambang saja. Penilaian kinerja merupakan suatu evaluasi terhadap penampilan kerja guru dalam mengajar. Jika pembelajaran sesuai atau melebihi uraian target capaian kinerja maka guru telah melakukan pekerjaan dengan baik. 2) upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik ialah memberikan kesempatan atau peluang kepada	supervisi rutin serta penyediaan akses pengembangan profesional sangat krusial untuk menjaga standar kualitas pengajaran.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Implikasi
			setiap guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar guna meningkatkan profesional guru dalam mengajar. Hal ini kepala madrasah bekerja sama dengan pengawas untuk membimbing guru dan pelatihan di luar sekolah yang diadakan setiap tahunnya untuk memperbaiki kinerja guru. Peningkatan kinerja guru tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah, namun dari seorang guru juga haru memiliki motivasi untuk menjadi lebih baik kedepannya. Kesimpulan penilaian kinerja guru dan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru adalah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap penampilan kinerja guru dalam mengajar. Selanjutnya dengan memberikan pelatihan, workshop	

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Implikasi
			dan seminar yang diadakan dari madrasah dan luar madrasah setiap tahunnya untuk memperbaiki kinerja guru.	
5	Afra Azira (2024)	Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data Di TK Negeri 6 Banda Aceh	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat langkah-langkah strategi perencanaan berbasis data: Pertama, identifikasi atau menilai kondisi awal sekolah untuk mengidentifikasikan kebutuhan, potensi dan masalah yang ada di sekolah. Kedua, refleksi atau menganalisis dengan cara mengevaluasi keberhasilan, kekurangan dan pembelajaran dari periode sebelumnya. Ketiga, benahi atau mengatasi masalah dan kekurangan yang ditemukan selama refleksi. Ini melibatkan perbaikan sistem, proses, atau kebijakan yang ada agar lebih efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Keempat, penyusunan RKAS, merencanakan	Sekolah harus memperkuat sistem manajemen data (sarpras, tendik, dan anak) agar siklus "Identifikasi-Refleksi-Benahi" dalam penyusunan RKAS dapat berjalan lebih akurat, komprehensif, dan realistis.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Implikasi
			kegiatan dan anggaran untuk periode mendatang berdasarkan hasil identifikasi, refleksi, dan benahi. Tujuannya untuk menyusun rencana yang komprehensif dan realistis untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pengelolaan sekolah. Adapun kendala pengembangan sekolah melalui perencanaan berbasis data ialah kekurangan data sumber daya pendidikan yaitu sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan dan data pengembangan anak.	

Keunggulan penelitian yang dilakukan oleh Frenky Nugroho (2015) adalah membahas evaluasi kinerja penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten dilakukan dengan pelatihan untuk mengembangkan kinerja penilik, memberi insentif bagi penilik yang kinerjanya bagus, yang mana belum dikaji oleh penulis dalam penelitian ini. Sedangkan keunggulan penelitian Arief Syauqi Muhammad (2019) membahas hal yang belum dijelaskan secara spesifik di penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pembinaan penilik dan motivasi kerja berpengaruh secara

positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil perhitungan besarnya pengaruh pembinaan penilik terhadap kinerja mengajar guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung adalah 29,6%, selanjutnya besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru adalah 33,0%, dan terakhir besarnya pengaruh pembinaan penilik dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung adalah 43,6%. Berdasarkan hasil perhitungan variabel motivasi memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja mengajar guru dibandingkan dengan pembinaan penilik.

Keunggulan penelitian yang dilakukan oleh Winda Hariani (2020) adalah dalam Evaluasi Implementasi Program Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD menggunakan aspek Context, Input, Process, dan Product, yang tidak dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini. Sedangkan penelitian yang dilakukan Zaki Irfan (2020) memiliki keunggulan terkait penilaian kinerja karena mulai menuraikan secara detail dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pembukaan dan penutup pembelajaran. Selanjutnya penelitian Afra Azira (2024) menunjukkan Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data melalui empat langkah: Pertama, identifikasi atau menilai kondisi awal sekolah untuk mengidentifikasikan kebutuhan, potensi dan masalah yang ada di sekolah. Kedua, refleksi atau menganalisis dengan cara mengevaluasi keberhasilan, kekurangan dan pembelajaran dari periode sebelumnya. Ketiga, benahi atau mengatasi masalah dan kekurangan yang ditemukan selama refleksi.

Keempat, penyusunan RKAS, merencanakan kegiatan dan anggaran untuk periode mendatang berdasarkan hasil identifikasi, refleksi, dan benahi.

Dengan menjelaskan penelitian-penelitian di atas, maka akan bisa dilihat perbedaan dan persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang ditampilkan di atas adalah membahas tentang pembinaan terhadap kinerja guru.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan karya ilmiah dan penelitian lainnya yang telah ada pertama, lokasi yang peneliti lakukan di PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Kedua, dalam penelitian sebelumnya, membahas tentang penilaian kinerja guru secara umum, namun dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang optimaslisasi kinerja penilik melalui perencanaan berbasis data sebagai dasar penguatan mutu pendampingan bagi di Dabin II Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap serta hambatan dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi.

2.3 Pendekatan Masalah

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan Undang-undang yaitu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berkaitan dengan mencerdaskan anak bangsa maka banyak penawaran bagi masyarakat terutama pada lembaga anak usia dini atau PAUD. Lembaga PAUD ini menyiapkan anak usia dini untuk bisa mengembangkan kecerdasannya dan anak siap untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditunjukan bagi anak yang sejak lahir hingga usia 6 tahun karena di masa itu anak sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak di masa datang dengan memperhatikan dan memperhargai keunikan setiap anak.

PAUD merupakan lembaga non formal yang bertanggungjawab dalam melaksanakan proses pendidikan dan menjalankannya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah diatur dalam Undang-Undang. Dan kualitas lembaga dipengaruhi kinerja guru dan tenaga pendidikan yang melaksanakan tugasnya di lembaga tersebut. Untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidik dan tenaga kependidikan disebuah lembaga dapat dilakukan pemantauan terhadap guru dan tenaga pendidikan. Pemantauan adalah suatu langkah yang dapat digunakan di sebuah lembaga pendidikan untuk memperbaiki kualitas suatu sekolah. Pemantauan adalah pembinaan yang diberikan untuk memperbaiki kinerja pendidik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pemantauan PAUD nonformal dilaksanakan oleh penilik. Penilik adalah tenaga kependidikan dengan tugas utama melakukan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan

kesetaraan dan keaksaraan, serta kursus pada jalur Pendidikan Nonformal dan Informal (PNFI).

Penilik yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan tugas mengawasi lembaga pendidikan anak usia dini, baik negeri maupun swasta dalam teknis penyelenggaraan dan pengembangan program pembelajaran di lembaga PAUD. Mengembangkan dan memajukan lembaga yang diawasi ini makin berkembang dan bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan pelayanan pendidikan dari tingkat Pendidikan Non Formal atau Pendidikan Anak Usia Dini yang dirasa pada masa itu anak pada masa yang perlu dididik di lembaga yang bisa membuat karakter anak ini seperti apa yang diharapkan orang tua dan negara.

Permendikbud Nomor 98 Tahun 2014 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Penilik menegaskan penilik harus mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan. Standar Kompetensi Penilik sebagaimana dimaksud meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi pengembangan profesi, serta kompetensi sosial. Hal ini menunjukkan setiap penilik harus memiliki 6 (enam) standar kompetensi yang sesuai. Standar kompetensi penilik digunakan sebagai pedoman penilaian kinerja penilik dalam melakukan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program. Kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai akan dapat menunjukkan dan meningkatkan kredibilitas penilik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Tugas pokok penilik meliputi pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PAUD Dikmas melalui pemantauan, penilaian, serta pembinaan sistematis untuk memastikan layanan pendidikan mencapai standar. Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022, pengendalian ini diwujudkan melalui Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang bersumber dari evaluasi diri satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan.

Muhammad Nur (2021:14) menegaskan bahwa efektivitas PBD di satuan PAUD sangat bergantung pada ketepatan proses identifikasi dan refleksi terhadap profil pendidikan. Tahapan ini menuntut penilik untuk memiliki kemampuan analitis dalam membedah akar masalah yang dihadapi oleh guru PAUD di lapangan. Dengan mengikuti siklus identifikasi, refleksi, dan benahi, pendampingan yang diberikan tidak lagi bersifat generik, melainkan bersifat spesifik dan berbasis pada kebutuhan nyata masing-masing satuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan upaya optimalisasi kinerja penilik yang beralih dari pengawasan administratif menjadi pendampingan substansif yang berorientasi pada peningkatan mutu layanan anak usia dini.

Berkaitan dengan kinerja penilik untuk memperbaiki kinerja guru PAUD, maka, penilik harus mampu mendampingi penyelenggaraan lembaga dalam menyusun perencanaan strategi mutu pendidikan. Kegiatan pendampingan perencanaan berbasis data yang dilakukan penilik juga berdampak langsung pada kinerja guru selaku binaannya. Hal ini karena memberdayakan guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran dan pada akhirnya, kinerja mereka sebagai pendidik. Dengan optimalnya kinerja penilik melalui perencanaan berbasis data diharapkan menguatkan mutu pendampingan bagi guru Paud.

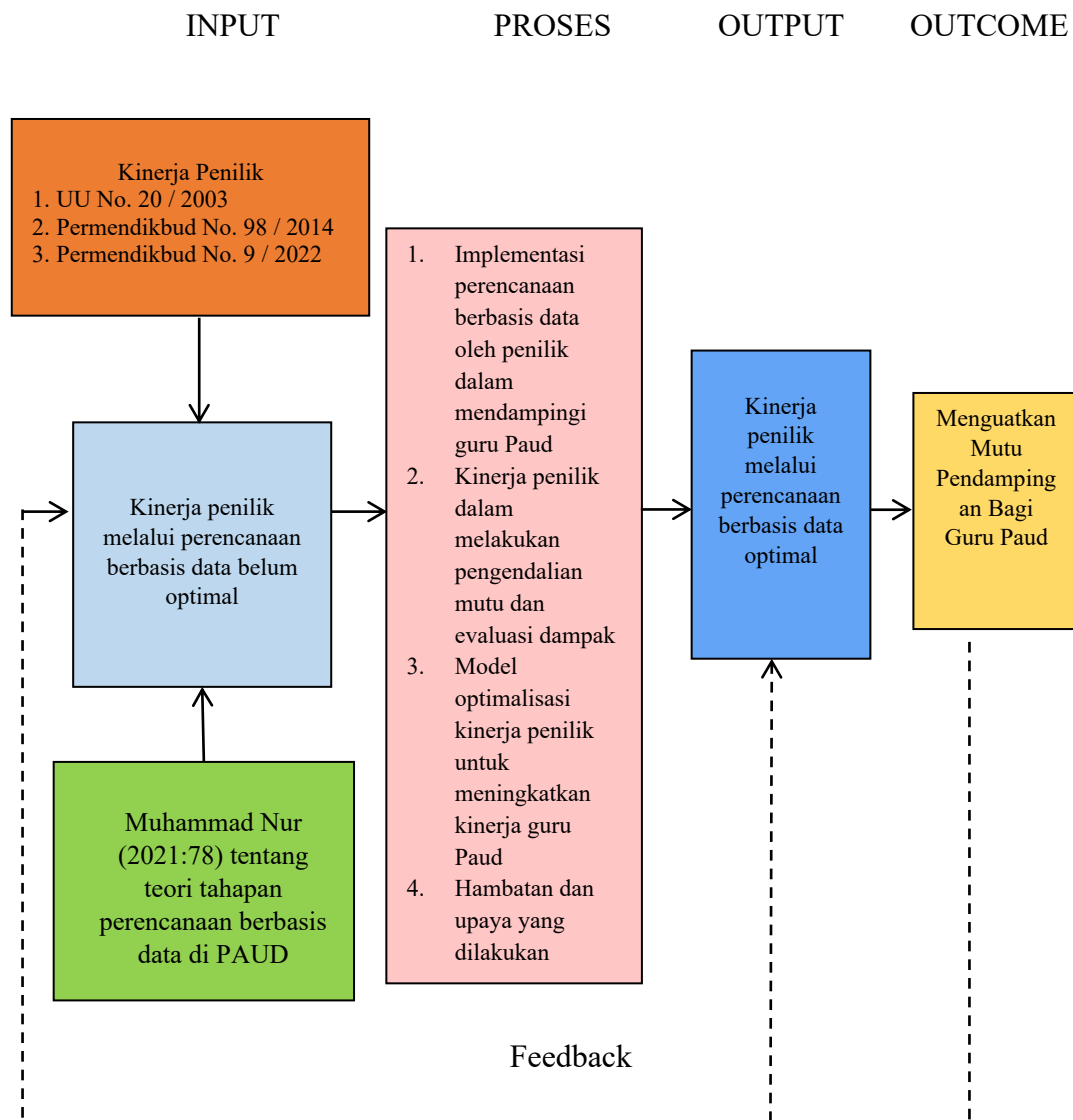
Optimalisasi kinerja penilik melalui perencanaan berbasis data mentransformasi peran penilik menjadi mitra profesional bagi guru PAUD. Pendekatan ini memastikan pendampingan dilakukan secara akurat dan tepat sasaran berdasarkan data riil mengenai kompetensi pendidik, sarana prasarana, serta perkembangan anak, sehingga intervensi yang diberikan memiliki landasan yang kuat dan bukan sekadar asumsi.

Penguatan mutu pendampingan berdampak langsung pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru. Penilaian kinerja yang efektif, yang dikaitkan dengan refleksi dan tujuan pembelajaran profesional, sangat penting untuk mengembangkan prestasi siswa. Dengan pembinaan yang sistematis dari penilik, guru akan memiliki kesiapan yang lebih tinggi dalam beradaptasi terhadap perubahan kurikulum dan kebijakan pendidikan.

Keberhasilan pendampingan berbasis data bermuara pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Penilik yang kompeten dalam mengelola data berperan membantu penyusunan RKAS yang lebih realistis dan berorientasi pada kualitas pembelajaran. Dukungan manajemen dan kepemimpinan yang inspiratif mendorong guru lebih berdaya dalam berinovasi, sehingga meningkatkan efektivitas serta efisiensi penyelenggaraan pendidikan di satuan PAUD.

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas maka gambar kerangka berpikir disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir
Optimalisasi Kinerja Penilik Melalui Perencanaan Berbasis Data
Sebagai Dasar Penguatan Mutu Pendampingan Bagi Guru Paud
(Studi Kasus Di Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap)

Kerangka berpikir ini disusun dengan pendekatan sistem yang terdiri dari komponen input, proses, output, dan outcome, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendampingan bagi guru PAUD.

Alur ini dimulai dari tahap input yang mengidentifikasi adanya kesenjangan kinerja, di mana saat ini kinerja penilik melalui perencanaan berbasis data dinilai belum optimal. Kondisi ini didasarkan pada landasan yuridis yang kuat, seperti UU Nomor 20 Tahun 2003, Permendikbud Nomor 98 Tahun 2014, dan Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022, serta diperkuat secara teoretis oleh pemikiran Muhammad Nur (2021:78) mengenai tahapan perencanaan berbasis data di lingkungan PAUD.

Pada tahap proses, tesis ini membedah langkah-langkah strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Fokus utamanya terletak pada implementasi perencanaan berbasis data oleh penilik dalam mendampingi guru, pelaksanaan pengendalian mutu, serta evaluasi dampak secara sistematis. Selain itu, proses ini merumuskan model optimalisasi kinerja penilik dan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ditemui di lapangan beserta upaya penanggulangannya. Tahapan ini merupakan jantung dari penelitian untuk mentransformasi data menjadi tindakan manajerial yang efektif.

Hasil dari transformasi tersebut bermuara pada output, yaitu tercapainya kinerja penilik melalui perencanaan berbasis data yang optimal. Capaian output ini menandakan transformasi perencanaan menjadi praktik manajerial yang terukur, di mana kinerja penilik yang optimal dicirikan oleh pendampingan presisi berbasis data riil. Penilaian kinerja yang efektif ini harus dihubungkan dengan

refleksi dan tujuan profesional untuk meningkatkan prestasi siswa serta profesionalisme pendidik. Melalui kinerja yang optimal, penilik bertindak sebagai katalisator yang memastikan program sekolah dan RKAS berorientasi pada standar mutu, menjadikan data sebagai fondasi utama peningkatan kualitas layanan di satuan PAUD

Secara jangka panjang, hal ini diharapkan memberikan outcome berupa penguatan mutu pendampingan bagi guru PAUD secara berkelanjutan. Penguatan mutu pendampingan ini menjadi fondasi bagi terciptanya budaya refleksi dan peningkatan kapasitas profesional guru yang berkesinambungan. Dengan pendampingan yang berkualitas, guru tidak hanya mendapatkan arahan teknis, tetapi juga dukungan manajerial yang menginspirasi mereka untuk berinovasi dalam praktik pengajaran di kelas. Keberlanjutan ini pada akhirnya akan menciptakan ekosistem pendidikan PAUD yang adaptif terhadap perubahan kurikulum serta mampu secara konsisten meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa. Alur ini ditutup dengan mekanisme feedback (umpan balik) dari tahap output dan outcome kembali ke tahap input, yang menunjukkan bahwa pengembangan kinerja penilik adalah sebuah siklus yang dinamis dan terus menerus demi menjaga kualitas pendidikan anak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian deskripsi ini digunakan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Di samping itu, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang optimalisasi kinerja penilik melalui perencanaan berbasis data sebagai dasar penguatan mutu pendampingan bagi guru Paud di Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena optimalisasi kinerja penilik secara mendalam. Sejalan dengan perspektif Creswell dan Creswell (2023:41), pendekatan kualitatif dimaknai sebagai proses inkuiri untuk memahami makna di balik masalah sosial atau kemanusiaan melalui pembangunan gambaran yang kompleks dan holistik. Dalam konteks ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang terjun langsung ke lapangan guna menangkap realitas pendampingan guru PAUD. Tujuan utamanya bukan sekadar mendeskripsikan fakta, melainkan melakukan analisis induktif

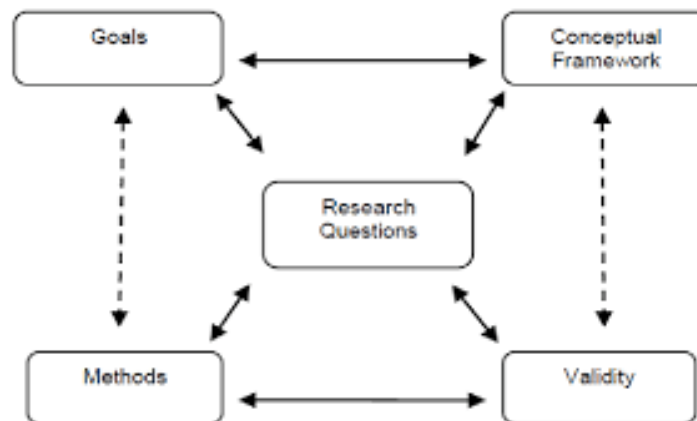
untuk memperoleh pemahaman substantif mengenai bagaimana perencanaan berbasis data mampu mentransformasi mutu pendidikan pada tingkat PAUD.

3.2 Desain Penelitian

Secara lebih kontemporer, prosedur ini diperkuat oleh pendapat Creswell dan Poth (2018:75) bahwa desain kualitatif yang baik harus menyertakan pertanyaan penelitian yang tajam serta teknik pengumpulan data yang mampu menangkap kompleksitas masalah sosial secara mendalam. Menurut pandangan tersebut, kualitas rencana penelitian kualitatif ditentukan oleh keberadaan rumusan masalah yang eksplisit serta keterincian dalam penggunaan instrumen dan teknik pengumpulan data. Lebih lanjut, proses analisis data diarahkan secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian sekaligus merepresentasikan pemahaman mendalam peneliti terhadap fenomena yang tengah dikaji.

Penelitian ini mengadopsi model rancangan interaktif yang dikembangkan oleh Maxwell (2013:5). Berbeda dengan model linier, model ini menekankan pada hubungan timbal balik dan keselarasan antara lima komponen utama penelitian, yaitu: (1) tujuan (*goals*); (2) kerangka konseptual (*conceptual framework*); (3) pertanyaan penelitian (*research questions*); (4) metode (*methods*); dan (5) validitas (*validity*). Kelima elemen ini dipandang sebagai satu kesatuan yang dinamis, di mana setiap komponen saling memengaruhi guna menjamin integritas dan kualitas hasil penelitian.

Berikut desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



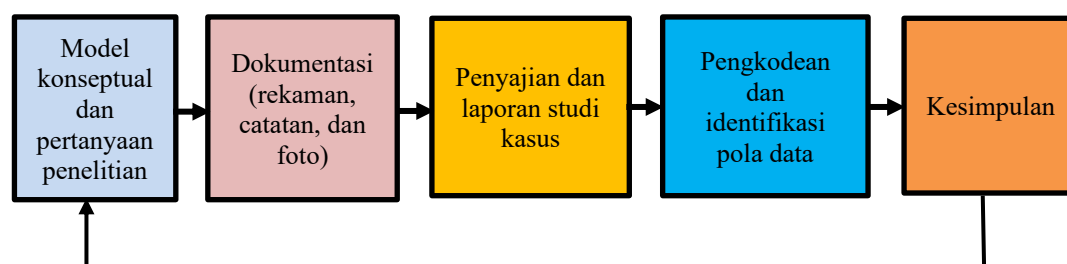
Gambar 3.1
Desain Penelitian dari Maxwell (2013:5)

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang meneliti permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal yang menjadi studi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun didalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal namun di analisis mendalam mencakup berbagai aspek yang cukup luas (Notoatmodjo, 2010:47).

Penelitian studi kasus ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo, 2010:35). Sifat dari studi kasus yang mampu menyatukan kerangka teoritis dan metodologis yang

berbeda-beda. Tohirin (2012:3), mengemukakan bahwa kekuatan studi kasus terletak pada kemampuannya menghasilkan berbagai bukti. Ini disebabkan studi kasus mampu menyatukan kerangka teoritis dan metodologis yang berbeda-beda. Studi kasus bisa menggunakan pendekatan *grounded theory*. Studi kasus bisa juga digabungkan dengan etnografi. Studi kasus juga bisa menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Berikut desain penelitian kualitatif studi kasus dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Desain Penelitian
 (Sumber: Asih, 2026)

Desain penelitian tersebut memuat beberapa tahapan. a) Model konseptual dan pertanyaan penelitian. Model konseptual dalam penelitian adalah kerangka konseptual yang membantu peneliti merumuskan pertanyaan penelitian. Kerangka konseptual merupakan model yang menghubungkan teori dengan faktor-faktor penting yang berkaitan dengan masalah penelitian. b) Dokumentasi. Dokumentasi penelitian adalah salah satu prosedur penelitian untuk mendapatkan data yang akan diolah sebagai bahan penelitian. c) Penyajian dan laporan studi kasus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk narasi atau

deskripsi, bagan, flowchart, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Laporan penelitian merupakan hasil akhir dari penelitian yang dibuat secara tertulis atau verbal. d) Pengkodean dan identifikasi pola data. Pengkodean dan identifikasi pola data dalam penelitian kualitatif merupakan proses untuk mengubah data mentah menjadi format yang lebih terstruktur, seperti kode numerik atau kategori. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan dan mengorganisasi data agar lebih mudah dianalisis. e) Kesimpulan. Kesimpulan penelitian kualitatif adalah jawaban atas pertanyaan penelitian yang menjelaskan hasil penelitian secara keseluruhan. Kesimpulan penelitian kualitatif ditarik secara induktif, yaitu dengan merumuskan kasus-kasus khusus berdasarkan pengalaman nyata menjadi model, konsep, teori, prinsip, atau definisi yang bersifat umum.

Dalam penelitian studi kasus ini meneliti tentang optimaslisasi kinerja penilik melalui perencanaan berbasis data sebagai dasar penguatan mutu pendampingan bagi guru Paud di Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Penelitian

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data kinerja penilik melalui perencanaan berbasis data dan kinerja guru PAUD. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan fokus penelitian. Data primer dalam penelitian ini memegang peranan krusial karena menyajikan informasi tangan pertama mengenai dinamika

kinerja penilik dan guru di lapangan. Melalui wawancara mendalam dan observasi perilaku, peneliti dapat menangkap aspek-aspek kualitatif seperti motivasi, hambatan psikologis, serta pola interaksi dalam pendampingan yang tidak selalu terekam dalam angka administratif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kinerja dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti komitmen individu dan faktor kepemimpinan yang ditentukan oleh kualitas bimbingan pemimpin.

Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data sekunder berfungsi untuk memperkuat validitas temuan lapangan melalui teknik triangulasi sumber. Integrasi kedua jenis data ini memastikan bahwa analisis kinerja penilik tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas sistem penjaminan mutu yang sedang berjalan.

3.3.2 Informan Penelitian

Informan atau subjek penelitian meliputi penilik, kepala sekolah, guru, dan Koordinator Wilayah Kecamatan. Pemilihan informan dilakukan secara purposif. Teknik cuplikan purposif digunakan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan cuplikan purposif ini memberikan kebebasan peneliti dari keterikatan proses formal dalam

mengambil informan yang berarti peneliti dapat menentukan cuplikan sesuai dengan tujuan penelitian. Cuplikan dimaksudkan bukanlah sampling yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi. Namun demikian, pemilihan informan tidak sekedar berdasarkan kehendak subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Adapun data informan disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan

No	Informan	Jumlah	Instansi
1.	Penilik	1	Korwil Kecamatan Maos
2.	Kepala Sekolah	3	KB Kartini Maoskidul, KB Harapan Bunda Mernek, dan PAUD Rahayu Glempang
3.	Guru	6	Pos Paud Melati III Maoskidul, KB Bhakti Kalijaran, KB Marwit Maoslor, KB Aisyiah Maoslor, Pos Paud Melati 7 Maoslor, dan Paud Bintang Widya Glempang
4.	Korwil	1	Korwil Kecamatan Maos

3.3.3 Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*). Creswell dan Creswell (2023:181), hal ini dikarenakan penelitalah yang secara langsung mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen tanpa bergantung pada instrumen kaku seperti angket. Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsif dan adaptable. Penelitian sebagai

instrumen akan dapat menekankan pada keseluruhan obyek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas.

Adapun kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Aspek	Sub Aspek Kategori	Informan	Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Kode Informan
1. Implementasi kinerja penilik melalui perencanaan berbasis data	Kinerja penilik melalui perencanaan berbasis data meliputi: a. Identifikasi Kebutuhan Data b. Pengumpulan Data c. Pengolahan Data d. Analisis Data e. Implementasi Program Berbasis Data f. Evaluasi dan Pemantauan	a. Penilik b. Kepala Sekolah c. Guru d. Koordinator Wilayah Kecamatan	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Penilik = PN b. Kepala Sekolah = KS c. Guru = GR d. Koordinator Wilayah Kecamatan = KW
2. Kinerja penilik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi	Kinerja penilik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi meliputi: a. pengendalian mutu b. evaluasi dampak	a. Penilik b. Kepala Sekolah c. Guru d. Koordinator Wilayah Kecamatan	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Penilik = PN b. Kepala Sekolah = KS c. Guru = GR d. Koordinator Wilayah

Aspek	Sub Aspek Kategori	Informan	Alat Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Kode Informan
					Kecamatan = KW
3. Model optimalisasi kinerja penilik yang efektif	Model optimalisasi kinerja penilik yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru PAUD	a. Penilik b. Kepala Sekolah c. Guru d. Koordinator Wilayah Kecamatan	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Penilik = PN b. Kepala Sekolah = KS c. Guru = GR d. Koordinator Wilayah Kecamatan = KW
4. Hambatan dan upaya	Hambatan yang dihadapi penilik dalam pendampingan berbasis data bagi guru PAUD serta upaya yang dilakukan	a. Penilik b. Kepala Sekolah c. Guru d. Koordinator Wilayah Kecamatan	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Penilik = PN b. Kepala Sekolah = KS c. Guru = GR d. Koordinator Wilayah Kecamatan = KW

3.4 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang baik bersifat fisik maupun mental. Pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang ada tentang optimalisasi kinerja penilik melalui

perencanaan berbasis data sebagai dasar penguatan mutu pendampingan bagi guru Paud. Teknik observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara. Dalam penelitian kualitatif, teknik observasi tidak berdiri sendiri, melainkan berfungsi sebagai instrumen krusial untuk melengkapi, memperdalam, dan memvalidasi informasi yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam.

3.4.2 Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian. Untuk melengkapi wawancara sekaligus untuk melakukan *check and recheck* atau *triangulasi* maka dilakukan observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa serta catatan-catatan atau laporan tentang tentang optimaslisasi kinerja penilik melalui perencanaan berbasis data sebagai dasar penguatan mutu pendampingan bagi guru Paud.

Pertimbangan wawancara ditetapkan sebagai teknik pengumpulan data karena 1) orang mempersepsi objek, peristiwa dan tindakan kemudian maknanya ditangkap melalui pandangannya, 2) sumber dan (orang) yang representatif dapat mengungkapkan gambaran peristiwa tindakan atau subyek yang telah lama dikenalnya.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan cara diperoleh dari sumber manusia (*humman resources*) melalui observasi dan wawancara akan

tetapi belum cukup lengkap perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Peneliti juga mencatat informasi yang non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh informan. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi peneliti dapat mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah berhasil digali di lapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya. Langkah-langkah pengolahan data hasil penelitian sebagai berikut:

1) Reliabilitas

Reliabilitas kualitatif dalam penelitian ini merujuk pada konsistensi prosedur yang diterapkan oleh peneliti sepanjang proses studi berlangsung. Sejalan dengan pandangan Creswell dan Creswell (2023:191), reliabilitas dicapai bukan untuk menyamakan hasil dengan peneliti lain, melainkan untuk menjamin bahwa pendekatan yang digunakan tetap stabil dan terdokumentasi dengan baik. Sugiyono (2022:364), mengemukakan bahwa karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka ada peneliti lain memulai atau mereplikasi

dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

2) Validitas

Validitas kualitatif dalam penelitian ini didefinisikan sebagai upaya untuk menjamin akurasi temuan berdasarkan perspektif peneliti, partisipan, maupun pembaca secara luas (Creswell & Creswell, 2023:189). Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan prinsip keterincian dalam setiap tahapan analisis. Sejalan dengan pendapat Moleong (2021:330), peneliti dituntut untuk mampu menguraikan secara komprehensif bagaimana proses penemuan data secara tentatif serta penelaahan secara mendalam dilakukan.. Dengan demikian pengolahan data melalui validitas data agar dapat dikaji untuk mengurai secara rinci dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dari subjek penelitian.

3) Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), yaitu: cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi. Sejalan dengan pandangan Moleong (2021:330), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan faktor di luar data sebagai pembanding guna menjamin kredibilitas temuan.

Dari hal tersebut di atas triangulasi dapat dicapai dengan:

- 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
- 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.5.2 Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan wawancara, catatan observasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data resmi yang berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data dan juga semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta dicatat.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas. Merujuk pada model Miles, Huberman, dan Saldana (2014:12-14), yaitu:

1) Reduksi data

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan

elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*).

2) Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut.

3) Penarikan simpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam siklus analisis data kualitatif, di mana peneliti berupaya memberikan makna yang utuh dan mendalam terhadap data yang telah terkumpul. Sejak awal pengumpulan data di lapangan, peneliti sudah mulai mencari pola, tema, hubungan, dan penjelasan logis mengenai bagaimana optimalisasi kinerja Penilik berlangsung melalui Perencanaan Berbasis Data (PBD). Merujuk pada pandangan Miles, Huberman, dan Saldana (2014:13), kesimpulan awal ini bersifat tentatif dan akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya kedalaman data yang diperoleh di PAUD.

Agar hasil penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi, simpulan tersebut perlu melalui proses verifikasi yang ketat. Verifikasi dilakukan dengan cara meninjau kembali catatan lapangan (*field notes*), melakukan diskusi teman

sejawat (*peer debriefing*), serta melakukan kroscek ulang terhadap dokumen Rapor Pendidikan dan hasil pendampingan guru PAUD. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sudah cukup mantap, objektif, dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat

Penelitian dilakukan di Dabin 2 PAUD Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap karena merupakan daerah binaan Penilik. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas dan kedekatan fungsional bagi peneliti yang berperan sebagai penilik di wilayah tersebut. Penentuan lokasi ini sangat strategis karena memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi mendalam secara berkelanjutan terhadap perilaku dan dinamika kinerja guru serta penilik dalam lingkungan yang sudah dikenal baik.

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari pengajuan judul, menyusun usulan penelitian, pendaftaran seminar, pelaksanaan seminar usulan penelitian, pengambilan SK pembimbing, bimbingan penyusunan penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan tesis sampai sidang tesis. Rentang waktu penelitian yang disusun secara sistematis ini bertujuan untuk memastikan setiap tahapan akademik berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur. Waktu penelitian dari Bulan Oktober 2025 sampai Bulan Juni 2026. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Uraian kegiatan	Waktu Kegiatan								
		Bulan								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Pengajuan judul									
2	Pendaftaran Seminar									
3	Pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian									
4	Pengambilan SK Pembimbing									
5	Pelaksanaan penelitian lapangan									
6	Penyusunan Tesis									
7	Sidang Tesis									

No.	Uraian kegiatan	Waktu Kegiatan								
		Bulan								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Pengajuan judul									
2	Pendaftaran Seminar									
3	Pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian									
4	Pengambilan SK Pembimbing									
5	Pelaksanaan penelitian lapangan									
6	Penyusunan Tesis									
7	Sidang Tesis									

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi terkait dengan kajian penelitian tentang optimaslisasi kinerja penilik melalui perencanaan berbasis data sebagai dasar penguatan mutu pendampingan bagi guru Paud. Namun sebelum melakukan proses pengolahan dan pembahasan data hasil penelitian, pada bagian ini juga peneliti merasa perlu untuk mendeskripsikan terlebih dahulu kondisi umum objek penelitian.

Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap merupakan wilayah kerja binaan penilik yang mencakup sejumlah satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan karakteristik yang beragam. Secara administratif, wilayah binaan ini merepresentasikan dinamika pendidikan di daerah penyangga kabupaten, di mana aksesibilitas teknologi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini terus mengalami peningkatan. Deskripsi mengenai kondisi umum ini menjadi krusial karena efektivitas Perencanaan Berbasis Data (PBD) sangat dipengaruhi oleh validitas data awal yang bersumber dari profil masing-masing satuan pendidikan di wilayah tersebut.

Adapun data PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Data PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos
Tahun 2025

No.	Nama Lembaga	NPSN	Alamat
1.	KB Kartini Maoskidul	69856028	Jl. Raya Maos Kidul, Desa Maos Kidul
2.	Pos Paud Melati III Maoskidul	69856166	Desa Maos kidul
3.	KB Bhakti Kalijaran	69856030	Jl. Terong RT. 01 RW.02, Desa Kalijaran
4.	KB Harapan Bunda Mernek	69856033	Jl. Mersik No. 595, Desa Mernek
5.	KB Marwit Maoslor	69984914	JL. MANGGA, RT. 002 / RW. 015, Desa Maoslor
6.	KB Aisyiah Maoslor	69856029	
7.	Pos Paud Melati 7 Maoslor	69856167	Jl. Wates Timur RT.02 RW. XII, Desa Maoslor
8.	Paud Roudlotut Zahro Panisihan	69814097	Jl. Raya Panisihan RT.03 RW.04, Desa Panisihan
9.	Paud Rahayu Glempang	69856032	Jl.Raya Glempang, Desa Glempang
10.	Paud Bintang Widya Glempang	P9997578	Jl. Raya Glempang RT 003 RW 004 Desa Glempang

Sumber: PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos, 2025

Sarana dan prasarana yang tersedia pada PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap seperti Ruang sarana Belajar (Ruang Kelas) dan ruang belajar lainnya seperti laboratorium Komputer, Ruang Kantor, Ruang Penunjang, Lapangan Olah Raga dan Upacara. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut bukan sekadar fasilitas fisik, melainkan merupakan variabel pendukung utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas.

Untuk mengetahui kualifikasi akademik pendidik di PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Data Kualifikasi Akademik Pendidik
di PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos
Tahun 2025

No	Kualifikasi akademik	Jumlah	%
1	SMP	0	0
2	SMA	21	60
3	D2	1	3
4	D3	1	3
5	S1	12	34
	Jumlah	35	100

Sumber: PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah guru dan tenaga kependidikan di PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yang telah berkualifikasi akademik SMA sebanyak 21 orang (60 %), D2 sebanyak 1 orang (3 %), D3 sebanyak 1 orang (3 %) bahkan ada yang telah S1 sebanyak 12 orang (34 %) dengan demikian kualifikasi akademik S1 pada umumnya telah sesuai yang dipersyaratkan.

Selanjutnya disajikan pengalaman kerja guru dan tenaga kependidikan di PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.3
Lama Pengabdian
di PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos
Tahun 2025

No	Pengalaman Kerja (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-5	12	34
2	6-10	5	14
3	11-15	7	20
4	>16	11	32
	Jumlah	35	100

Sumber: PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengalaman kerja guru dan tenaga kependidikan pada umumnya di atas 11 tahun sebanyak 18 orang (52 %), sedangkan dibawah 10 tahun sebanyak 17 orang (48 %). Melihat pengalaman kerja guru dan tenaga kependidikan tersebut akan berpengaruh terhadap kompetensi masing-masing guru dan tenaga kependidikan.

Untuk mengetahui jumlah peserta didik di PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap pada tahun pelajaran 2025/2026 disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jumlah Peserta Didik
PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap
Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	Kelompok A	107	107	214
2	Kelompok B	122	105	227
	Total	229	212	441

Sumber: PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2025/2026 di PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap berjumlah 441 orang dan jumlah peserta didik tiap lembaga berbeda-beda.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.2.1 Implementasi Perencanaan Berbasis Data Oleh Penilik Dalam Mendampingi Guru Paud

Implementasi Perencanaan Berbasis Data (PBD) oleh penilik merupakan transformasi strategis dari pola pengawasan konvensional menuju pendampingan yang lebih akurat dan substantif. Dalam proses ini, penilik tidak lagi memberikan

arahan berdasarkan asumsi, melainkan berpijak pada fakta yang tersaji dalam Rapor Pendidikan setiap satuan PAUD. Melalui analisis mendalam terhadap indikator kualitas proses pembelajaran dan kepemimpinan instruksional, Penilik dapat mengidentifikasi akar masalah yang dihadapi oleh guru, sehingga intervensi yang diberikan menjadi lebih personal dan relevan dengan kebutuhan riil di lapangan.

Dalam tataran praktis, penilik berperan sebagai fasilitator yang membimbing guru PAUD untuk melakukan refleksi diri melalui tahapan Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB). Pendampingan ini diarahkan agar guru mampu menerjemahkan data capaian menjadi rencana kerja tahunan yang konkret, terutama dalam memperbaiki kualitas interaksi guru-anak serta lingkungan belajar. Dengan penguasaan data yang baik, penilik dapat memetakan skala prioritas pengembangan kompetensi guru, baik melalui pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar (PMM) maupun melalui penguatan komunitas belajar di wilayah binaan.

Keberhasilan implementasi PBD ini pada akhirnya bermuara pada penguatan mutu pendidikan anak usia dini yang berkelanjutan dan terukur. Sinergi antara Penilik yang kompeten dalam mengolah data dan guru yang adaptif terhadap perubahan akan menciptakan ekosistem pendidikan yang sehat. Dengan menjadikan data sebagai kompas dalam setiap pengambilan keputusan manajerial dan instruksional, Penilik memastikan bahwa setiap rupiah dan tenaga yang dikeluarkan dalam pengelolaan PAUD memberikan dampak nyata terhadap tumbuh kembang anak didik secara holistik.

PAUD Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap merupakan daerah binaan penilik yang tentunya menjadi tugas dan tanggungjawab penilik dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan nonformal yang efektif dan membimbing guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peran penilik sebagai tenaga kependidikan memiliki posisi strategis. Penilik bukan sekadar pengawas administratif, melainkan pendamping teknis yang bertanggung jawab melakukan pemantauan, penilaian, dan pembinaan untuk memastikan standar mutu pendidikan terpenuhi. Kegiatan pendampingan perencanaan berbasis data yang dilakukan penilik berdampak langsung pada kinerja guru selaku binaannya. Untuk mengetahui kinerja penilik melalui perencanaan berbasis data yang memuat beberapa aspek maka dilakukan wawancara dengan stake holder pendidikan.

Aspek pertama dalam implementasi perencanaan berbasis data oleh penilik dalam mendampingi guru PAUD adalah identifikasi kebutuhan data. Aspek identifikasi kebutuhan data merupakan tahapan fundamental di mana penilik berperan sebagai navigator dalam memetakan kondisi objektif satuan PAUD melalui instrumen Rapor Pendidikan. Pada tahap ini, penilik mendampingi guru untuk melakukan penggalan data secara komprehensif, mencakup indikator-indikator kunci seperti kualitas proses pembelajaran, refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru, hingga aspek keamanan serta inklusivitas lingkungan sekolah. Proses identifikasi ini bertujuan untuk memilah data yang paling krusial guna menemukan kesenjangan antara standar nasional pendidikan dengan realitas

layanan yang diberikan, sehingga setiap kelemahan yang terdeteksi memiliki landasan bukti yang kuat sebelum melangkah ke tahap intervensi.

Lebih lanjut, identifikasi kebutuhan data ini menuntut ketelitian penilik dalam memvalidasi data primer yang diinput oleh satuan pendidikan melalui aplikasi Dapodik maupun survei lingkungan belajar. Penilik memastikan bahwa guru tidak hanya sekadar mengumpulkan angka, tetapi memahami narasi di balik data tersebut sebagai cerminan kompetensi manajerial dan pedagogis mereka. Melalui dialog yang berbasis data ini, Penilik dapat memprioritaskan area pengembangan mana yang memerlukan perhatian segera, apakah berkaitan dengan penguatan literasi dan numerasi dini atau peningkatan kapasitas guru dalam mengelola kelas. Dengan demikian, identifikasi data yang akurat menjadi fondasi utama bagi Penilik dalam menyusun strategi pendampingan yang tepat sasaran dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

Berkaitan dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Maos terkait proses Bapak penilik dalam memetakan dan menentukan jenis data awal (seperti profil satuan atau rapor pendidikan) yang paling krusial dibutuhkan untuk memulai pendampingan di satuan PAUD pada hari Senin, 4 Mei 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Proses saya dalam memetakan data selalu dimulai dengan analisis komprehensif terhadap Rapor Pendidikan dan Profil Satuan PAUD tersebut, karena dari sana kita bisa melihat potret nyata kualitas layanan mereka. Data yang paling krusial bagi saya adalah indikator Proses Pembelajaran dan Pengelolaan Satuan, seperti bagaimana kualitas interaksi guru dengan anak serta sejauh mana perencanaan berbasis data sudah dijalankan. Langkah konkretnya, saya membandingkan capaian di rapor dengan kondisi riil melalui observasi lapangan untuk memastikan apakah ada kesenjangan antara data administratif dan praktik di kelas. Setelah data tersebut dipetakan, saya menentukan prioritas pendampingan apakah

satuan tersebut lebih butuh penguatan di literasi, lingkungan belajar yang berkualitas, atau tata kelola manajerialnya sehingga program yang saya berikan benar-benar tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan unik di setiap PAUD binaan. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Kartini pada hari Rabu, 29 April

2026 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Menurut pengamatan saya, proses yang dilakukan Bapak Penilik sudah cukup terstruktur, di mana beliau tidak datang dengan tangan kosong melainkan sudah memegang analisis awal dari Rapor Pendidikan kami. Data yang beliau anggap paling krusial adalah indikator kualitas proses pembelajaran dan tingkat capaian perkembangan anak, karena itu menjadi cermin keberhasilan sekolah. Langkah yang paling saya apresiasi adalah cara beliau mengonfirmasi data tersebut dengan berdialog langsung bersama kami untuk memahami kendala di balik angka-angka yang muncul di profil satuan. Jadi, penentuan jenis data tersebut tidak hanya sekadar dokumen administratif, tapi dijadikan dasar bagi beliau untuk menawarkan solusi pendampingan yang spesifik misalnya fokus pada penguatan kurikulum jika rapor kami di bagian itu masih rendah. Bagi kami, cara pemetaan ini cukup membantu karena pendampingan jadi tidak terasa seperti inspeksi, melainkan diskusi berbasis data yang cukup relevan dengan kebutuhan sekolah. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB Rahayu pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul

11.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Saya melihat proses pemetaan yang dilakukan Bapak Penilik cukup efektif karena beliau cukup jeli dalam memilah data indikator prioritas, terutama pada aspek lingkungan belajar dan keterlibatan orang tua yang tertera di profil satuan. Beliau tidak hanya terpaku pada angka-angka besar di Rapor Pendidikan, tetapi justru masuk ke detail yang menunjukkan di mana kelemahan spesifik kami, seperti standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Yang paling terasa dampaknya adalah saat beliau menjadikan data tersebut sebagai bahan diskusi terbuka dengan kami, bukan sebagai alat penghakiman. Langkah beliau yang menentukan data 'kesehatan' organisasi sekolah sebagai prioritas awal sebelum masuk ke masalah teknis mengajar cukuplah tepat, karena itu membantu kami memperbaiki fondasi sekolah terlebih dahulu. Dengan cara pemetaan yang tajam seperti itu, kami merasa pendampingan yang diberikan menjadi lebih terukur dan benar-benar menjawab tantangan yang kami hadapi di lapangan. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Kepala KB Harapan Bunda pada hari Senin,

27 April 2026 pukul 12.00 WIB di ruang kelas yang menjelaskan bahwa:

Proses pemetaan yang dilakukan Bapak Penilik menurut saya cukup mendalam karena beliau mampu menyaring data indikator kunci dari Rapor Pendidikan, terutama pada bagian kualitas proses pembelajaran dan kepemimpinan instruksional. Beliau tidak hanya melihat angka secara umum, tetapi cukup jeli mengidentifikasi area yang paling butuh intervensi, seperti bagaimana guru-guru kami melakukan asimetri dalam penilaian perkembangan anak. Langkah beliau yang menjadikan profil satuan sebagai 'alat diagnosis' awal benar-benar membantu, karena saat beliau datang ke sekolah, bimbingannya sudah cukup spesifik dan tidak melebar ke mana-mana. Saya menilai kinerja beliau cukup profesional karena keputusan pendampingan yang beliau ambil selalu memiliki landasan data yang kuat, sehingga kami di sekolah merasa punya arah yang jelas tentang apa yang harus diperbaiki terlebih dahulu untuk meningkatkan akreditasi maupun kualitas layanan kami. (KS.03)

Selanjutnya pendapat Guru Pos Paud Melati pada hari Rabu, 22 April

2026 pukul 11.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

Dari sudut pandang kami sebagai guru, proses pemetaan yang dilakukan Bapak Penilik terasa cukup membantu karena beliau tidak hanya fokus pada dokumen administrasi yang kaku, tetapi benar-benar melihat data kualitas interaksi guru-anak yang ada di Rapor Pendidikan. Beliau cukup jeli menentukan bahwa data mengenai metode pembelajaran dan kenyamanan lingkungan belajar adalah yang paling krusial untuk didiskusikan dengan kami. Yang paling kami rasakan manfaatnya adalah saat beliau mencocokkan data rapor tersebut dengan apa yang beliau lihat langsung saat observasi di kelas; beliau jadi tahu persis di bagian mana kami kesulitan, misalnya dalam menerapkan *Deep Learning* atau transisi PAUD ke SD. Proses ini membuat kami merasa pendampingan Penilik bukan lagi sebagai beban pemeriksaan, melainkan dukungan nyata karena data awal yang beliau gunakan memang cukup relevan dengan kendala yang kami hadapi setiap hari dalam mengajar. (GR.01)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Maos pada hari Senin, 4

Mei 2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Secara manajerial, saya melihat proses pemetaan yang dilakukan Penilik sudah cukup sistematis, di mana mereka mengintegrasikan data Rapor Pendidikan dengan Profil Satuan untuk melihat tren kualitas pendidikan di wilayah kita secara makro. Penilik biasanya menentukan bahwa data pada

Indikator D (Kualitas Proses Pembelajaran) dan Indikator E (Kepemimpinan dan Pengelolaan Satuan) adalah yang paling krusial, karena dua hal itu merupakan jantung dari keberhasilan PAUD. Saya mengapresiasi cara mereka mengelompokkan satuan PAUD berdasarkan tingkat capaian tersebut, sehingga mereka bisa menyusun skala prioritas pendampingan mana sekolah yang butuh bimbingan intensif dan mana yang sekadar penguatan. Langkah ini menurut saya cukup efektif karena membuat sumber daya yang kita miliki di kecamatan menjadi tepat sasaran, serta memastikan bahwa setiap bimbingan yang diberikan kepada guru dan kepala sekolah memiliki dasar data yang valid dan akuntabel. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa proses Bapak penilik dalam memetakan dan menentukan jenis data awal (seperti profil satuan atau rapor pendidikan) yang paling krusial dibutuhkan untuk memulai pendampingan di satuan PAUD dilakukan melalui pendekatan berbasis data yang terintegrasi antara analisis dokumen administratif dan validasi riil di lapangan. Penilik menggunakan Rapor Pendidikan dan Profil Satuan bukan sekadar sebagai dokumen formalitas, melainkan sebagai alat diagnosis untuk memotret kualitas layanan secara makro dan mikro. Fokus utama diletakkan pada Indikator D (Kualitas Proses Pembelajaran) dan Indikator E (Kepemimpinan dan Pengelolaan Satuan) yang dianggap sebagai jantung keberhasilan satuan PAUD. Proses pemetaan tidak berhenti pada angka-angka di atas kertas. Penilik melakukan langkah konkret dengan membandingkan capaian rapor dengan kondisi riil di kelas melalui observasi lapangan. Hal ini diperkuat dengan dialog interaktif bersama kepala sekolah dan guru untuk memahami kendala di balik data, sehingga pendampingan tidak bersifat instruktif melainkan kolaboratif. Melalui pemetaan yang tajam, penilik mampu menyaring data indikator kunci seperti kualitas interaksi guru-anak, lingkungan belajar, dan

keterlibatan orang tua. Data ini digunakan untuk menentukan skala prioritas pendampingan apakah sebuah satuan memerlukan penguatan pada fondasi manajerial (kesehatan organisasi) atau pada aspek teknis pedagogik seperti implementasi Deep Learning dan transisi PAUD ke SD. Strategi pemetaan data awal yang transparan dan akuntabel mengubah persepsi satuan binaan. Pendampingan tidak lagi dirasakan sebagai beban pemeriksaan atau penghakiman, melainkan sebagai dukungan nyata yang spesifik dan relevan dengan tantangan harian yang dihadapi guru maupun kepala sekolah. Dari perspektif Korwilcam, sistem pemetaan ini memungkinkan pengelolaan sumber daya di tingkat kecamatan menjadi lebih tepat sasaran. Pengelompokan satuan berdasarkan tingkat capaian memudahkan penilik dalam menyusun strategi intervensi yang terukur, mulai dari bimbingan intensif hingga sekadar penguatan berkelanjutan.

Aspek kedua dalam implementasi perencanaan berbasis data oleh penilik dalam mendampingi guru PAUD adalah pengumpulan data. Aspek pengumpulan data merupakan tahapan krusial di mana penilik memfasilitasi proses penghimpunan informasi secara sistematis dan terintegrasi dari berbagai instrumen resmi yang tersedia. Pada tahap ini, Penilik mendampingi guru PAUD untuk memastikan bahwa data yang masuk ke dalam sistem, seperti melalui Survei Lingkungan Belajar (Sulinjar) dan Dapodik, dilakukan secara objektif dan tepat waktu. Penilik berperan memastikan guru memahami bahwa pengumpulan data bukanlah sekadar pemenuhan kewajiban administratif, melainkan proses memotret realitas kualitas layanan pendidikan. Dengan pendampingan yang intensif, Penilik

membantu meminimalisir bias atau ketidakakuratan informasi yang dapat mendistorsi potret mutu satuan pendidikan tersebut.

Lebih jauh lagi, pengumpulan data ini juga melibatkan observasi langsung dan diskusi terpumpun di lapangan untuk melengkapi data kuantitatif yang ada di Rapor Pendidikan. Penilik mengumpulkan catatan-catatan lapangan mengenai praktik mengajar guru, interaksi sosial anak, serta pengelolaan sarana belajar sebagai data kualitatif pendukung. Sinergi antara data digital dan temuan faktual di lapangan ini memungkinkan Penilik untuk memiliki basis data yang kaya dan multiperspektif. Melalui pengumpulan data yang valid dan menyeluruh, Penilik memiliki amunisi yang kuat untuk melakukan analisis mendalam pada tahap selanjutnya, sehingga rencana kerja yang disusun benar-benar berpijak pada kebutuhan nyata guru dan peserta didik di satuan PAUD tersebut.

Hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Maos terkait teknik atau instrumen yang Bapak/Ibu penilik gunakan secara konsisten untuk menghimpun data terkait performa guru dan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD binaan pada hari Senin, 4 Mei 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Dalam menghimpun data performa guru, saya secara konsisten menggunakan gabungan antara instrumen observasi kelas yang terfokus pada interaksi guru-anak dan lembar telaah administrasi pembelajaran untuk melihat kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan. Selain itu, saya juga memanfaatkan catatan anekdot dan rubrik penilaian diri bagi guru agar mereka bisa merefleksikan praktik mengajarnya secara mandiri. Untuk memastikan kualitas pembelajaran, saya sering melakukan wawancara santai dengan guru terkait kendala teknis mereka serta menggunakan instrumen monitoring lingkungan belajar yang berkualitas guna melihat sejauh mana sarana prasarana mendukung proses belajar. Semua data ini biasanya saya rekap secara digital agar tren perkembangan performa setiap lembaga binaan terlihat jelas, sehingga saat pendampingan

berikutnya, saya sudah punya dasar yang kuat untuk memberikan masukan yang lebih personal dan solutif. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Kartini pada hari Rabu, 29 April

2026 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Sejauh yang saya amati, Bapak Penilik cukup konsisten menggunakan lembar observasi kelas yang detail, di mana beliau tidak hanya duduk diam, tetapi mencatat bagaimana guru kami menstimulasi anak-anak selama kegiatan inti. Beliau juga menggunakan instrumen telaah dokumen untuk membedah kesesuaian modul ajar kami dengan prinsip kurikulum terbaru, serta sering kali membawa daftar periksa / checklist standar sarana prasarana untuk memastikan lingkungan belajar kami aman dan mendukung. Yang menurut saya cukup efektif adalah penggunaan rubrik refleksi pasca-observasi, jadi setelah supervisi selesai, beliau mengajak guru berdialog menggunakan rubrik tersebut agar guru tahu sendiri di mana letak kekurangannya. Instrumen-instrumen yang beliau bawa selalu terukur dan objektif, sehingga hasil penilaian kinerja yang diberikan kepada kami terasa cukup adil dan bisa kami jadikan acuan untuk perbaikan kualitas pembelajaran ke depannya. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB Rahayu pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul

11.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengalaman saya, Bapak Penilik cukup disiplin dalam menggunakan instrumen supervisi klinis yang sudah terstandar, sehingga data yang dihimpun benar-benar mencerminkan kondisi riil di lembaga kami. Beliau secara konsisten menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan anak untuk melihat kualitas pedagogik secara langsung, serta instrumen telaah administrasi untuk mengecek keselarasan antara RPP dan dokumen penilaian perkembangan siswa. Saya juga mencatat bahwa beliau sering menggunakan teknik wawancara mendalam dengan kepala sekolah untuk menggali kendala manajerial yang mungkin tidak terlihat di dokumen. Yang membuat kinerja beliau menonjol adalah cara beliau mendokumentasikan semua temuan tersebut ke dalam catatan pembinaan berkala yang hasilnya selalu dibagikan kepada kami. Penggunaan instrumen yang lengkap dan transparan ini cukup membantu kami karena penilaian yang diberikan jadi lebih objektif dan fokus pada solusi perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Kepala KB Harapan Bunda pada hari Senin,

27 April 2026 pukul 12.00 WIB di ruang kelas yang menjelaskan bahwa:

Bapak Penilik menurut saya cukup disiplin dalam menggunakan instrumen supervisi akademik yang terstruktur, mulai dari lembar observasi aktivitas kelas hingga instrumen telaah dokumen pembelajaran. Beliau tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi secara konsisten menggunakan teknik observasi partisipatif untuk melihat bagaimana guru mengelola kelas dan berinteraksi dengan anak secara nyata. Selain itu, beliau juga sering menggunakan rubrik penilaian kinerja yang objektif untuk mengevaluasi kesesuaian modul ajar dengan implementasi di lapangan. Kami merasa cukup terbantu karena beliau juga menerapkan teknik wawancara reflektif setelah observasi selesai; instrumen tersebut membuat kami tidak merasa dihakimi, melainkan diajak untuk melihat data kekuatan dan kelemahan kami sendiri secara transparan. Konsistensi beliau dalam menggunakan instrumen yang lengkap dan terdokumentasi dengan baik ini memberikan kami dasar yang kuat untuk terus melakukan perbaikan kualitas pembelajaran di lembaga. (KS.03)

Selanjutnya pendapat Guru Paud Bhakti Kalijaran pada hari Rabu, 29 April 2026 pukul 12.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

Sejauh yang kami rasakan di kelas, Bapak Penilik cukup konsisten menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan anak yang membuat penilaiannya jadi cukup detail, bukan sekadar melihat administrasi saja. Beliau biasanya membawa instrumen telaah modul ajar untuk mengecek apakah kegiatan yang kami rancang sudah sesuai dengan kebutuhan anak, serta sering menggunakan teknik wawancara apresiatif untuk menggali kendala yang kami hadapi di lapangan. Yang paling menarik adalah penggunaan rubrik penilaian diri, di mana beliau mengajak kami untuk ikut menilai performa kami sendiri sebelum beliau memberikan masukan. Teknik ini terasa cukup adil bagi kami karena data yang dihimpun benar-benar mencerminkan apa yang terjadi di kelas, sehingga saran yang diberikan beliau selalu pas dan membantu kami memperbaiki cara mengajar agar lebih berkualitas. (GR.02)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Maos pada hari Senin, 4 Mei 2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Dari kacamata pimpinan di tingkat kecamatan, saya melihat Bapak Penilik cukup disiplin dan konsisten dalam menerapkan instrumen supervisi terpadu yang sudah kami standarisasi. Mereka secara berkala menghimpun data menggunakan lembar observasi kinerja yang fokus pada kompetensi pedagogik serta instrumen telaah dokumen kurikulum untuk memastikan administrasi guru tetap selaras dengan praktik di lapangan. Saya juga

mengapresiasi penggunaan aplikasi atau jurnal pembinaan digital yang mereka isi setiap kali kunjungan, sehingga saya bisa memantau data performa guru secara *real-time*. Selain teknik observasi, mereka juga sering melakukan wawancara manajerial dengan kepala sekolah untuk mengonfirmasi data kualitas pembelajaran dari sisi tata kelola. Menurut saya, konsistensi penggunaan instrumen yang berbasis data digital dan manual ini cukup krusial, karena membuat laporan perkembangan mutu PAUD di wilayah Maos menjadi cukup akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan secara berkala. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa teknik atau instrumen yang Bapak penilik gunakan secara konsisten untuk menghimpun data terkait performa guru dan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD binaan merupakan kombinasi yang komprehensif antara instrumen terstandar, pendekatan reflektif, dan dokumentasi berbasis digital. Penilik secara disiplin menggunakan lembar observasi aktivitas guru-anak untuk memotret interaksi pedagogik di kelas secara riil. Data ini disinkronkan dengan instrumen telaah administrasi (seperti modul ajar dan RPP) untuk memastikan bahwa perencanaan pembelajaran selaras dengan implementasi di lapangan. Teknik penghimpunan data tidak hanya bersifat searah, tetapi melibatkan guru secara aktif melalui rubrik penilaian diri (*self-assessment*) dan wawancara reflektif. Penggunaan rubrik pasca-observasi memungkinkan guru untuk mengenali kekuatan dan kelemahannya secara mandiri, sehingga proses supervisi terasa lebih adil, transparan, dan tidak menghakimi. Selain performa guru, kualitas pembelajaran dipantau menggunakan daftar periksa (*checklist*) standar sarana prasarana dan lingkungan belajar. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa ekosistem sekolah mendukung kenyamanan dan keamanan anak dalam belajar. Penilik memanfaatkan aplikasi atau jurnal pembinaan digital

untuk merekap data secara real-time. Digitalisasi ini memudahkan pelacakan tren perkembangan performa setiap lembaga secara berkelanjutan, yang pada gilirannya mendukung laporan mutu yang lebih akuntabel di tingkat Korwilcam. Penghimpunan data diperkuat dengan teknik wawancara yang bervariasi mulai dari wawancara apresiatif kepada guru untuk menggali kendala teknis, hingga wawancara manajerial dengan kepala sekolah untuk mengonfirmasi kualitas tata kelola lembaga.

Aspek ketiga dalam implementasi perencanaan berbasis data oleh penilik dalam mendampingi guru PAUD adalah pengolahan data. Aspek pengolahan data merupakan fase di mana penilik mentransformasi kumpulan data mentah yang telah dihimpun menjadi informasi bermakna yang menunjukkan peta mutu satuan pendidikan. Pada tahap ini, penilik mendampingi guru PAUD untuk menelaah secara mendalam indikator-indikator dalam Rapor Pendidikan guna menemukan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Proses pengolahan ini melibatkan teknik analisis deskriptif untuk menentukan prioritas masalah atau akar masalah dari capaian yang masih rendah. Penilik berperan sebagai mitra diskusi yang membantu guru melihat pola-pola tertentu, misalnya bagaimana kompetensi pedagogi guru berpengaruh langsung terhadap kualitas lingkungan belajar, sehingga data tidak lagi dipandang sebagai angka mati, melainkan sebagai cerita mengenai kondisi nyata di kelas.

Lebih lanjut, pengolahan data yang dilakukan oleh penilik diarahkan untuk menghasilkan rekomendasi yang konkret dan terukur melalui prinsip Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB). Dalam pendampingannya, Penilik membantu guru

mengelompokkan hasil pengolahan data ke dalam kategori program yang perlu dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan sama sekali. Hasil dari pengolahan data ini kemudian disinkronkan dengan ketersediaan sumber daya dan anggaran yang dimiliki oleh satuan PAUD melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dengan demikian, pengolahan data yang sistematis di bawah bimbingan Penilik menjamin bahwa rencana pengembangan mutu yang disusun benar-benar akurat, realistis, dan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan bagi anak usia dini.

Hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Maos terkait prosedur yang Bapak penilik lakukan dalam mengklasifikasikan dan mengorganisir data yang telah terkumpul agar siap untuk diinterpretasikan menjadi informasi yang bermakna pada hari Senin, 4 Mei 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Setelah data terkumpul, prosedur pertama yang saya lakukan adalah reduksi dan kategorisasi data berdasarkan standar nasional pendidikan, di mana saya memisahkan antara data manajerial, data pedagogik guru, dan data perkembangan anak. Saya mengorganisir data ini ke dalam matriks profil kualitas satuan atau memasukkannya ke dalam jurnal digital pembinaan agar lebih mudah dibaca polanya. Setelah dikelompokkan, saya melakukan triangulasi, yaitu menyandingkan hasil observasi lapangan dengan angka di Rapor Pendidikan untuk melihat apakah ada konsistensi atau justru kesenjangan. Dengan pengelompokan yang rapi seperti ini, data mentah tersebut berubah menjadi informasi bermakna yang menunjukkan peta kekuatan dan peta kelemahan lembaga, sehingga saya bisa menarik kesimpulan yang akurat mengenai apa yang menjadi akar masalah dan solusi apa yang paling mendesak untuk diberikan kepada satuan PAUD tersebut. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Kartini pada hari Rabu, 29 April 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Sejauh yang saya perhatikan, Bapak Penilik cukup sistematis dalam mengolah data kami, beliau tidak hanya menumpuk laporan, tetapi langsung mengklasifikasikannya ke dalam aspek-aspek spesifik, seperti mana yang masuk kendala administratif dan mana yang murni masalah praktik mengajar di kelas. Prosedur yang paling saya rasakan manfaatnya adalah saat beliau menyusun data tersebut menjadi sebuah profil perkembangan lembaga yang sederhana tapi jelas, sehingga kami bisa melihat perbandingan antara kondisi bulan lalu dengan kondisi saat ini. Beliau seolah-olah merapikan puzzle informasi yang tadinya berantakan menjadi sebuah peta kerja yang mudah kami pahami. Cara beliau mengorganisir data secara transparan ini cukup membantu kami, karena saat tiba waktunya interpretasi, kami tidak lagi meraba-raba informasi yang beliau sampaikan sudah matang dan langsung menunjukkan bagian mana yang harus kami prioritaskan untuk diperbaiki. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB Rahayu pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul

11.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Menurut penilaian saya, Bapak Penilik cukup mahir dalam menyederhanakan data yang kompleks, beliau memiliki prosedur klasifikasi yang jelas dengan mengelompokkan temuan ke dalam klaster mutu, seperti klaster pembelajaran, klaster manajerial, dan klaster pelibatan masyarakat. Beliau mengorganisir data tersebut ke dalam sebuah lembar kontrol atau pangkalan data digital yang memudahkan kita melihat keterkaitan antar indikator. Saya melihat beliau tidak hanya sekadar menyimpan data, tetapi benar-benar merangkumnya menjadi informasi yang bermakna sehingga terlihat pola masalah yang sistemik di sekolah kami. Cara beliau menata data secara terstruktur ini cukup profesional, karena saat bimbingan dilakukan, beliau sudah siap dengan poin-poin informasi yang tajam dan valid, bukan sekadar asumsi, sehingga kami bisa langsung fokus pada solusi peningkatan kualitas yang paling krusial. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Kepala KB Harapan Bunda pada hari Senin,

27 April 2026 pukul 12.00 WIB di ruang kelas yang menjelaskan bahwa:

Saya melihat prosedur pengorganisasian data yang dilakukan Bapak Penilik cukup rapi karena beliau memiliki sistem klasifikasi yang jelas, di mana temuan lapangan dipilah ke dalam klaster-klaster seperti kualitas proses, kepemimpinan, dan administrasi. Beliau tidak membiarkan data itu menumpuk sebagai angka saja, tetapi merangkumnya ke dalam sebuah catatan profil perkembangan yang memudahkan kami melihat perbandingan performa antar periode. Cara beliau mengelola data secara terstruktur ini cukup profesional, karena saat kami berdiskusi, beliau sudah

siap dengan poin-poin informasi yang sudah matang dan saling berkaitan satu sama lain. Bagi kami, prosedur ini cukup membantu karena kami tidak lagi menerima data mentah yang membingungkan, melainkan informasi bermakna yang langsung menunjukkan di mana letak kelemahan yang harus segera kami tindak lanjuti bersama. (KS.03)

Selanjutnya pendapat Guru KB Marwit pada hari Kamis, 16 April 2026

pukul 11.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

Dari sisi kami sebagai guru, saya melihat Bapak Penilik cukup telaten dalam merapikan data hasil kunjungan; beliau tidak hanya mengumpulkan tumpukan kertas, tapi langsung mengelompokkan temuan tersebut ke dalam kategori yang praktis, seperti mana yang terkait dengan metode mengajar dan mana yang masuk ke ranah administrasi kelas. Beliau sering menunjukkan kepada kami ringkasan data yang sudah diolah menjadi grafik atau catatan perkembangan guru, sehingga kami bisa melihat dengan jelas di bagian mana posisi kami saat ini. Prosedur ini membuat kami merasa data yang beliau ambil itu 'hidup' dan tidak sia-sia, karena beliau bisa menjelaskan keterkaitan antara hasil observasi kemarin dengan perbaikan yang harus kami lakukan besok. Cara beliau mengorganisir informasi ini cukup membantu kami memahami gambaran besar kualitas mengajar kami secara lebih sederhana dan bermakna. (GR.03)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Maos pada hari Senin, 4 Mei

2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Secara manajerial, saya melihat prosedur yang dilakukan Penilik dalam mengelola data sudah cukup sistematis karena mereka tidak hanya mengumpulkan data mentah, tetapi langsung melakukan klasifikasi ke dalam indikator-indikator standar nasional pendidikan. Mereka mengorganisir temuan dari berbagai satuan PAUD ke dalam sebuah pangkalan data atau matriks capaian wilayah, sehingga saya sebagai pimpinan bisa melihat perbandingan performa antar sekolah secara cepat. Saya cukup mengapresiasi cara mereka melakukan sinkronisasi data antara kendala teknis di lapangan dengan data administratif di Rapor Pendidikan, prosedur ini mengubah tumpukan angka menjadi informasi strategis yang menunjukkan tren kualitas pendidikan di kecamatan kita. Dengan pengorganisasian yang rapi seperti itu, laporan yang sampai ke meja saya sudah berupa informasi yang matang dan bermakna, sehingga memudahkan kita dalam mengambil kebijakan atau menentukan program penguatan yang paling tepat sasaran bagi para pendidik. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa prosedur yang Bapak penilik lakukan dalam mengklasifikasikan dan mengorganisir data yang telah terkumpul agar siap untuk diinterpretasikan menjadi informasi yang bermakna dilakukan melalui sistem manajemen data yang terstruktur, integratif, dan berbasis pada standar mutu pendidikan nasional. Penilik melakukan pemilahan data mentah secara sistematis dengan membaginya ke dalam kategori praktis seperti data manajerial, pedagogik guru, dan perkembangan anak. Pengelompokan ini memudahkan satuan PAUD dan pimpinan wilayah dalam membedakan antara kendala administratif dan masalah praktik pembelajaran di lapangan. Prosedur utama yang dilakukan adalah menyandingkan hasil observasi riil di lapangan dengan data sekunder seperti Rapor Pendidikan. Langkah ini memastikan bahwa informasi yang dihasilkan valid dan objektif, sehingga mampu mengungkap kesenjangan antara data administratif dengan realitas di kelas. Data yang telah dikategorikan kemudian disusun ke dalam matriks profil kualitas satuan atau pangkalan data digital (jurnal pembinaan). Hal ini memungkinkan data hidup dan mudah dibaca polanya, baik dalam bentuk grafik maupun catatan perkembangan berkala yang menunjukkan tren performa lembaga dari waktu ke waktu. Melalui pengorganisasian yang rapi, tumpukan data berubah menjadi informasi bermakna yang menggambarkan peta kekuatan dan peta kelemahan lembaga. Bagi sekolah, data ini menjadi puzzle yang utuh untuk menentukan prioritas perbaikan, sedangkan bagi Korwilcam, data ini menjadi dasar pengambilan kebijakan wilayah yang lebih akurat. Penilik tidak hanya menyimpan data, tetapi merangkumnya menjadi poin-poin informasi yang

siap didiskusikan secara transparan. Prosedur ini memberikan dasar yang kuat bagi guru dan kepala sekolah untuk melakukan refleksi mandiri serta mengambil solusi peningkatan kualitas yang paling mendesak dan tepat sasaran.

Aspek keempat dalam implementasi perencanaan berbasis data oleh penilik dalam mendampingi guru PAUD adalah analisis data. Aspek analisis data merupakan tahapan di mana penilik melakukan bedah mendalam terhadap hasil pengolahan data untuk menemukan akar masalah dari setiap capaian yang belum optimal pada satuan PAUD. Dalam tahap ini, penilik tidak hanya melihat angka-angka yang rendah, tetapi membimbing guru untuk melakukan refleksi kritis melalui metode analisis penyebab masalah. Penilik berperan sebagai konsultan yang membantu guru mengaitkan berbagai variabel, misalnya apakah rendahnya capaian literasi anak disebabkan oleh kurangnya alat peraga edukatif atau lebih kepada metode pengajaran guru yang belum variatif. Analisis yang tajam ini memastikan bahwa solusi yang akan diambil nantinya bersifat fundamental dan tidak hanya menyentuh gejala di permukaan saja.

Lebih lanjut, analisis data yang dilakukan penilik berfungsi sebagai kompas strategis dalam menentukan prioritas perbaikan yang paling berdampak terhadap mutu layanan. Penilik mendampingi guru dalam membandingkan data antar-periode atau antar-indikator untuk melihat tren perkembangan kualitas pendidikan di wilayah binaan. Hasil analisis ini kemudian diterjemahkan ke dalam narasi rekomendasi yang logis dan objektif, yang menjadi landasan bagi penyusunan program pembenahan pada rencana kerja tahunan. Dengan kemampuan analisis yang kuat, Penilik memastikan bahwa setiap kebijakan

pendampingan yang diberikan memiliki akurasi yang tinggi, sehingga proses transformasi pendidikan di tingkat PAUD dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Maos terkait cara Bapak penilik menganalisis keterkaitan antara data capaian saat ini dengan standar nasional pendidikan untuk menemukan akar masalah pembelajaran di satuan PAUD tersebut pada hari Senin, 4 Mei 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Dalam menganalisis keterkaitan data, saya biasanya menggunakan teknik analisis gap atau kesenjangan, di mana saya menyandingkan capaian riil di lapangan dengan indikator pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Saya melihat di standar mana, apakah standar proses, PTK, atau sarana yang capaiannya masih di bawah ambang batas. Untuk menemukan akar masalahnya, saya menerapkan metode 5 Whys atau analisis tulang ikan, sehingga saya bisa melacak apakah rendahnya kualitas pembelajaran itu disebabkan oleh kurangnya kompetensi pedagogik guru, manajerial kepala sekolah yang lemah, atau memang dukungan lingkungan belajar yang tidak memadai. Agar data ini menjadi informasi yang bermakna, saya mengorganisirnya secara sistematis ke dalam klaster mutu melalui jurnal digital pembinaan. Dengan cara ini, data tidak lagi berdiri sendiri-sendiri, melainkan membentuk sebuah pola yang menunjukkan prioritas perbaikan yang paling mendesak, sehingga rekomendasi yang saya berikan kepada sekolah benar-benar tajam dan solutif. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Kartini pada hari Rabu, 29 April 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Saya cukup terkesan dengan cara Bapak Penilik melakukan analisis komparatif, di mana beliau tidak hanya melihat angka di permukaan, tetapi membandingkan capaian kami secara detail dengan butir-butir Standar Nasional Pendidikan (SNP). Beliau cukup jeli dalam melihat kesenjangan misalnya, jika rapor pendidikan kami rendah di literasi, beliau langsung melacaknya hingga ke standar proses dan standar PTK untuk melihat apakah akar masalahnya ada pada metode mengajar guru atau keterbatasan media ajar. Prosedur beliau dalam mengorganisir data juga cukup rapi, beliau memilah temuan ke dalam matriks prioritas sehingga kami bisa melihat keterkaitan antara masalah manajerial dan kualitas pembelajaran

di kelas. Bagi kami, cara kerja beliau cukup bermakna karena beliau mampu mengubah data yang rumit menjadi informasi yang cukup logis, kami jadi tahu persis apa yang menjadi penyebab utama kekurangan kami dan langkah konkret apa yang harus diambil untuk memenuhi standar nasional tersebut. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB Rahayu pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul

11.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, Bapak Penilik memiliki kemampuan analisis keterkaitan yang cukup tajam; beliau tidak sekadar membandingkan angka, tetapi benar-benar menyandingkan potret riil sekolah kami dengan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara mendalam. Beliau cukup mahir dalam melakukan diagnosis masalah, di mana beliau bisa menarik benang merah antara rendahnya capaian pembelajaran anak dengan kualitas standar proses atau standar kompetensi guru yang perlu ditingkatkan. Prosedur beliau dalam mengorganisir data juga cukup sistematis; temuan-temuan yang tadinya berserakan diklasifikasikan ke dalam klaster mutu yang rapi, sehingga data tersebut menjadi informasi yang cukup bermakna bagi kami untuk melihat 'penyakit' utama di lembaga. Saya melihat cara kerja beliau cukup profesional karena beliau mampu menyajikan data yang terstruktur dan logis, yang akhirnya memudahkan kami untuk memahami akar masalah sebenarnya dan tidak lagi hanya memperbaiki gejala di permukaan saja. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Kepala KB Harapan Bunda pada hari Senin,

27 April 2026 pukul 12.00 WIB di ruang kelas yang menjelaskan bahwa:

Saya melihat Bapak Penilik cukup ahli dalam melakukan analisis komparatif, beliau tidak hanya melihat data capaian sebagai angka mati, tetapi benar-benar menyandingkannya dengan butir-butir Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk melihat di mana letak kesenjangannya. Beliau memiliki cara kerja yang logis dalam melacak akar masalah, misalnya dengan mengaitkan rendahnya kualitas interaksi guru-anak dengan standar kompetensi pendidik atau standar proses yang belum optimal. Prosedur beliau dalam mengorganisir data juga cukup mengesankan bagi saya, karena beliau mengklasifikasikan temuan tersebut ke dalam klaster prioritas yang cukup rapi. Dengan pengorganisasian data yang sistematis seperti itu, beliau mampu menyajikan informasi yang cukup bermakna bagi kami, sehingga kami tidak lagi bingung melihat data yang kompleks, melainkan langsung paham bagian mana yang paling krusial untuk segera dibenahi demi mencapai standar nasional. (KS.03)

Selanjutnya pendapat Guru KB Aisyiyah pada hari Kamis, 30 April 2026

pukul 12.00 WIB di ruang guru yang menyampaikan bahwa:

Kalau menurut saya, Bapak/Ibu Penilik cukup jeli dalam melakukan analisis kesenjangan, beliau sering menunjukkan kepada kami bagaimana praktik mengajar kami di kelas jika disandingkan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Beliau tidak hanya menyalahkan hasil, tapi membantu kami melacak akar masalahnya misalnya, apakah kendala belajar anak itu karena metode mengajar kami yang kurang bervariasi atau memang karena dukungan alat peraga yang terbatas. Prosedur beliau dalam merapikan data juga cukup sistematis; beliau mengklasifikasikan temuan tersebut ke dalam catatan perkembangan guru yang cukup rapi, sehingga data yang tadinya terasa rumit berubah menjadi informasi yang cukup bermakna bagi kami. Kami merasa cukup terbantu karena beliau menyajikan data tersebut secara logis dan terstruktur, sehingga kami tidak merasa sedang diaudit, melainkan sedang diajak berdiskusi berdasarkan data yang kuat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara nyata.. (GR.04)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Maos pada hari Senin, 4 Mei

2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Secara manajerial, saya melihat Bapak/Ibu Penilik cukup kompeten dalam melakukan analisis komparatif, di mana mereka menyandingkan potret capaian riil satuan PAUD dengan indikator Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk memetakan kesenjangan yang ada. Mereka tidak berhenti pada angka di permukaan, tetapi mampu melacak akar masalah melalui sinkronisasi data antara standar proses, standar PTK, dan standar sarpras, sehingga bisa diketahui apakah kendala pembelajaran itu disebabkan oleh faktor pedagogik atau manajerial. Prosedur mereka dalam mengorganisir data juga cukup sistematis; temuan lapangan diklasifikasikan ke dalam matriks capaian mutu yang terintegrasi dengan pangkalan data digital wilayah. Bagi saya, ini cukup bermakna karena laporan yang mereka sajikan bukan lagi data mentah yang berserakan, melainkan informasi strategis yang sudah matang dan logis. Hal ini memudahkan kami di tingkat Korwilcam untuk mengambil kebijakan penguatan yang tepat sasaran dan memastikan seluruh lembaga PAUD di Maos bergerak menuju standar mutu yang diharapkan. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa cara Bapak penilik menganalisis keterkaitan antara data capaian saat ini dengan standar nasional pendidikan untuk menemukan akar

masalah pembelajaran di satuan PAUD tersebut dilakukan melalui pendekatan diagnosis yang mendalam, logis, dan berbasis data komparatif. Penilik secara konsisten menyandingkan capaian riil di lapangan dengan indikator pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Teknik ini memungkinkan penilik untuk mengidentifikasi standar mana yang capaiannya masih di bawah ambang batas, baik pada standar proses, PTK, maupun sarana prasarana. Dalam melacak penyebab utama rendahnya kualitas pembelajaran, penilik menggunakan metode yang terukur seperti 5 Whys atau analisis tulang ikan (*fishbone*). Pendekatan ini membantu penilik membedakan antara gejala di permukaan dengan akar masalah yang sistemik, apakah bersumber dari kompetensi pedagogik guru, kelemahan manajerial kepala sekolah, atau ketidaksiapan lingkungan belajar. Penilik melakukan sinkronisasi antara data kuantitatif (seperti Rapor Pendidikan) dengan data kualitatif hasil observasi lapangan. Kemampuan menarik benang merah antar standar ini memberikan gambaran yang utuh mengenai pola masalah di lembaga, sehingga penilaian tidak bersifat subjektif atau sekadar asumsi. Melalui pengklasifikasian temuan ke dalam klaster mutu dan matriks prioritas, data mentah diubah menjadi informasi yang bermakna dan logis. Penggunaan jurnal digital pembinaan membantu pembentukan pola data yang memudahkan penilik dalam memberikan rekomendasi yang tajam, solutif, dan tepat sasaran. Cara analisis yang ditunjukkan penilik menciptakan suasana supervisi yang kolaboratif. Guru dan kepala sekolah merasa terbantu karena penyajian data dilakukan secara logis dan terstruktur, sehingga proses evaluasi beralih fungsi menjadi ruang diskusi untuk perbaikan kualitas pembelajaran yang nyata tanpa merasa dihakimi.

Aspek kelima dalam implementasi perencanaan berbasis data oleh penilik dalam mendampingi guru PAUD adalah implementasi program berbasis data. Aspek implementasi program berbasis data merupakan tahapan operasional di mana seluruh rencana yang telah disusun berdasarkan akar masalah mulai dieksekusi secara nyata dalam praktik pembelajaran dan manajerial. Pada fase ini, Penilik berperan sebagai pendamping teknis yang memastikan bahwa setiap program Benahi yang telah disepakati benar-benar diterapkan di kelas oleh guru PAUD. Pendampingan tersebut dapat berupa pemantauan praktik mengajar, fasilitasi pemanfaatan alat peraga edukatif yang tepat, hingga penguatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penilik memastikan bahwa implementasi program tidak menyimpang dari data rekomendasi, sehingga setiap tindakan yang diambil oleh guru memiliki korelasi langsung dengan upaya peningkatan skor pada indikator Rapor Pendidikan yang sebelumnya masih rendah.

Lebih lanjut, implementasi ini menuntut peran aktif Penilik dalam mendorong terciptanya budaya refleksi dan kolaborasi di lingkungan satuan PAUD. Penilik mendampingi guru dalam mengeksekusi kegiatan pengembangan kapasitas, seperti penguatan komunitas belajar antar-guru atau optimalisasi pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar (PMM), sebagai solusi atas temuan data sebelumnya. Selama proses implementasi berlangsung, Penilik juga berfungsi sebagai pemberi solusi instan atas kendala teknis yang ditemui guru di lapangan. Dengan pengawalan yang ketat terhadap implementasi program berbasis data ini, Penilik menjamin bahwa transformasi pendidikan bukan sekadar

rencana di atas kertas, melainkan menjadi sebuah gerakan nyata yang bermuara pada peningkatan kualitas layanan pendidikan bagi anak usia dini secara menyeluruh.

Hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Maos terkait hasil analisis data tersebut, cara Bapak penilik merumuskan dan melaksanakan program pendampingan spesifik yang benar-benar menjawab kebutuhan nyata guru PAUD di lapangan pada hari Senin, 4 Mei 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Dalam merumuskan program pendampingan, saya tidak menggunakan pendekatan keseragaman, melainkan menyusun rencana aksi pendampingan spesifik yang didasarkan pada skala prioritas hasil analisis akar masalah tadi. Jika masalahnya ada pada pedagogik, saya melaksanakan program seperti pendampingan klinis atau *coaching* individu di dalam kelas, di mana saya memberikan contoh langsung praktik mengajar yang sesuai kebutuhan guru tersebut. Saya juga mengorganisir komunitas belajar antar-guru untuk berbagi praktik baik, sehingga solusi yang ditawarkan benar-benar membumi dan bisa langsung diterapkan. Pelaksanaannya pun saya lakukan secara bertahap dan berkelanjutan, bukan sekadar kunjungan sekali selesai, agar saya bisa memantau perubahan perilaku mengajar guru dan memastikan bahwa pendampingan ini memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas interaksi mereka dengan anak didik di lapangan. Namun, saya sadari dalam mendampingi lembaga melalui perencanaan berbasis data masih belum optimal karena belum merata ke sejumlah binaan mengingat rasio penilik dengan daerah binaan yang tidak berimbang yaitu 1 penilik membina lebih dari 10 lembaga PAUD dan Dikmas. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Kartini pada hari Rabu, 29 April 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Saya menghargai cara Bapak Penilik merumuskan program pendampingan karena beliau tidak pernah memberikan instruksi yang sifatnya teks book atau seragam untuk semua sekolah. Beliau menyusun rencana aksi yang cukup personal bagi lembaga kami, misalnya, ketika data menunjukkan guru kami lemah di metode bercerita, beliau langsung menjadwalkan kunjungan khusus untuk melakukan *coaching* dan modeling langsung di depan kelas. Pelaksanaannya pun cukup fleksibel dan menjawab

kebutuhan nyata, di mana beliau tidak hanya menuntut administrasi, tetapi ikut memberikan solusi praktis saat guru kami mengalami kendala di lapangan. Bagi kami, program pendampingan spesifik ini cukup terasa dampaknya karena beliau benar-benar mengawal perubahan itu langkah demi langkah, sehingga guru-guru saya merasa didampingi secara nyata dalam meningkatkan kualitas mengajar mereka, bukan sekadar diawasi secara formalitas. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB Rahayu pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul

11.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, Bapak Penilik cukup cermat dalam merumuskan program pendampingan karena beliau selalu berpijak pada skala prioritas yang ditemukan saat analisis data sebelumnya. Beliau tidak memberikan solusi yang generik, melainkan merancang pendampingan berbasis kebutuhan khusus; jika satu sekolah lemah di area literasi dini, maka program yang beliau bawa ke sana benar-benar fokus pada penguatan kompetensi tersebut melalui bimbingan klinis. Saya melihat beliau cukup konsisten dalam melaksanakan pendampingan yang sifatnya berkelanjutan, di mana beliau sering memfasilitasi diskusi dalam komunitas belajar untuk memecahkan kendala teknis yang dihadapi guru di lapangan. Cara beliau merumuskan program ini cukup profesional karena benar-benar menyentuh akar masalah, sehingga guru-guru di lembaga merasa program tersebut adalah solusi yang selama ini mereka butuhkan untuk meningkatkan kualitas interaksi dengan anak didik. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Kepala KB Harapan Bunda pada hari Senin,

27 April 2026 pukul 12.00 WIB di ruang kelas yang menjelaskan bahwa:

Sejauh yang saya perhatikan, Bapak Penilik cukup piawai dalam menerjemahkan data menjadi program pendampingan yang kontekstual; beliau tidak pernah memaksakan program yang sama untuk setiap sekolah, melainkan menyesuaikannya dengan karakteristik dan kebutuhan unik guru di lapangan. Beliau merumuskan langkah-langkah bimbingan yang cukup teknis dan aplikatif, misalnya dengan mengadakan pendampingan sebaya atau bimbingan klinis yang langsung menyasar pada kelemahan guru yang ditemukan saat observasi. Pelaksanaannya pun tidak kaku dan cukup suportif, di mana beliau lebih banyak berperan sebagai mitra diskusi atau *coach* yang membantu guru menemukan solusi praktis atas kendala di kelasnya. Kami menilai cara beliau melaksanakan program ini cukup efektif karena bersifat solutif dan berkelanjutan, sehingga guru-guru merasa didukung penuh untuk berkembang sesuai dengan kapasitas dan tantangan nyata yang mereka hadapi sehari-hari. Namun, frekuensi penilik

masih kurang dalam melakukan pendampingan yang hanya sekali dalam setiap semester. (KS.03)

Selanjutnya pendapat Guru Pos Paud Melati pada hari Senin, 20 April

2026 pukul 11.00 WIB di ruang guru yang menyampaikan bahwa:

Bagi kami para guru, Bapak Penilik itu cukup mengerti apa yang kami butuhkan karena beliau merumuskan program pendampingan yang cukup personal dan tidak seragam. Beliau tidak sekadar memberi instruksi umum, tapi langsung melakukan coaching individu di kelas, bahkan sering memberikan contoh atau modeling cara menghadapi anak-anak saat kami kesulitan menerapkan metode baru. Pelaksanaannya pun cukup fleksibel; beliau sering mengajak kami berdiskusi santai dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah praktis yang kami temukan sehari-hari, sehingga kami tidak merasa sedang diawasi, melainkan benar-benar dibimbing. Kami merasa program beliau cukup menjawab kebutuhan nyata karena beliau mengawal kami sampai kami benar-benar paham dan bisa mempraktikkannya, sehingga setiap saran yang beliau berikan itu bukan sekadar teori, tapi solusi yang memang bisa langsung kami pakai untuk mengajar di kelas. (GR.05)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Maos pada hari Senin, 4 Mei

2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Secara manajerial, saya menilai Bapak Penilik cukup cerdas dalam merumuskan rencana aksi pendampingan yang berbasis data, di mana mereka tidak lagi menggunakan pendekatan seragam untuk semua sekolah, melainkan menyusun program yang cukup spesifik per kuadran kebutuhan. Mereka mampu menerjemahkan hasil analisis akar masalah menjadi bentuk pendampingan klinis dan bimbingan teknis yang tematik, misalnya jika di suatu klaster masalahnya adalah rendahnya kreativitas guru, maka fokus pendampingannya adalah workshop praktis dan modeling langsung di kelas. Saya cukup mengapresiasi cara mereka melaksanakan program ini secara kolaboratif melalui pemberdayaan komunitas belajar, sehingga solusinya benar-benar membumi dan aplikatif. Bagi saya, ini adalah bentuk profesionalisme yang nyata karena program yang mereka jalankan bukan sekadar formalitas kunjungan, melainkan sebuah intervensi strategis yang terukur dampaknya dalam meningkatkan rapor pendidikan dan kualitas pengajaran di seluruh wilayah Maos. Kinerja penilik dalam mendampingi lembaga melalui perencanaan berbasis data dikategorikan cukup baik tetapi masih belum optimal karena belum merata. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa hasil analisis data tersebut, cara Bapak penilik merumuskan dan melaksanakan program pendampingan spesifik yang benar-benar menjawab kebutuhan nyata guru PAUD di lapangan dilakukan dengan pendekatan yang personal, kontekstual, dan berbasis pada skala prioritas masalah. Penilik meninggalkan pendekatan keseragaman dan beralih pada penyusunan rencana aksi yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan unik tiap lembaga. Program dirancang berdasarkan kuadran kebutuhan, seperti penguatan literasi dini atau metode bercerita, sehingga bantuan yang diberikan cukup relevan dengan kendala nyata di kelas. Pendampingan tidak hanya bersifat administratif atau teoretis, tetapi dilakukan secara klinis melalui coaching individu dan modeling (pemberian contoh langsung) praktik mengajar di depan kelas. Hal ini mengubah peran penilik dari sekadar pengawas formal menjadi mitra diskusi dan pelatih yang suportif bagi guru. Penilik mengorganisir komunitas belajar antar-guru sebagai wadah kolaboratif untuk berbagi praktik baik. Pendekatan ini memastikan solusi yang ditawarkan bersifat membumi, aplikatif, dan mudah diadopsi oleh pendidik karena berasal dari pemecahan masalah praktis sehari-hari. Program dilaksanakan secara bertahap untuk memantau perubahan perilaku mengajar guru secara nyata. Penilik mengawal perubahan langkah demi langkah guna memastikan peningkatan kualitas interaksi antara guru dan anak didik, sehingga intervensi yang dilakukan bersifat strategis bagi peningkatan rapor pendidikan wilayah. Meskipun secara kualitas kinerja penilik dinilai cukup baik dan profesional, namun secara kuantitas masih ditemukan hambatan dalam hal

pemerataan. Ketidakseimbangan rasio (satu penilik membina lebih dari sepuluh lembaga) dan rendahnya frekuensi kunjungan (sekali per semester) menyebabkan pendampingan berbasis data belum dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh lembaga binaan secara merata.

Aspek terakhir dalam implementasi perencanaan berbasis data oleh penilik dalam mendampingi guru PAUD adalah evaluasi dan pemantauan. Aspek evaluasi dan pemantauan merupakan tahapan penutup yang krusial dalam siklus Perencanaan Berbasis Data (PBD), di mana penilik berperan sebagai penilai sekaligus penjamin mutu atas keberhasilan program yang telah diimplementasikan. Pada tahap ini, Penilik melakukan observasi sistematis untuk membandingkan antara realitas pelaksanaan program dengan target pencapaian yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan data Rapor Pendidikan. Pemantauan yang dilakukan tidak bertujuan untuk mencari kesalahan, melainkan untuk melihat sejauh mana guru PAUD telah konsisten menerapkan perubahan sesuai rekomendasi Benahi. Penilik mengumpulkan bukti-bukti kemajuan, baik melalui pengamatan langsung di kelas maupun melalui diskusi reflektif, guna memastikan bahwa setiap aktivitas yang dijalankan tetap berada di jalur yang benar dalam upaya peningkatan kualitas layanan.

Lebih lanjut, hasil dari evaluasi ini menjadi basis data baru yang akan digunakan untuk siklus perencanaan di periode berikutnya. Penilik mendampingi guru untuk melakukan refleksi akhir mengenai kendala apa saja yang masih muncul dan faktor apa yang menjadi pendukung keberhasilan selama implementasi. Evaluasi ini memungkinkan Penilik untuk memberikan umpan

balik yang konstruktif dan solutif, sehingga guru merasa didukung dalam proses pengembangan profesionalnya. Dengan adanya evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan, Penilik memastikan bahwa budaya kerja berbasis data tertanam secara permanen di satuan PAUD. Proses ini menjamin adanya perbaikan yang terus-menerus (*continuous improvement*), sehingga mutu pendampingan penilik memberikan dampak nyata pada peningkatan standar pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Maos terkait mekanisme yang Bapak/Ibu penilik jalankan untuk memantau efektivitas program pendampingan tersebut serta mengevaluasi apakah intervensi berbasis data yang dilakukan telah menunjukkan perbaikan kinerja pada guru pada hari Senin, 4 Mei 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Untuk memantau efektivitasnya, saya menjalankan mekanisme monitoring berkelanjutan melalui observasi kelas berkala dan pengisian jurnal refleksi digital bersama guru. Saya tidak hanya melihat laporan administratif, tetapi melakukan evaluasi berbasis bukti dengan membandingkan data *pre-test* dan *post-test* kompetensi guru sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Saya juga mengevaluasi perubahan kinerja melalui indikator nyata di lapangan, seperti meningkatnya kualitas interaksi guru-anak dan hasil karya siswa yang lebih kreatif. Jika data menunjukkan perbaikan, program diteruskan ke tahap pengayaan; namun jika belum ada perubahan signifikan, saya akan melakukan refleksi bersama kepala sekolah untuk menyesuaikan kembali strategi pendampingannya. Semua ini saya dokumentasikan secara sistematis agar terlihat tren peningkatannya, sehingga kita bisa memastikan bahwa intervensi berbasis data ini benar-benar membuahkan hasil yang terukur pada peningkatan kualitas pembelajaran di satuan tersebut. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Kartini pada hari Rabu, 29 April 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Mekanisme pemantauan yang dijalankan Bapak Penilik menurut saya cukup transparan dan terukur, beliau tidak membiarkan program selesai

begitu saja tanpa tindak lanjut. Beliau melakukan observasi kelas pasca-pendampingan untuk memverifikasi secara langsung apakah strategi yang telah disepakati benar-benar diterapkan oleh guru kami di lapangan. Evaluasinya pun cukup objektif karena beliau menyandingkan kembali capaian terbaru guru dengan data awal sebelum intervensi, sehingga kami bisa melihat progres kinerja yang nyata melalui catatan refleksi bersama. Beliau juga cukup rutin mengajak kami berdiskusi untuk mengevaluasi apakah perubahan di kelas sudah berdampak positif pada perkembangan anak didik. Bagi kami, cara evaluasi beliau cukup membantu karena sifatnya membangun; jika ada hal yang belum optimal, beliau langsung memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan di siklus pendampingan berikutnya. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB Rahayu pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul

11.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Sejauh yang saya amati, Bapak Penilik memiliki mekanisme pemantauan yang cukup disiplin melalui siklus pendampingan yang berkelanjutan. Beliau tidak hanya datang sekali, tetapi melakukan tindak lanjut dengan memverifikasi langsung perubahan di kelas untuk memastikan bahwa intervensi yang diberikan benar-benar dijalankan oleh guru. Saya melihat beliau cukup ahli dalam mengevaluasi efektivitas program dengan cara membandingkan indikator kinerja sebelum dan sesudah pendampingan, sehingga terlihat jelas apakah ada peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran. Beliau juga sering melibatkan kami dalam sesi refleksi bersama untuk membedah hambatan yang masih tersisa, sehingga evaluasi tersebut tidak terasa seperti pengawasan yang kaku, melainkan sebuah proses perbaikan mutu yang transparan. Bagi saya, cara kerja beliau cukup profesional karena mampu membuktikan bahwa intervensi berbasis data tersebut bukan sekadar teori, melainkan benar-benar menghasilkan perubahan nyata pada performa guru di lembaga. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Kepala KB Harapan Bunda pada hari Senin,

27 April 2026 pukul 12.00 WIB di ruang kelas yang menjelaskan bahwa:

Saya perhatikan Bapak Penilik itu mekanisme pantauannya cukup konsisten, beliau tidak hanya lepas tangan setelah memberi saran, tapi melakukan monitoring pasca-pendampingan secara berkala. Beliau sering melakukan kunjungan mendadak atau observasi kelas untuk memverifikasi langsung apakah guru-guru kami sudah menerapkan strategi baru yang disepakati. Cara beliau mengevaluasi juga cukup menarik bagi saya, karena beliau menyandingkan kembali hasil pengamatan terbaru dengan data awal sebelum intervensi, sehingga terlihat jelas progres kinerjanya secara objektif. Beliau selalu mengajak kami duduk bersama untuk sesi

refleksi, mendiskusikan apa yang sudah berhasil dan apa yang masih menjadi kendala di lapangan. Bagi saya, ini menunjukkan profesionalisme beliau karena evaluasinya bukan sekadar cari kesalahan, tapi benar-benar memastikan bahwa setiap intervensi berbasis data tersebut berdampak nyata pada peningkatan kualitas mengajar guru kami. (KS.03)

Selanjutnya pendapat Guru Paud Bintang Widya pada hari Senin, 13 April

2026 pukul 12.00 WIB di ruang guru yang menyampaikan bahwa:

Kalau menurut saya, Bapak Penilik itu cukup tertib dalam memantau perkembangan kami; beliau tidak pernah 'menghilang' setelah memberikan saran, tapi selalu melakukan kunjungan tindak lanjut untuk melihat langsung bagaimana kami mempraktikkan hasil bimbingan kemarin di kelas. Beliau mengevaluasi kinerja kami bukan dengan cara menghakimi, melainkan dengan membandingkan catatan perkembangan guru yang beliau buat, sehingga kami sendiri bisa melihat sejauh mana kemajuan kami sebelum dan sesudah didampingi. Mekanismenya pun cukup terbuka, kami sering diajak berdiskusi setelah beliau mengobservasi kelas untuk merefleksikan apa saja yang sudah berhasil dan bagian mana yang masih sulit kami terapkan. Bagi kami, cara evaluasi seperti ini cukup memotivasi karena kami merasa setiap perubahan kecil yang kami lakukan benar-benar diperhatikan dan dihargai sebagai bagian dari peningkatan kualitas mengajar kami secara nyata. (GR.06)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Maos pada hari Senin, 4 Mei

2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Secara manajerial, saya melihat Bapak Penilik telah menjalankan mekanisme monitoring yang cukup sistematis melalui siklus pengawasan berkelanjutan. Mereka tidak hanya berhenti pada tahap pemberian rekomendasi, tetapi melakukan verifikasi lapangan untuk memastikan intervensi tersebut benar-benar diimplementasikan oleh guru di kelas. Saya cukup mengapresiasi cara mereka mengevaluasi efektivitas program dengan membandingkan indikator kinerja berbasis data antara sebelum dan sesudah pendampingan, sehingga progresnya terlihat secara objektif dan akuntabel. Laporan evaluasi yang mereka sampaikan kepada saya bukan hanya sekadar angka, melainkan hasil refleksi mendalam yang menunjukkan pergeseran kualitas pembelajaran di satuan PAUD tersebut. Bagi saya, ini adalah bentuk pengendalian mutu yang cukup profesional karena mereka mampu membuktikan bahwa pendampingan berbasis data yang dilakukan benar-benar berkontribusi pada perbaikan kinerja guru secara nyata di wilayah Maos. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa mekanisme yang Bapak penilik jalankan untuk memantau efektivitas program pendampingan tersebut serta mengevaluasi apakah intervensi berbasis data yang dilakukan telah menunjukkan perbaikan kinerja pada guru terlaksana secara sistematis, transparan, dan berkelanjutan melalui siklus pemantauan yang terukur. Penilik melaksanakan pemantauan yang konsisten melalui observasi kelas secara berkala dan kunjungan tindak lanjut. Mekanisme ini bertujuan untuk memverifikasi secara langsung implementasi strategi pembelajaran di lapangan, sehingga penilik tidak hanya bergantung pada laporan administratif, tetapi memastikan perubahan praktik mengajar terjadi secara nyata di dalam kelas. Proses evaluasi dilakukan dengan membandingkan data kompetensi guru sebelum dan sesudah intervensi (*pre-test* dan *post-test*). Dengan menyandingkan catatan perkembangan guru dan indikator kinerja berbasis data, penilik dapat menunjukkan progres kinerja yang objektif, akuntabel, dan bebas dari unsur subjektivitas atau penghakiman. Penilik tidak hanya mengukur performa guru secara teknis, tetapi juga melihat dampaknya pada kualitas interaksi guru-anak serta peningkatan kreativitas hasil karya siswa. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi diarahkan pada output pembelajaran yang lebih luas dan bermakna bagi perkembangan peserta didik. Mekanisme evaluasi diperkuat dengan sesi diskusi reflektif antara penilik, kepala sekolah, dan guru. Proses ini berfungsi untuk membedah hambatan yang masih tersisa dan memberikan umpan balik yang membangun. Sifat evaluasi yang terbuka dan tidak kaku ini berhasil meningkatkan motivasi guru untuk terus melakukan perbaikan mutu tanpa merasa

tertekan. Hasil evaluasi didokumentasikan secara sistematis ke dalam jurnal refleksi digital untuk memantau tren peningkatan kualitas. Jika intervensi belum menunjukkan hasil signifikan, penilik bersikap adaptif dengan menyesuaikan kembali strategi pendampingan di siklus berikutnya, memastikan bahwa setiap kebijakan pembinaan tetap relevan dengan kebutuhan satuan pendidikan.

4.1.2.2 Kinerja Penilik Dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi Mampu Memperkuat Mutu Pendampingan Bagi Guru PAUD

Kinerja penilik yang optimal dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi merupakan pilar utama dalam akselerasi transformasi mutu pendidikan anak usia dini. Sebagai pejabat fungsional yang memiliki mandat untuk melakukan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program pendidikan, Penilik tidak lagi sekadar menjalankan peran pengawasan administratif, melainkan bertindak sebagai mitra strategis bagi guru PAUD. Melalui pelaksanaan fungsi supervisi manajerial dan akademik yang konsisten, Penilik mampu memetakan kekuatan serta kelemahan di setiap satuan binaan, sehingga proses pendampingan yang diberikan menjadi lebih terstruktur dan berorientasi pada hasil yang nyata.

Penguatan mutu pendampingan ini termanifestasi dalam kemampuan penilik untuk mengintegrasikan peran sebagai fasilitator, inspirator, dan mentor bagi para pendidik. Dengan menjalankan fungsi pemantauan standar nasional pendidikan secara disiplin, Penilik dapat memberikan bimbingan teknis yang relevan terhadap kendala pedagogis yang dihadapi guru di lapangan. Kinerja yang profesional memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan mengenai metode pembelajaran inovatif, pengelolaan kelas yang inklusif, serta pemanfaatan teknologi pendidikan, yang semuanya bermuara pada peningkatan kompetensi

profesional guru dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi anak didik.

Pada akhirnya, sinergi antara tupoksi Penilik yang dijalankan secara efektif dengan kebutuhan guru di lapangan akan menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan. Penilik yang berkinerja tinggi mampu mendorong guru untuk terus melakukan refleksi diri dan perbaikan berkelanjutan melalui komunitas belajar. Dengan memastikan bahwa setiap fungsi pengendalian mutu berdampak langsung pada perbaikan kualitas interaksi antara guru dan anak, Penilik secara tidak langsung telah memperkuat fondasi pendidikan nasional sejak usia dini, menjamin bahwa setiap anak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan standar mutu yang diharapkan.

Berkaitan dengan aspek pengendalian mutu oleh penilik merupakan proses sistematis untuk memastikan bahwa setiap satuan PAUD telah menyelenggarakan layanan pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam praktiknya, penilik melakukan pengawasan yang komprehensif mulai dari pemenuhan standar isi, proses, hingga standar pengelolaan. Pengendalian ini tidak hanya bersifat administratif melalui pemeriksaan dokumen di Dapodik, tetapi juga melalui verifikasi faktual di lapangan guna memastikan bahwa kualitas lingkungan belajar benar-benar aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak. Dengan adanya pengendalian mutu yang ketat, penilik berfungsi sebagai benteng penjaminan kualitas yang meminimalkan terjadinya penyimpangan prosedur dalam pengelolaan pendidikan di wilayah binaannya.

Lebih lanjut, pengendalian mutu yang dilakukan penilik bertransformasi menjadi sarana perbaikan berkelanjutan melalui penyampaian umpan balik yang objektif dan solutif. Hasil dari pengawasan tersebut digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola dan guru PAUD dalam membenahi titik-titik lemah layanan. Penilik memantau tindak lanjut dari rekomendasi tersebut secara periodik untuk melihat efektivitas intervensi yang telah dilakukan. Melalui siklus pengendalian yang konsisten ini, penilik tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga sebagai motor penggerak yang memastikan setiap satuan PAUD senantiasa berusaha meningkatkan level akreditasinya dan memberikan layanan pendidikan yang prima bagi masyarakat.

Hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Maos terkait prosedur pengendalian mutu yang Bapak/Ibu penilik lakukan untuk memastikan bahwa seluruh tahapan pendampingan di satuan PAUD tetap berjalan sesuai dengan standar mutu dan regulasi yang berlaku pada hari Senin, 4 Mei 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Untuk menjaga agar seluruh tahapan pendampingan tetap berada di koridor yang benar, saya menerapkan prosedur pengendalian mutu yang ketat melalui standardisasi instrumen pendampingan yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sebelum turun ke lapangan, saya memastikan setiap langkah rencana aksi telah selaras dengan regulasi terbaru, seperti Kurikulum Merdeka atau kebijakan Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan. Saya juga menggunakan sistem pelaporan digital terpadu untuk mendokumentasikan setiap kemajuan, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi akhir, guna meminimalkan penyimpangan prosedur. Selain itu, saya rutin melakukan verifikasi silang melalui diskusi berkala dengan kepala sekolah untuk memastikan bahwa bimbingan yang saya berikan tidak hanya sesuai dengan kebutuhan mereka, tetapi juga tetap patuh pada norma dan etika kepenilikan yang berlaku. Dengan kendali mutu yang sistematis ini, saya bisa menjamin bahwa setiap intervensi yang dilakukan memiliki dasar hukum yang kuat dan standar kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Kartini pada hari Rabu, 29 April

2026 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Dalam pandangan saya, prosedur pengendalian mutu yang dijalankan Bapak Penilik cukup disiplin karena beliau selalu memastikan bahwa setiap saran atau program yang dibawa ke sekolah kami memiliki landasan regulasi yang jelas, seperti keselarasan dengan Kurikulum Merdeka atau standar PAUD terbaru. Beliau tidak bekerja berdasarkan asumsi, melainkan menggunakan instrumen pemantauan yang baku untuk mengecek apakah tahapan pendampingan di lembaga kami sudah berjalan sesuai SOP dan standar nasional. Saya melihat beliau cukup teliti dalam mendokumentasikan setiap progress, beliau sering menunjukkan progres tersebut kepada kami agar ada sinkronisasi antara apa yang dikerjakan di lapangan dengan laporan yang beliau susun. Bagi kami, cara kerja yang tertib administrasi dan patuh aturan ini memberikan rasa aman bagi sekolah, karena kami tahu bahwa seluruh bimbingan yang kami terima sudah dipastikan kualitasnya dan tidak menyimpang dari kebijakan pemerintah yang berlaku. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB Rahayu pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul

11.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Sejauh yang saya amati, Bapak Penilik cukup konsisten dalam menerapkan prosedur kendali mutu yang ketat di setiap lembaga binaannya. Beliau memastikan seluruh tahapan pendampingan terdokumentasi secara sistematis dan selalu merujuk pada Standar Nasional Pendidikan serta regulasi terbaru, sehingga tidak ada langkah bimbingan yang keluar dari koridor kebijakan pemerintah. Saya melihat beliau cukup teliti dalam memverifikasi data di lapangan; beliau tidak hanya menerima laporan di atas kertas, tetapi melakukan sinkronisasi antara capaian riil sekolah dengan standar mutu yang ditargetkan. Profesionalisme beliau dalam menjaga kepatuhan prosedur ini cukup memberikan dampak positif, karena kami sebagai pengelola sekolah merasa yakin bahwa proses pendampingan yang berjalan memang bertujuan untuk mencapai kualitas pendidikan yang akuntabel dan sesuai dengan aturan yang berlaku. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Kepala KB Harapan Bunda pada hari Senin,

27 April 2026 pukul 12.00 WIB di ruang kelas yang menjelaskan bahwa:

Sejauh yang saya amati, Bapak Penilik cukup konsisten dalam menerapkan prosedur kendali mutu yang ketat di setiap lembaga

binaannya. Beliau memastikan seluruh tahapan pendampingan terdokumentasi secara sistematis dan selalu merujuk pada Standar Nasional Pendidikan serta regulasi terbaru, sehingga tidak ada langkah bimbingan yang keluar dari koridor kebijakan pemerintah. Saya melihat beliau cukup teliti dalam memverifikasi data di lapangan; beliau tidak hanya menerima laporan di atas kertas, tetapi melakukan sinkronisasi antara capaian riil sekolah dengan standar mutu yang ditargetkan. Profesionalisme beliau dalam menjaga kepatuhan prosedur ini cukup memberikan dampak positif, karena kami sebagai pengelola sekolah merasa yakin bahwa proses pendampingan yang berjalan memang bertujuan untuk mencapai kualitas pendidikan yang akuntabel dan sesuai dengan aturan yang berlaku. (KS.03)

Selanjutnya pendapat Guru Pos Paud Melati pada hari Rabu, 22 April

2026 pukul 11.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

Kalau menurut pengamatan saya, Bapak Penilik itu cukup tertib dalam memastikan setiap langkah bimbingannya tetap sesuai dengan aturan terbaru, seperti Kurikulum Merdeka atau standar PAUD yang sekarang. Beliau tidak pernah memberi arahan yang asal-asalan, setiap kali mendampingi kami, beliau selalu membawa panduan atau instrumen yang jelas, jadi kami tahu apa yang kami kerjakan sudah sesuai standar nasional atau belum. Saya juga melihat beliau cukup rajin mencatat progres kami ke dalam sistem pelaporan, sehingga setiap perubahan yang kami lakukan di kelas itu terdokumentasi dengan rapi dan sah secara administrasi. Bagi kami, cara kerja beliau yang patuh aturan ini cukup menenangkan, karena kami jadi yakin bahwa ilmu dan arahan yang kami terima memang sudah terjamin mutunya dan tidak akan menyalahi kebijakan dari dinas. (GR.01)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Maos pada hari Senin, 4

Mei 2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Dalam perspektif manajerial, saya menilai Bapak Penilik telah menerapkan prosedur pengendalian mutu yang cukup solid melalui sinkronisasi regulasi dan standarisasi instrumen. Mereka memastikan setiap tahapan pendampingan, mulai dari perencanaan hingga pelaporan, selalu selaras dengan kebijakan nasional terbaru dan mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan. Saya cukup mengapresiasi penggunaan sistem pelaporan digital yang mereka kelola; hal ini memudahkan saya untuk memverifikasi secara *real-time* apakah proses di lapangan sudah sesuai dengan SOP atau ada penyimpangan prosedur. Selain itu, mereka rutin melakukan audit internal mandiri dan koordinasi berkala dengan saya untuk memastikan setiap intervensi memiliki dasar hukum yang kuat. Bagi saya, akuntabilitas yang mereka tunjukkan ini menjamin bahwa layanan

pendampingan di wilayah Maos tidak hanya berjalan secara kuantitas, tetapi benar-benar menjaga mutu dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa prosedur pengendalian mutu yang Bapak/Ibu penilik lakukan untuk memastikan bahwa seluruh tahapan pendampingan di satuan PAUD tetap berjalan sesuai dengan standar mutu dan regulasi yang berlaku dilaksanakan melalui sistem pengawasan yang rigid, terstandar, dan berbasis pada kepatuhan regulatif yang kuat. Penilik menjamin kualitas pendampingan dengan merujuk secara ketat pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta regulasi terbaru seperti Kurikulum Merdeka dan kebijakan Transisi PAUD ke SD. Hal ini memastikan bahwa setiap arahan dan intervensi yang diberikan memiliki landasan hukum yang sah dan tidak menyimpang dari kebijakan pemerintah pusat maupun daerah. Dalam setiap kunjungan, penilik menggunakan instrumen pemantauan yang formal dan baku. Pendekatan ini meminimalisir subjektivitas dalam penilaian, sehingga proses bimbingan berjalan secara profesional dan konsisten di seluruh lembaga binaan. Pihak sekolah merasa lebih aman karena bimbingan yang diterima memiliki tolok ukur yang jelas. Penerapan sistem pelaporan digital terpadu menjadi pilar utama dalam mendokumentasikan setiap tahapan pendampingan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi akhir. Digitalisasi ini memungkinkan adanya verifikasi secara real-time dan mempermudah pelacakan progres, sehingga setiap penyimpangan prosedur dapat dideteksi dan diminimalisir sejak dini. Pengendalian mutu dilakukan melalui sinkronisasi antara laporan administratif dengan kondisi riil di lapangan. Penilik secara teliti

melakukan verifikasi silang dan diskusi berkala dengan kepala sekolah untuk memastikan bahwa bimbingan yang diberikan tepat sasaran serta tetap mematuhi norma dan etika kepenilikan. Melalui koordinasi rutin dan audit internal mandiri, penilik mampu menyajikan data yang akuntabel kepada Korwilcam. Prosedur ini tidak hanya menjaga muruah mutu pendidikan di wilayah Maos, tetapi juga menciptakan kepercayaan bagi para praktisi (kepala sekolah dan guru) bahwa proses pendampingan dilakukan untuk mencapai keunggulan mutu yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya aspek evaluasi dampak yang dilakukan oleh Penilik merupakan tahapan untuk mengukur sejauh mana intervensi, bimbingan, dan pendampingan yang telah diberikan membawa perubahan nyata pada kualitas layanan di satuan PAUD. Berbeda dengan evaluasi proses yang hanya melihat keterlaksanaan kegiatan, evaluasi dampak berfokus pada hasil jangka menengah dan panjang, seperti meningkatnya skor pada Rapor Pendidikan, perubahan perilaku mengajar guru yang lebih inklusif, hingga meningkatnya kepuasan orang tua terhadap perkembangan anak. Penilik menganalisis apakah program perbaikan yang dijalankan benar-benar mampu menjawab akar masalah yang ditemukan pada tahap perencanaan berbasis data, sehingga efektivitas kinerja Penilik dapat dipertanggungjawabkan secara profesional.

Lebih jauh lagi, hasil evaluasi dampak ini berfungsi sebagai basis pengetahuan (*knowledge base*) bagi penilik untuk menyusun strategi pendampingan di masa mendatang. Dengan memahami program mana yang memberikan dampak signifikan dan mana yang kurang efektif, Penilik dapat

melakukan efisiensi dalam pengalokasian sumber daya dan fokus pembinaan. Proses ini juga mendorong guru PAUD untuk memiliki budaya kerja yang berorientasi pada hasil (*result-oriented*), di mana setiap inovasi yang dilakukan di kelas selalu diukur dampaknya terhadap tumbuh kembang anak secara holistik. Melalui evaluasi dampak yang sistematis, Penilik memastikan bahwa penguatan mutu pendidikan bukan sekadar pencapaian sesaat, melainkan sebuah transformasi berkelanjutan yang memberikan manfaat nyata bagi seluruh ekosistem pendidikan.

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Maos terkait cara Bapak penilik mengukur perubahan jangka panjang atau dampak nyata setelah program pendampingan selesai dilaksanakan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di satuan PAUD binaan pada hari Senin, 4 Mei 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Untuk mengukur dampak nyata setelah pendampingan selesai, saya tidak hanya melihat hasil instan, tetapi memantau keberlanjutan budaya mutu di satuan PAUD tersebut melalui evaluasi pasca-program secara berkala. Saya melihat perubahan jangka panjang dari tren data Rapor Pendidikan mereka dari tahun ke tahun, apakah ada peningkatan konsisten pada indikator kualitas proses pembelajaran dan pengelolaan lingkungannya. Selain itu, dampak nyata bisa dilihat dari sejauh mana sekolah mampu melakukan pengimbasan secara mandiri kepada lembaga lain di sekitarnya serta adanya testimoni positif dari orang tua mengenai perkembangan anak yang lebih optimal. Saya juga mendokumentasikan *best practice* yang bertahan di sana sebagai bukti bahwa intervensi kita sudah menjadi kebiasaan baru yang melembaga, bukan sekadar perubahan sesaat untuk memenuhi formalitas. Intinya, layanan pendidikan dikatakan meningkat jika kualitasnya tetap terjaga bahkan meningkat secara mandiri setelah frekuensi pendampingan intensif saya kurangi. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Kartini pada hari Rabu, 29 April 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Menurut saya, cara Bapak Penilik mengukur dampak jangka panjang itu terlihat dari bagaimana beliau tetap memantau Rapor Pendidikan kami secara berkala, bahkan setelah program pendampingan utama selesai. Beliau cukup jeli melihat apakah perbaikan yang dulu kita rintis masih konsisten berjalan atau malah menurun, jadi ukurannya bukan cuma hasil sesaat, tapi keberlanjutan budaya mutu di sekolah kami. Saya juga melihat dampaknya pada meningkatnya kepercayaan masyarakat, di mana orang tua mulai merasakan perubahan kualitas layanan dan karakter anak-anak yang lebih baik. Beliau sering menyampaikan bahwa keberhasilan sejatinya adalah ketika sekolah kami sudah mampu melakukan inovasi secara mandiri dan menjadi rujukan atau tempat belajar bagi lembaga PAUD lainnya di wilayah ini. Bagi kami, itu adalah bukti nyata bahwa pendampingan beliau benar-benar meninggalkan 'jejak' kualitas yang permanen, bukan sekadar pemenuhan administrasi tahunan. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB Rahayu pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul

11.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Kalau saya perhatikan, Bapak Penilik itu mengukur dampak jangka panjang bukan cuma dari laporan akhir tahun, tapi dari transformasi budaya kerja yang menetap di sekolah-sekolah binaannya. Beliau cukup teliti memantau grafik perkembangan di Rapor Pendidikan dari tahun ke tahun, jika angkanya terus stabil naik meski pendampingan intensif sudah berkurang, beliau baru menganggapnya berhasil. Selain itu, saya melihat ukuran sukses beliau adalah saat sekolah tersebut sudah bisa menjadi model pengimbasan bagi lembaga lain di sekitarnya, yang artinya kualitas layanannya sudah benar-benar mapan. Beliau sering menekankan bahwa dampak nyata itu terlihat kalau masyarakat atau orang tua murid mulai membicarakan perubahan positif pada karakter anak dan kualitas sekolah secara luas. Bagi saya, cara beliau memandang dampak ini cukup luas, karena fokusnya adalah memastikan peningkatan mutu itu menjadi permanen dan tidak hilang begitu saja saat programnya selesai. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Kepala KB Harapan Bunda pada hari Senin,

27 April 2026 pukul 12.00 WIB di ruang kelas yang menjelaskan bahwa:

Saya melihat Bapak Penilik cukup peduli pada keberlanjutan mutu, bukan sekadar hasil instan di atas kertas. Beliau mengukur dampak nyata pendampingannya dengan memantau tren Rapor Pendidikan kami secara konsisten dalam jangka panjang, jika indikator kualitas pembelajaran tetap naik atau stabil meski frekuensi bimbingan intensif sudah berkurang, beliau baru menilai programnya benar-benar berhasil. Dampak itu juga cukup terasa pada meningkatnya kemandirian sekolah dalam berinovasi dan kesiapan kami untuk menjadi tempat belajar bagi lembaga lain melalui

pengimbasan praktik baik. Selain itu, beliau sering memperhatikan testimoni dari masyarakat dan orang tua siswa, bagi beliau, jika masyarakat mulai merasakan perubahan kualitas layanan dan perkembangan anak yang lebih optimal, itulah bukti nyata bahwa pendampingannya telah membuahkan hasil yang permanen dan melembaga di sekolah kami. (KS.03)

Selanjutnya pendapat Guru Paud Bhakti Kalijaran pada hari Rabu, 29

April 2026 pukul 12.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

Kalau menurut saya pribadi, Bapak Penilik itu mengukur keberhasilan pendampingannya dari seberapa jauh perubahan cara mengajar kami tetap konsisten dilakukan, bahkan setelah beliau tidak lagi sering berkunjung. Beliau sering memantau apakah praktik-praktik baik yang dulu diajarkan sudah menjadi kebiasaan baru di kelas atau hanya dilakukan saat ada beliau saja. Dampak nyatanya cukup terasa pada peningkatan kualitas interaksi kami dengan anak-anak dan suasana belajar yang jadi lebih hidup; beliau sering menyebut bahwa jika anak-anak lebih ceria dan aktif berkarya, itulah bukti paling nyata dari keberhasilan bimbingannya. Selain itu, beliau sering memberikan apresiasi kalau melihat kami sudah bisa mengatasi kendala di kelas secara mandiri tanpa harus selalu menunggu instruksi. Bagi kami, cara beliau menilai dampak ini cukup menyentuh sisi praktik, karena yang dilihat bukan cuma tumpukan berkas, tapi perubahan nyata pada semangat kami mengajar dan kemajuan karakter anak didik kami di jangka panjang. (GR.02)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Maos pada hari Senin, 4

Mei 2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Secara manajerial, saya melihat Bapak Penilik mengukur dampak nyata melalui analisis tren capaian Rapor Pendidikan di satuan PAUD binaannya secara berkelanjutan. Beliau tidak hanya puas dengan hasil instan, tapi memantau apakah peningkatan indikator kualitas pembelajaran itu konsisten dari tahun ke tahun; jika datanya stabil meningkat, itu bagi beliau adalah bukti keberhasilan pendampingan yang autentik. Dampak jangka panjang ini juga terlihat dari tumbuhnya kemandirian satuan pendidikan dalam berinovasi dan melakukan pengimbasan praktik baik kepada lembaga lain di wilayah Maos tanpa harus selalu didorong. Beliau sering menekankan bahwa keberhasilan sejatinya adalah ketika budaya mutu sudah melembaga di sekolah, yang ditandai dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat serta kualitas perkembangan anak didik yang lebih optimal. Bagi saya, cara ukur yang komprehensif ini menunjukkan bahwa penilik kita cukup berorientasi pada keberlanjutan mutu, bukan sekadar menggugurkan kewajiban program saja. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa cara Bapak penilik mengukur perubahan jangka panjang atau dampak nyata setelah program pendampingan selesai dilaksanakan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di satuan PAUD binaan berfokus pada keberlanjutan budaya mutu dan kemandirian satuan pendidikan. Penilik secara konsisten memantau grafik perkembangan Rapor Pendidikan dari tahun ke tahun. Dampak nyata dinilai berhasil apabila indikator kualitas proses pembelajaran dan pengelolaan lingkungan menunjukkan peningkatan yang stabil atau konsisten naik meskipun intensitas pendampingan telah dikurangi. Keberhasilan pendampingan diukur dari sejauh mana praktik-praktik baik bertransformasi menjadi kebiasaan baru yang menetap di sekolah. Hal ini terlihat dari konsistensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaksi edukatif yang lebih hidup dengan anak didik tanpa perlu pengawasan terus-menerus. Dampak jangka panjang ditandai dengan tumbuhnya kemandirian satuan PAUD dalam memecahkan masalah dan berinovasi secara mandiri. Lebih jauh lagi, sekolah yang telah didampingi mampu menjadi model rujukan atau pusat pengimbasan bagi lembaga lain di sekitarnya, yang menunjukkan bahwa kualitas layanan mereka telah benar-benar mapan. Pengukuran dampak juga menyentuh aspek eksternal, yaitu melalui testimoni positif dari orang tua murid. Adanya perubahan nyata pada perkembangan karakter anak yang lebih optimal dan meningkatnya kepuasan masyarakat menjadi bukti autentik bahwa pendampingan telah memberikan manfaat yang menyentuh akar pelayanan pendidikan. Penilik mendokumentasikan inovasi-inovasi yang bertahan lama di satuan binaan sebagai

bukti bahwa intervensi yang dilakukan bukan sekadar formalitas tahunan, melainkan perubahan sistemik yang memiliki dasar hukum dan kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

4.1.2.3 Model Optimalisasi Kinerja Penilik yang Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Paud

Model optimalisasi kinerja penilik yang efektif harus berpijak pada pendekatan kemitraan kolaboratif yang menggabungkan fungsi supervisi akademik dengan pemanfaatan teknologi digital. Dalam model ini, penilik tidak lagi diposisikan sebagai figur otoritas yang bersifat instruktif, melainkan sebagai pendamping strategis yang mampu melakukan diagnosis kebutuhan guru secara presisi melalui integrasi data profil pendidikan. Dengan menerapkan pola pendampingan yang terjadwal dan berbasis pada pemecahan masalah (*problem-solving*), Penilik dapat memberikan bimbingan teknis yang tepat sasaran, mulai dari penyusunan perangkat ajar yang inovatif hingga penerapan strategi pembelajaran yang berdampak langsung pada kualitas interaksi di kelas.

Lebih lanjut, keberhasilan model optimalisasi ini sangat bergantung pada kesinambungan antara pemantauan kinerja dan pemberian penguatan (*reinforcement*) bagi guru. Penilik harus mampu menciptakan ekosistem belajar yang sehat di wilayah binaannya dengan mengaktivasi komunitas belajar sebagai wadah berbagi praktik baik. Melalui pemanfaatan instrumen evaluasi yang transparan dan berbasis data, Penilik dapat memotivasi guru untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesionalnya secara mandiri. Sinergi antara supervisi yang humanis dan pemanfaatan sistem informasi manajemen

pendidikan inilah yang pada akhirnya akan mengeskalasi standar kinerja guru PAUD menuju level yang lebih berkualitas dan akuntabel.

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Maos terkait model atau strategi optimalisasi kinerja yang menurut Bapak penilik paling efektif untuk diterapkan agar dapat secara signifikan meningkatkan performa dan kompetensi profesional guru PAUD secara berkelanjutan melalui siklus Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB) pada hari Senin, 4 Mei 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Menurut saya, strategi yang paling efektif adalah dengan mengintegrasikan mentoring klinis yang dipadukan dengan pemanfaatan data riil dari PMM atau Rapor Pendidikan sebagai basis siklus IRB. Pada tahap Identifikasi, saya mengajak guru untuk membedah data tersebut agar mereka sadar betul di mana letak kesenjangan kompetensinya, bukan sekadar menebak-nebak. Kemudian pada tahap Refleksi, saya menerapkan model *Appreciative Inquiry*, di mana guru diajak melihat potensi yang sudah ada untuk memperbaiki kelemahan, sehingga mereka tidak merasa diadili. Terakhir, pada tahap Benahi, strategi optimalisasinya adalah melalui pembentukan Komunitas Belajar (Kombel) yang aktif di sekolah; di sini saya berperan sebagai fasilitator yang memastikan adanya rencana aksi nyata yang berkelanjutan. Dengan model ini, peningkatan kompetensi profesional tidak lagi bersifat instruksional dari atas ke bawah, melainkan tumbuh sebagai kebutuhan internal guru untuk terus berinovasi dalam memberikan layanan terbaik bagi anak usia dini. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Kartini pada hari Rabu, 29 April 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Saya melihat strategi paling efektif yang diterapkan Bapak Penilik adalah model pendampingan berbasis data yang cukup menyentuh akar masalah di sekolah kami. Pada tahap Identifikasi, beliau tidak langsung menyalahkan, tapi mengajak guru-guru kami membedah Rapor Pendidikan bersama-sama untuk melihat bagian mana yang perlu diperbaiki. Saat masuk ke tahap Refleksi, beliau menggunakan pendekatan dialogis yang membuat guru merasa didengar, sehingga mereka secara jujur menyadari kekurangan dalam proses mengajar tanpa merasa tertekan. Strategi Benahi yang beliau tawarkan pun cukup konkret, yaitu dengan mengaktifkan Komunitas Belajar (Kombel) di internal sekolah dan memberikan

pelatihan praktis yang langsung bisa diterapkan di kelas. Bagi kami, model seperti ini jauh lebih efektif meningkatkan kompetensi profesional guru karena siklus IRB-nya berjalan secara alami dan berkelanjutan, bukan sekadar tugas administratif yang selesai dalam sehari. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB Rahayu pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul

11.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Kalau saya perhatikan di wilayah binaan beliau, strategi yang paling berhasil adalah model Pendampingan Kolaboratif yang benar-benar menghidupkan siklus IRB secara nyata. Beliau tidak hanya datang untuk memberi instruksi, tapi memulai tahap Identifikasi dengan mengajak guru-guru duduk bersama membedah bukti karya dan Rapor Pendidikan, sehingga guru paham betul apa yang harus diperbaiki. Strategi Refleksi yang beliau gunakan juga cukup menarik, yaitu melalui *Peer Feedback* atau saling memberi masukan antar guru yang beliau fasilitasi dengan cukup sejuk, sehingga guru merasa terinspirasi, bukan terintimidasi. Untuk tahap Benahi, beliau cukup mendorong optimalisasi Komunitas Belajar (Kombel) antar sekolah agar terjadi pertukaran praktik baik yang berkelanjutan. Saya melihat model ini cukup efektif karena kompetensi profesional guru meningkat bukan karena paksaan, melainkan karena terciptanya sistem pendukung yang membuat mereka merasa didampingi secara profesional dalam jangka panjang. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Kepala KB Harapan Bunda pada hari Senin,

27 April 2026 pukul 12.00 WIB di ruang kelas yang menjelaskan bahwa:

Menurut pengamatan saya, strategi paling efektif yang dijalankan Bapak Penilik adalah model Pendampingan Kolektif Terpimpin yang benar-benar menghidupkan ekosistem belajar di sekolah. Beliau mengawali tahap Identifikasi bukan dengan mencari kesalahan, melainkan mengajak guru membedah data Rapor Pendidikan secara objektif, sehingga guru merasa memiliki masalah tersebut untuk diselesaikan. Dalam tahap Refleksi, beliau cukup piawai menggunakan teknik *coaching* yang mendorong guru berani mengakui celah kompetensinya tanpa rasa takut, lalu mengubahnya menjadi motivasi belajar. Strategi Benahi yang beliau terapkan juga cukup cerdas, yaitu dengan mewajibkan tindak lanjut melalui Komunitas Belajar (Kombel) yang terprogram, di mana beliau rutin hadir untuk memberikan umpan balik langsung terhadap aksi nyata guru di kelas. Saya melihat model ini cukup signifikan meningkatkan performa guru secara berkelanjutan karena proses IRB-nya tidak berhenti di atas kertas, tetapi menjadi siklus perbaikan yang mendarah daging di satuan pendidikan. (KS.03)

Selanjutnya pendapat Guru Aisyiyah pada hari Kamis, 30 April 2026

pukul 12.00 WIB di ruang guru yang menyampaikan bahwa:

Kalau menurut saya, strategi Bapak Penilik yang paling terasa manfaatnya adalah model pendampingan sejawat yang dikemas cukup santai namun tetap terarah pada siklus IRB. Saat tahap Identifikasi, beliau tidak membuat kami merasa diuji, tapi justru mengajak kami mengamati video praktik mengajar kami sendiri atau membedah data di PMM untuk menemukan apa yang masih kurang. Di tahap Refleksi, beliau cukup terbuka mendengarkan keluhan kami di kelas, sehingga kami merasa nyaman untuk mengakui kesulitan tanpa takut nilai kinerja kami turun. Nah, yang paling luar biasa adalah strategi Benahinya, beliau tidak hanya memberi teori, tapi terjun langsung mendampingi kami di Komunitas Belajar (Kombel) untuk membuat alat peraga atau modul ajar yang lebih menarik. Bagi kami para guru, model pendampingan yang turun tangan seperti ini cukup efektif karena membuat kami merasa didukung penuh untuk terus belajar dan memperbaiki diri di setiap langkahnya. (GR.04)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Maos pada hari Senin, 4

Mei 2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Secara manajerial, saya menilai strategi paling efektif yang diterapkan Bapak Penilik adalah model Pendampingan Berbasis Bukti yang mengintegrasikan siklus IRB secara sistemik. Pada tahap Identifikasi, beliau cukup disiplin menggunakan data objektif dari Rapor Pendidikan dan hasil supervisi klinis untuk memetakan kebutuhan riil guru, sehingga strategi yang diambil tepat sasaran. Beliau kemudian menghidupkan tahap Refleksi melalui ruang dialog profesional yang konstruktif, di mana guru didorong untuk mengevaluasi kinerjanya secara jujur tanpa merasa tertekan secara birokratis. Strategi Benahi yang beliau jalankan juga cukup progresif, yakni dengan mengoptimalkan peran Komunitas Belajar (Kombel) sebagai laboratorium praktik baik dan memastikan adanya tindak lanjut berupa pengembangan perangkat ajar yang inovatif. Saya melihat pendekatan ini cukup signifikan dalam mendorong performa guru di wilayah Maos karena mampu mengubah pola pikir guru dari sekadar bekerja menjadi terus belajar secara berkelanjutan. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa model atau strategi optimalisasi kinerja yang menurut Bapak penilik paling efektif untuk diterapkan agar dapat secara signifikan meningkatkan performa dan kompetensi profesional guru PAUD secara berkelanjutan melalui

siklus Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB) adalah strategi Pendampingan Berbasis Bukti yang kolaboratif dan berorientasi pada kemandirian guru. Penilik menggunakan data riil dari Rapor Pendidikan, Platform Merdeka Mengajar (PMM), serta video praktik baik untuk memetakan kesenjangan kompetensi secara akurat. Strategi ini efektif karena guru diajak membedah akar masalah secara partisipatif, sehingga mereka memiliki rasa kepemilikan (sense of belonging) terhadap masalah yang harus diselesaikan tanpa merasa diadili atau disalahkan. Pada tahap ini, penilik menerapkan model Appreciative Inquiry dan teknik coaching yang sejuk. Pendekatan ini menciptakan ruang dialog profesional yang konstruktif dan aman, sehingga guru berani mengakui kesulitan serta mengevaluasi kinerjanya secara jujur. Proses refleksi diarahkan untuk mengubah tantangan menjadi motivasi belajar dan inspirasi, bukan menjadi beban birokratis yang mengintimidasi. Strategi perbaikan dilakukan dengan menghidupkan Kombel, baik di internal sekolah maupun antar-sekolah, sebagai laboratorium praktik baik. Penilik berperan aktif sebagai fasilitator yang terjun langsung mendampingi guru dalam membuat rencana aksi nyata, seperti pengembangan alat peraga dan modul ajar yang inovatif. Hal ini memastikan bahwa tindak lanjut dari siklus IRB menghasilkan produk konkret yang dapat langsung diimplementasikan di kelas. Strategi ini terbukti mampu mengubah pola pikir guru dari sekadar pemenuhan administrasi menjadi kebutuhan internal untuk terus berinovasi. Dengan adanya dukungan sistemik melalui pendampingan sejawat dan umpan balik langsung, performa guru meningkat secara organik karena mereka merasa didukung penuh dalam setiap langkah perbaikan.

4.1.2.4 Hambatan yang Dihadapi Penilik Dalam Pendampingan Berbasis Data Bagi Guru Paud Serta Upaya Apa yang Dilakukan

Pendampingan berbasis data merupakan pilar krusial dalam transformasi mutu pendidikan anak usia dini, di mana penilik berperan sebagai navigator bagi guru dalam menerjemahkan angka dan fakta menjadi strategi pembelajaran yang efektif. Namun, dalam praktiknya, penilik sering kali berhadapan dengan tembok besar berupa kesenjangan literasi digital dan keterbatasan sarana prasarana di berbagai satuan PAUD. Banyak guru yang masih merasa terbebani oleh proses entri data yang kompleks, sementara penilik sendiri terkadang harus berjuang dengan validitas data yang tidak sinkron antara kondisi riil di lapangan dengan sistem aplikasi pusat, sehingga proses analisis kebutuhan sekolah menjadi kurang akurat.

Menyikapi tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis yang komprehensif agar pendampingan tetap berjalan optimal dan substansial. Penilik mulai menginisiasi pola komunikasi yang lebih persuasif melalui pembentukan komunitas belajar kecil sebagai wadah bimbingan teknis yang tidak mengintimidasi bagi para guru. Selain itu, upaya penguatan kapasitas dilakukan dengan cara mengintegrasikan pemanfaatan platform digital secara bertahap serta melakukan validasi silang melalui kunjungan lapangan rutin. Dengan menyinergikan data teknis dan observasi langsung, penilik berupaya mengubah persepsi guru bahwa data bukanlah beban administratif, melainkan instrumen penting untuk memetakan perkembangan anak secara lebih objektif dan terukur.

Secara umum penilik PAUD di Dabin 2 Kecamatan Maos sudah melaksanakan perencanaan berbasis data sebagai dasar penguatan mutu pendampingan bagi guru Paud dengan cukup baik. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa pastilah terdapat berbagai macam hambatan dan upaya mengatasinya dalam pelaksanaa di lapangan.

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Penilik Korwilcam Maos terkait kendala atau hambatan utama yang Bapak penilik hadapi saat melaksanakan pendampingan berbasis data bagi guru PAUD, dan langkah-langkah konkret yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut pada hari Senin, 4 Mei 2026 pukul 15.00 WIB di ruang penilik mengungkapkan bahwa:

Hambatan utama yang sering saya hadapi di lapangan adalah rendahnya literasi data dan adanya resistensi digital dari sebagian guru yang merasa terbebani dengan aplikasi seperti PMM atau cara membaca Rapor Pendidikan. Banyak guru yang awalnya menganggap data itu hanya sekadar angka administratif, bukan alat untuk memperbaiki kualitas mengajar. Untuk mengatasinya, langkah konkret yang saya lakukan adalah dengan simplifikasi data, saya membedah Rapor Pendidikan menjadi poin-poin sederhana yang mudah dipahami tanpa bahasa teknis yang rumit. Selain itu, saya mengintensifkan pendampingan *door-to-door* dan mengoptimalkan Komunitas Belajar (Kombel) sebagai wadah belajar bersama yang tidak kaku. Saya juga memberikan apresiasi terhadap sekecil apa pun perubahan berbasis data yang mereka lakukan, sehingga guru merasa bahwa data ini adalah sahabat yang membantu tugas mereka, bukan beban tambahan yang justru mempersulit pekerjaan mereka. (PN)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala KB Kartini pada hari Rabu, 29 April 2026 pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Sejauh pengamatan saya, kendala terbesar yang dihadapi Bapak Penilik adalah keragaman literasi digital di antara guru-guru kami, di mana sebagian guru senior masih merasa kesulitan dan cemas saat harus

membedah data di PMM atau Rapor Pendidikan. Beliau sering berhadapan dengan pola pikir guru yang menganggap data itu rumit dan hanya menambah beban administratif saja. Namun, langkah konkret beliau cukup luar biasa, beliau melakukan pendekatan persuasif dengan cara menyederhanakan indikator data yang rumit menjadi bahasa yang lebih membumi dan mudah dipahami guru. Beliau juga tidak segan untuk turun langsung mengadakan bimbingan teknis secara berkelompok di sekolah kami, sehingga guru yang lebih paham bisa membantu rekannya. Dengan cara menjadikan data sebagai bahan diskusi yang santai di Komunitas Belajar, beliau berhasil mengubah rasa takut guru menjadi rasa butuh terhadap data untuk perbaikan di kelas. (KS.01)

Diperkuat oleh Kepala KB Rahayu pada hari Kamis, 23 April 2026 pukul

11.00 WIB di ruang Kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Saya melihat hambatan paling nyata yang dihadapi Bapak Penilik di wilayah ini adalah kesenjangan literasi data yang cukup lebar antar lembaga, di mana masih banyak guru yang merasa 'alergi' atau terintimidasi saat melihat angka-angka di Rapor Pendidikan. Kendala lainnya adalah keterbatasan perangkat digital dan jaringan di beberapa titik yang menghambat akses ke PMM secara lancar. Namun, langkah konkret beliau untuk mengatasi hal itu cukup efektif, beliau menerapkan strategi pendampingan berbasis zonasi yang lebih intim, di mana beliau membedah data tersebut menjadi rencana aksi yang cukup sederhana dan tidak teoritis. Beliau juga cukup cerdas dengan menggerakkan guru-guru yang sudah melek digital untuk menjadi mentor bagi rekan-rekannya, sehingga kendala teknis bisa teratasi secara kolektif. Bagi saya, cara beliau mengubah data yang kaku menjadi diskusi santai namun solutif adalah kunci sukses mengapa hambatan tersebut perlahan mulai terkikis di lingkungan binaan kami. (KS.02)

Selanjutnya dipertegas oleh Kepala KB Harapan Bunda pada hari Senin,

27 April 2026 pukul 12.00 WIB di ruang kelas yang menjelaskan bahwa:

Sejauh pengamatan saya, hambatan utama yang dihadapi Bapak Penilik adalah resistensi psikologis dan kesenjangan literasi digital di kalangan guru, terutama yang sudah senior, yang sering kali merasa terbebani atau bahkan takut salah saat harus berhadapan dengan data di PMM atau Rapor Pendidikan. Beliau juga harus menghadapi kendala teknis seperti keterbatasan perangkat atau jaringan di beberapa satuan pendidikan yang menghambat akses data secara *real-time*. Namun, langkah konkret yang beliau ambil cukup cerdas; beliau melakukan simplifikasi data dengan cara menerjemahkan angka-angka rumit tersebut ke dalam bahasa praktis yang mudah dipahami guru. Beliau juga mengaktifkan strategi tutor sebaya

dalam Komunitas Belajar, di mana guru yang sudah mahir digital mendampingi rekan lainnya. Dengan pendekatan yang sabar dan persuasif ini, beliau berhasil mengubah pandangan guru bahwa data bukanlah beban administrasi, melainkan 'peta jalan' yang mempermudah mereka dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. (KS.03)

Selanjutnya pendapat Guru Paud Bintang Widya pada hari Senin, 13 April

2026 pukul 12.00 WIB di ruang guru yang menyampaikan bahwa:

Kalau saya perhatikan, hambatan terbesar yang harus dihadapi Bapak Penilik adalah resistensi psikologis dan rendahnya literasi digital di kalangan kami para guru, di mana banyak teman-teman yang merasa cemas atau alergi duluan saat harus membedah data di PMM atau Rapor Pendidikan. Beliau juga sering berhadapan dengan kendala teknis seperti sinyal yang sulit atau laptop yang terbatas, serta anggapan guru bahwa data itu hanya beban administrasi tambahan. Namun, langkah konkret beliau untuk mengatasi itu cukup jempolan; beliau melakukan simplifikasi data dengan menerjemahkan angka-angka sulit tersebut menjadi bahasa praktis yang mudah kami terapkan langsung di kelas. Beliau juga cukup sabar mendampingi kami di Komunitas Belajar (Kombel) dan mendorong strategi tutor sebaya agar guru yang lebih mahir bisa membantu rekan lainnya. Bagi kami, pendekatan beliau yang tidak menghakimi dan mau turun tangan ini cukup efektif mengubah rasa takut kami menjadi rasa butuh terhadap data demi kemajuan anak-anak. (GR.06)

Selaras dengan pendapat tersebut, Korwilcam Maos pada hari Senin, 4

Mei 2026 pukul 13.00 di ruang kerjanya mengungkapkan bahwa:

Secara manajerial, saya melihat hambatan utama yang dihadapi Bapak Penilik di wilayah Maos adalah resistensi terhadap perubahan serta kesenjangan literasi digital di tingkat satuan PAUD, di mana banyak guru merasa terintimidasi oleh data di PMM atau Rapor Pendidikan. Beliau juga sering menghadapi kendala infrastruktur teknologi yang belum merata di seluruh lembaga binaannya. Namun, saya cukup mengapresiasi langkah konkret yang beliau ambil, yaitu dengan menerapkan strategi pendampingan asimetris; beliau tidak menyamaratakan semua sekolah, melainkan memberikan bimbingan yang lebih intensif pada lembaga yang literasinya masih rendah. Beliau juga cukup cerdas memitigasi kendala tersebut dengan cara mengaktifasi Komunitas Belajar (Kombel) sebagai pusat berbagi, di mana beliau mendorong guru-guru yang sudah progresif untuk menjadi penggerak bagi rekan sejawatnya. Melalui penyederhanaan indikator kinerja dan pendekatan yang persuasif, beliau berhasil meruntuhkan dinding ketakutan guru terhadap data dan mengubahnya menjadi komitmen perbaikan kualitas pembelajaran yang nyata. (KB)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa kendala atau hambatan utama yang Bapak penilik hadapi saat melaksanakan pendampingan berbasis data bagi guru PAUD, dan langkah-langkah konkret yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut berpusat pada tantangan psiko-digital dan infrastruktur yang dihadapi oleh para guru. Hambatan utama yang teridentifikasi antara lain : a) Resistensi psikologis dan budaya kerja. Adanya anggapan bahwa data (seperti Rapor Pendidikan atau PMM) hanyalah beban administratif tambahan yang rumit. Hal ini memicu kecemasan, rasa takut salah, bahkan sikap alergi terhadap data, terutama di kalangan guru senior. b) Kesenjangan literasi digital. Keragaman kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi dan memahami data digital menciptakan kesenjangan performa antar-lembaga PAUD. c) Kendala teknis dan infrastruktur. Masalah klasik seperti sinyal internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat laptop, dan akses jaringan yang belum merata di seluruh wilayah Korwilcam Maos menjadi penghambat akses data secara real-time. Upaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut, Bapak Penilik telah melakukan langkah-langkah konkret yang strategis dan humanis, yaitu: a) Simplifikasi data dan bahasa. Beliau menerjemahkan indikator data yang rumit dan bahasa teknis yang kaku menjadi poin-poin sederhana yang lebih membumi. Dengan cara ini, data diubah menjadi rencana aksi praktis yang mudah dipahami dan diimplementasikan oleh guru di dalam kelas. b) Strategi pendampingan asimetris dan zonasi. Penilik tidak menyamaratakan pembinaan, melainkan memberikan bimbingan yang lebih intensif (*door-to-door*) pada sekolah yang memiliki literasi digital rendah, serta

menerapkan pendekatan berbasis zonasi agar pendampingan terasa lebih intim dan personal. c) Optimalisasi Komunitas Belajar (Kombel) dan tutor sebaya. Mengaktifkan Kombel sebagai laboratorium berbagi di mana guru-guru yang sudah mahir digital diberdayakan sebagai mentor bagi rekan sejawatnya. Hal ini menciptakan ekosistem dukungan kolektif yang mengurangi ketergantungan pada instruksi formal. Pendekatan persuasif dan apresiatif. Penilik konsisten memberikan apresiasi terhadap setiap perubahan kecil berbasis data yang dilakukan guru. Pendekatan yang tidak menghakimi ini berhasil meruntuhkan dinding ketakutan guru, sehingga mereka mulai memandang data bukan sebagai beban, melainkan sebagai sahabat atau peta jalan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pembahasannya sebagai berikut:

4.2.1 Implementasi Perencanaan Berbasis Data Oleh Penilik Dalam Mendampingi Guru Paud

Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan oleh Pemerintah Daerah terhadap PAUD, DAS, dan MEN menjelaskan bahwa perencanaan kegiatan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi diri satuan pendidikan yang disebut sebagai Perencanaan Berbasis Data (PBD).

Seiring dengan transformasi pendidikan di Indonesia, Perencanaan Berbasis Data (PBD) muncul sebagai instrumen kunci untuk meningkatkan kinerja birokrasi pendidikan. PBD menuntut Penilik untuk tidak lagi bekerja berdasarkan intuisi atau kebiasaan lama, melainkan berdasarkan fakta empiris yang terekam dalam Rapor Pendidikan atau instrumen evaluasi lainnya. Optimalisasi kinerja Penilik melalui PBD menjadi esensial, tanpa data yang akurat, pendampingan terhadap guru PAUD akan kehilangan relevansinya, sehingga gagal dalam menyentuh akar permasalahan di satuan pendidikan.

Ada 3 langkah utama dalam proses perencanaan tersebut, yaitu: mengidentifikasi masalah berdasarkan kondisi di satuan pendidikan (Identifikasi), merefleksikan kecapaian dan proses pembelajaran di satuan (Refleksi), serta melakukan perbaikan untuk mencapai indikator layanan PAUD Berkualitas (Benahi). Untuk PAUD, proses Identifikasi dimulai dengan Evaluasi Diri.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa proses Bapak penilik dalam memetakan dan menentukan jenis data awal (seperti profil satuan atau rapor pendidikan) yang paling krusial dibutuhkan untuk memulai pendampingan di satuan PAUD dilakukan melalui pendekatan berbasis data yang terintegrasi antara analisis dokumen administratif dan validasi riil di lapangan. Penilik menggunakan Rapor Pendidikan dan Profil Satuan bukan sekadar sebagai dokumen formalitas, melainkan sebagai alat diagnosis untuk memotret kualitas layanan secara makro dan mikro. Fokus utama diletakkan pada Indikator D (Kualitas Proses Pembelajaran) dan Indikator E (Kepemimpinan dan Pengelolaan Satuan) yang dianggap sebagai jantung

keberhasilan satuan PAUD. Proses pemetaan tidak berhenti pada angka-angka di atas kertas. Penilik melakukan langkah konkret dengan membandingkan capaian rapor dengan kondisi riil di kelas melalui observasi lapangan. Hal ini diperkuat dengan dialog interaktif bersama kepala sekolah dan guru untuk memahami kendala di balik data, sehingga pendampingan tidak bersifat instruktif melainkan kolaboratif. Melalui pemetaan yang tajam, penilik mampu menyaring data indikator kunci seperti kualitas interaksi guru-anak, lingkungan belajar, dan keterlibatan orang tua. Data ini digunakan untuk menentukan skala prioritas pendampingan apakah sebuah satuan memerlukan penguatan pada fondasi manajerial (kesehatan organisasi) atau pada aspek teknis pedagogik seperti implementasi Deep Learning dan transisi PAUD ke SD. Strategi pemetaan data awal yang transparan dan akuntabel mengubah persepsi satuan binaan. Pendampingan tidak lagi dirasakan sebagai beban pemeriksaan atau penghakiman, melainkan sebagai dukungan nyata yang spesifik dan relevan dengan tantangan harian yang dihadapi guru maupun kepala sekolah. Dari perspektif Korwilcam, sistem pemetaan ini memungkinkan pengelolaan sumber daya di tingkat kecamatan menjadi lebih tepat sasaran. Pengelompokan satuan berdasarkan tingkat capaian memudahkan penilik dalam menyusun strategi intervensi yang terukur, mulai dari bimbingan intensif hingga sekadar penguatan berkelanjutan.

Penelitian ini sejalan dengan Afra Azira (2024) dengan judul “Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Perencanaan Berbasis Data Di TK Negeri 6 Banda Aceh”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat langkah-langkah strategi perencanaan berbasis data: Pertama, identifikasi atau menilai

kondisi awal sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi dan masalah yang ada di sekolah. Kedua, refleksi atau menganalisis dengan cara mengevaluasi keberhasilan, kekurangan dan pembelajaran dari periode sebelumnya. Ketiga, benahi atau mengatasi masalah dan kekurangan yang ditemukan selama refleksi. Ini melibatkan perbaikan sistem, proses, atau kebijakan yang ada agar lebih efektif dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Keempat, penyusunan RKAS, merencanakan kegiatan dan anggaran untuk periode mendatang berdasarkan hasil identifikasi, refleksi, dan benahi. Tujuannya untuk menyusun rencana yang komprehensif dan realistis untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pengelolaan sekolah. Adapun kendala pengembangan sekolah melalui perencanaan berbasis data ialah kekurangan data sumber daya pendidikan yaitu sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan dan data pengembangan anak. Adapun implikasinya adalah Sekolah harus memperkuat sistem manajemen data (sarpras, tendik, dan anak) agar siklus "Identifikasi-Refleksi-Benahi" dalam penyusunan RKAS dapat berjalan lebih akurat, komprehensif, dan realistis.

Penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Zaki Irfan (2020) dengan judul “Penilaian Kinerja Guru Di MTs Nurul Islam Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara”. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa: 1) penilaian kinerja ialah mulai dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pembukaan dan penutup pembelajaran, adanya variasi stimulus pembelajaran serta penilaian keterampilan bertanya dari siswa dan guru. Poin ini dijabarkan menjadi indikator penilaian kinerja yang akan berpengaruh untuk keberhasilan pembelajaran di Nurul Islam dan agar visi misi sekolah tidak mengambang saja. Penilaian kinerja

merupakan suatu evaluasi terhadap penampilan kerja guru dalam mengajar. Jika pembelajaran sesuai atau melebihi uraian target capaian kinerja maka guru telah melakukan pekerjaan dengan baik. 2) upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik ialah memberikan kesempatan atau peluang kepada setiap guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar guna meningkatkan profesional guru dalam mengajar. Hal ini kepala madrasah bekerja sama dengan pengawas untuk membimbing guru dan pelatihan di luar sekolah yang diadakan setiap tahunnya untuk memperbaiki kinerja guru. Peningkatan kinerja guru tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah, namun dari seorang guru juga harus memiliki motivasi untuk menjadi lebih baik kedepannya. Kesimpulan penilaian kinerja guru dan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru adalah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap penampilan kinerja guru dalam mengajar. Selanjutnya dengan memberikan pelatihan, workshop dan seminar yang diadakan dari madrasah dan luar madrasah setiap tahunnya untuk memperbaiki kinerja guru. Implikasi dari penelitian tersebut adalah sinergi antara pimpinan sekolah dan pengawas/penilik dalam melakukan supervisi rutin serta penyediaan akses pengembangan profesional sangat krusial untuk menjaga standar kualitas pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa teknik atau instrumen yang Bapak penilik gunakan secara konsisten untuk menghimpun data terkait performa guru dan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD binaan merupakan kombinasi yang komprehensif antara instrumen terstandar, pendekatan reflektif, dan dokumentasi berbasis

digital. Penilik secara disiplin menggunakan lembar observasi aktivitas guru-anak untuk memotret interaksi pedagogik di kelas secara riil. Data ini disinkronkan dengan instrumen telaah administrasi (seperti modul ajar dan RPP) untuk memastikan bahwa perencanaan pembelajaran selaras dengan implementasi di lapangan. Teknik pengumpulan data tidak hanya bersifat searah, tetapi melibatkan guru secara aktif melalui rubrik penilaian diri (*self-assessment*) dan wawancara reflektif. Penggunaan rubrik pasca-observasi memungkinkan guru untuk mengenali kekuatan dan kelemahannya secara mandiri, sehingga proses supervisi terasa lebih adil, transparan, dan tidak menghakimi. Selain performa guru, kualitas pembelajaran dipantau menggunakan daftar periksa (checklist) standar sarana prasarana dan lingkungan belajar. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa ekosistem sekolah mendukung kenyamanan dan keamanan anak dalam belajar. Penilik memanfaatkan aplikasi atau jurnal pembinaan digital untuk merekap data secara real-time. Digitalisasi ini memudahkan pelacakan tren perkembangan performa setiap lembaga secara berkelanjutan, yang pada gilirannya mendukung laporan mutu yang lebih akuntabel di tingkat Korwilcam. Pengumpulan data diperkuat dengan teknik wawancara yang bervariasi mulai dari wawancara apresiatif kepada guru untuk menggali kendala teknis, hingga wawancara manajerial dengan kepala sekolah untuk mengonfirmasi kualitas tata kelola lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa prosedur yang Bapak penilik lakukan dalam mengklasifikasikan dan mengorganisir data yang telah terkumpul agar siap untuk

diinterpretasikan menjadi informasi yang bermakna dilakukan melalui sistem manajemen data yang terstruktur, integratif, dan berbasis pada standar mutu pendidikan nasional. Penilik melakukan pemilahan data mentah secara sistematis dengan membaginya ke dalam kategori praktis seperti data manajerial, pedagogik guru, dan perkembangan anak. Pengelompokan ini memudahkan satuan PAUD dan pimpinan wilayah dalam membedakan antara kendala administratif dan masalah praktik pembelajaran di lapangan. Prosedur utama yang dilakukan adalah menyandingkan hasil observasi riil di lapangan dengan data sekunder seperti Rapor Pendidikan. Langkah ini memastikan bahwa informasi yang dihasilkan valid dan objektif, sehingga mampu mengungkap kesenjangan antara data administratif dengan realitas di kelas. Data yang telah dikategorikan kemudian disusun ke dalam matriks profil kualitas satuan atau pangkalan data digital (jurnal pembinaan). Hal ini memungkinkan data hidup dan mudah dibaca polanya, baik dalam bentuk grafik maupun catatan perkembangan berkala yang menunjukkan tren performa lembaga dari waktu ke waktu. Melalui pengorganisasian yang rapi, tumpukan data berubah menjadi informasi bermakna yang menggambarkan peta kekuatan dan peta kelemahan lembaga. Bagi sekolah, data ini menjadi puzzle yang utuh untuk menentukan prioritas perbaikan, sedangkan bagi Korwilcam, data ini menjadi dasar pengambilan kebijakan wilayah yang lebih akurat. Penilik tidak hanya menyimpan data, tetapi merangkumnya menjadi poin-poin informasi yang siap didiskusikan secara transparan. Prosedur ini memberikan dasar yang kuat bagi guru dan kepala sekolah untuk melakukan refleksi mandiri serta mengambil solusi peningkatan kualitas yang paling mendesak dan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa cara Bapak penilik menganalisis keterkaitan antara data capaian saat ini dengan standar nasional pendidikan untuk menemukan akar masalah pembelajaran di satuan PAUD tersebut dilakukan melalui pendekatan diagnosis yang mendalam, logis, dan berbasis data komparatif. Penilik secara konsisten menyandingkan capaian riil di lapangan dengan indikator pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Teknik ini memungkinkan penilik untuk mengidentifikasi standar mana yang capaiannya masih di bawah ambang batas, baik pada standar proses, PTK, maupun sarana prasarana. Dalam melacak penyebab utama rendahnya kualitas pembelajaran, penilik menggunakan metode yang terukur seperti 5 Whys atau analisis tulang ikan (fishbone). Pendekatan ini membantu penilik membedakan antara gejala di permukaan dengan akar masalah yang sistemik, apakah bersumber dari kompetensi pedagogik guru, kelemahan manajerial kepala sekolah, atau ketidaksiapan lingkungan belajar. Penilik melakukan sinkronisasi antara data kuantitatif (seperti Rapor Pendidikan) dengan data kualitatif hasil observasi lapangan. Kemampuan menarik "benang merah" antar standar ini memberikan gambaran yang utuh mengenai pola masalah di lembaga, sehingga penilaian tidak bersifat subjektif atau sekadar asumsi. Melalui pengklasifikasian temuan ke dalam kluster mutu dan matriks prioritas, data mentah diubah menjadi informasi yang bermakna dan logis. Penggunaan jurnal digital pembinaan membantu pembentukan pola data yang memudahkan penilik dalam memberikan rekomendasi yang tajam, solutif, dan tepat sasaran. Cara analisis yang ditunjukkan penilik menciptakan suasana supervisi yang kolaboratif.

Guru dan kepala sekolah merasa terbantu karena penyajian data dilakukan secara logis dan terstruktur, sehingga proses evaluasi beralih fungsi menjadi ruang diskusi untuk perbaikan kualitas pembelajaran yang nyata tanpa merasa dihakimi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa hasil analisis data tersebut, cara Bapak penilik merumuskan dan melaksanakan program pendampingan spesifik yang benar-benar menjawab kebutuhan nyata guru PAUD di lapangan dilakukan dengan pendekatan yang personal, kontekstual, dan berbasis pada skala prioritas masalah. Penilik meninggalkan pendekatan keseragaman dan beralih pada penyusunan rencana aksi yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan unik tiap lembaga. Program dirancang berdasarkan kuadran kebutuhan, seperti penguatan literasi dini atau metode bercerita, sehingga bantuan yang diberikan cukup relevan dengan kendala nyata di kelas. Pendampingan tidak hanya bersifat administratif atau teoretis, tetapi dilakukan secara klinis melalui coaching individu dan modeling (pemberian contoh langsung) praktik mengajar di depan kelas. Hal ini mengubah peran penilik dari sekadar pengawas formal menjadi mitra diskusi dan pelatih yang suportif bagi guru. Penilik mengorganisir komunitas belajar antar-guru sebagai wadah kolaboratif untuk berbagi praktik baik. Pendekatan ini memastikan solusi yang ditawarkan bersifat membumi, aplikatif, dan mudah diadopsi oleh pendidik karena berasal dari pemecahan masalah praktis sehari-hari. Program dilaksanakan secara bertahap untuk memantau perubahan perilaku mengajar guru secara nyata. Penilik mengawal perubahan langkah demi langkah guna memastikan peningkatan kualitas interaksi antara guru dan anak didik, sehingga

intervensi yang dilakukan bersifat strategis bagi peningkatan rapor pendidikan wilayah. Meskipun secara kualitas kinerja penilik dinilai cukup baik dan profesional, namun secara kuantitas masih ditemukan hambatan dalam hal pemerataan. Ketidakseimbangan rasio (satu penilik membina lebih dari sepuluh lembaga) dan rendahnya frekuensi kunjungan (sekali per semester) menyebabkan pendampingan berbasis data belum dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh lembaga binaan secara merata.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa mekanisme yang Bapak penilik jalankan untuk memantau efektivitas program pendampingan tersebut serta mengevaluasi apakah intervensi berbasis data yang dilakukan telah menunjukkan perbaikan kinerja pada guru terlaksana secara sistematis, transparan, dan berkelanjutan melalui siklus pemantauan yang terukur. Penilik melaksanakan pemantauan yang konsisten melalui observasi kelas secara berkala dan kunjungan tindak lanjut. Mekanisme ini bertujuan untuk memverifikasi secara langsung implementasi strategi pembelajaran di lapangan, sehingga penilik tidak hanya bergantung pada laporan administratif, tetapi memastikan perubahan praktik mengajar terjadi secara nyata di dalam kelas. Proses evaluasi dilakukan dengan membandingkan data kompetensi guru sebelum dan sesudah intervensi (pre-test dan post-test). Dengan menyandingkan catatan perkembangan guru dan indikator kinerja berbasis data, penilik dapat menunjukkan progres kinerja yang objektif, akuntabel, dan bebas dari unsur subjektivitas atau penghakiman. Penilik tidak hanya mengukur performa guru secara teknis, tetapi juga melihat dampaknya pada kualitas

interaksi guru-anak serta peningkatan kreativitas hasil karya siswa. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi diarahkan pada output pembelajaran yang lebih luas dan bermakna bagi perkembangan peserta didik. Mekanisme evaluasi diperkuat dengan sesi diskusi reflektif antara penilik, kepala sekolah, dan guru. Proses ini berfungsi untuk membedah hambatan yang masih tersisa dan memberikan umpan balik yang membangun. Sifat evaluasi yang terbuka dan tidak kaku ini berhasil meningkatkan motivasi guru untuk terus melakukan perbaikan mutu tanpa merasa tertekan. Hasil evaluasi didokumentasikan secara sistematis ke dalam jurnal refleksi digital untuk memantau tren peningkatan kualitas. Jika intervensi belum menunjukkan hasil signifikan, penilik bersikap adaptif dengan menyesuaikan kembali strategi pendampingan di siklus berikutnya, memastikan bahwa setiap kebijakan pembinaan tetap relevan dengan kebutuhan satuan pendidikan.

Tahapan dalam perencanaan berbasis data adalah serangkaian langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna mendukung proses pengambilan keputusan (Santoso dkk, 2022:12-23). Sedangkan Muhammad Nur (2021:78) menjelaskan bahwa tahapan perencanaan berbasis data di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat meliputi:

- 1) Identifikasi Kebutuhan Data: Menentukan jenis data yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan di tingkat PAUD.
- 2) Pengumpulan Data: Mengumpulkan data yang diperlukan dari berbagai sumber, seperti siswa, guru, dan staf administrasi.
- 3) Pengolahan Data: Menyusun dan mengolah data yang telah dikumpulkan agar mudah dipahami dan digunakan dalam pengambilan keputusan.

- 4) Analisis Data: Menganalisis data untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kinerja dan kebutuhan PAUD.
- 5) Implementasi Program Berbasis Data: Menggunakan hasil analisis data untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program-program yang sesuai dengan kebutuhan PAUD.
- 6) Evaluasi dan Pemantauan: Melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah diimplementasikan serta memantau perkembangan dan perubahan yang terjadi.

4.2.2 Kinerja Penilik Dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi Mampu Memperkuat Mutu Pendampingan Bagi Guru Paud

Tugas pokok Penilik adalah melaksanakan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak program PNFI. Salah satu cara untuk melakukan pengendalian mutu adalah dengan melakukan monitoring juga supervisi, supervisi lebih banyak mengarah ke inspeksi, penilik, dan pengawas. Secara terminologis, supervisi pembelajaran sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru (Ali Imron, 2011:8). Supervisi dengan usaha diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang terdapat dalam situasi pembelajaran, sehingga akan tercipta suatu yang dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan di instansi pendidikan.

Tugas pokok Penilik adalah melaksanakan kegiatan pengendalian mutu dan evaluasi dampak Program PAUDNI. Kegiatan pengendalian mutu program PAUDNI meliputi: Perencanaan program pengendalian mutu PAUDNI, Pelaksanaan pemantauan program PAUDNI, Pelaksanaan penilaian program PAUDNI, Pelaksanaan pembimbingan dan pembinaan kepada pendidik dan

tenaga kependidikan pada satuan PAUDNI, dan Penyusunan laporan hasil pengendalian mutu PAUDNI. Sementara, kegiatan evaluasi dampak program PAUDNI meliputi: Penyusunan rancangan/desain evaluasi dampak program PAUDNI, Penyusunan instrumen evaluasi dampak program PAUDNI, Pelaksanaan dan penyusunan laporan hasil evaluasi dampak program PAUDNI, dan Presentasi hasil evaluasi dampak Program PAUDNI. Mungkin, sementara ini tugas-tugas di atas masih dibijaksanai sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan masing-masing daerah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa prosedur pengendalian mutu yang Bapak/Ibu penilik lakukan untuk memastikan bahwa seluruh tahapan pendampingan di satuan PAUD tetap berjalan sesuai dengan standar mutu dan regulasi yang berlaku dilaksanakan melalui sistem pengawasan yang rigid, terstandar, dan berbasis pada kepatuhan regulatif yang kuat. Penilik menjamin kualitas pendampingan dengan merujuk secara ketat pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta regulasi terbaru seperti Kurikulum Merdeka dan kebijakan Transisi PAUD ke SD. Hal ini memastikan bahwa setiap arahan dan intervensi yang diberikan memiliki landasan hukum yang sah dan tidak menyimpang dari kebijakan pemerintah pusat maupun daerah. Dalam setiap kunjungan, penilik menggunakan instrumen pemantauan yang formal dan baku. Pendekatan ini meminimalisir subjektivitas dalam penilaian, sehingga proses bimbingan berjalan secara profesional dan konsisten di seluruh lembaga binaan. Pihak sekolah merasa lebih aman karena bimbingan yang diterima memiliki tolok ukur yang jelas. Penerapan sistem pelaporan digital

terpadu menjadi pilar utama dalam mendokumentasikan setiap tahapan pendampingan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi akhir. Digitalisasi ini memungkinkan adanya verifikasi secara real-time dan mempermudah pelacakan progres, sehingga setiap penyimpangan prosedur dapat dideteksi dan diminimalisir sejak dini. Pengendalian mutu dilakukan melalui sinkronisasi antara laporan administratif dengan kondisi riil di lapangan. Penilik secara teliti melakukan verifikasi silang dan diskusi berkala dengan kepala sekolah untuk memastikan bahwa bimbingan yang diberikan tepat sasaran serta tetap mematuhi norma dan etika kepenilikan. Melalui koordinasi rutin dan audit internal mandiri, penilik mampu menyajikan data yang akuntabel kepada Korwilcam. Prosedur ini tidak hanya menjaga muruah mutu pendidikan di wilayah Maos, tetapi juga menciptakan kepercayaan bagi para praktisi (kepala sekolah dan guru) bahwa proses pendampingan dilakukan untuk mencapai keunggulan mutu yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa cara Bapak penilik mengukur perubahan jangka panjang atau dampak nyata setelah program pendampingan selesai dilaksanakan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di satuan PAUD binaan berfokus pada keberlanjutan budaya mutu dan kemandirian satuan pendidikan. Penilik secara konsisten memantau grafik perkembangan Rapor Pendidikan dari tahun ke tahun. Dampak nyata dinilai berhasil apabila indikator kualitas proses pembelajaran dan pengelolaan lingkungan menunjukkan peningkatan yang stabil atau konsisten naik meskipun intensitas pendampingan telah dikurangi. Keberhasilan pendampingan

diukur dari sejauh mana praktik-praktik baik bertransformasi menjadi kebiasaan baru yang menetap di sekolah. Hal ini terlihat dari konsistensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaksi edukatif yang lebih hidup dengan anak didik tanpa perlu pengawasan terus-menerus. Dampak jangka panjang ditandai dengan tumbuhnya kemandirian satuan PAUD dalam memecahkan masalah dan berinovasi secara mandiri. Lebih jauh lagi, sekolah yang telah didampingi mampu menjadi model rujukan atau pusat pengimbasan bagi lembaga lain di sekitarnya, yang menunjukkan bahwa kualitas layanan mereka telah benar-benar mapan. Pengukuran dampak juga menyentuh aspek eksternal, yaitu melalui testimoni positif dari orang tua murid. Adanya perubahan nyata pada perkembangan karakter anak yang lebih optimal dan meningkatnya kepuasan masyarakat menjadi bukti autentik bahwa pendampingan telah memberikan manfaat yang menyentuh akar pelayanan pendidikan. Penilik mendokumentasikan inovasi-inovasi yang bertahan lama di satuan binaan sebagai bukti bahwa intervensi yang dilakukan bukan sekadar formalitas tahunan, melainkan perubahan sistemik yang memiliki dasar hukum dan kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini sejalan dengan Frenky Nugroho (2015) dengan judul “Analisis Kinerja Penilik Paud Di Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kinerja penilik dinas pendidikan Kabupaten Klaten masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki, yaitu penilik PAUD masih ada yang kurang maksimal dalam menjalankan tugas, sehingga kinerja penilik kurang bagus dalam menjalankan tugas dengan masih banyaknya lembaga

PAUD yang kurang mendapat perhatian dari penilik; (2) Hasil kinerja penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten, akan tetapi harus ditingkatkan lagi karena masih ada beberapa hal yang menyebabkan lembaga PAUD sulit mengembangkan lembaganya; (3) Kendala yang dialami penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten ini adalah masih banyak lembaga PAUD yang kurang maksimal perkembangannya karena kinerja penilik yang belum maksimal dalam menjalankan tugas. (4) Evaluasi kinerja penilik Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten dilakukan dengan pelatihan untuk mengembangkan kinerja penilik, memberi insentif bagi penilik yang kinerjanya bagus. Adapun implikasinya adalah perlunya kebijakan peningkatan kompetensi penilik secara intensif dan pemberian stimulasi berupa insentif guna memastikan seluruh lembaga PAUD mendapatkan pendampingan yang merata dan berkualitas.

4.2.3 Model Optimalisasi Kinerja Penilik yang Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Paud

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa model atau strategi optimalisasi kinerja yang menurut Bapak penilik paling efektif untuk diterapkan agar dapat secara signifikan meningkatkan performa dan kompetensi profesional guru PAUD secara berkelanjutan melalui siklus Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB) adalah strategi Pendampingan Berbasis Bukti yang kolaboratif dan berorientasi pada kemandirian guru. Penilik menggunakan data riil dari Rapor Pendidikan, Platform Merdeka Mengajar (PMM), serta video praktik baik untuk memetakan kesenjangan kompetensi secara akurat. Strategi ini efektif karena guru diajak membedah akar masalah secara partisipatif, sehingga mereka memiliki rasa kepemilikan (sense of

belonging) terhadap masalah yang harus diselesaikan tanpa merasa diadili atau disalahkan. Pada tahap ini, penilik menerapkan model Appreciative Inquiry dan teknik coaching yang sejuk. Pendekatan ini menciptakan ruang dialog profesional yang konstruktif dan aman, sehingga guru berani mengakui kesulitan serta mengevaluasi kinerjanya secara jujur. Proses refleksi diarahkan untuk mengubah tantangan menjadi motivasi belajar dan inspirasi, bukan menjadi beban birokratis yang mengintimidasi. Strategi perbaikan dilakukan dengan menghidupkan Kombel, baik di internal sekolah maupun antar-sekolah, sebagai laboratorium praktik baik. Penilik berperan aktif sebagai fasilitator yang terjun langsung mendampingi guru dalam membuat rencana aksi nyata, seperti pengembangan alat peraga dan modul ajar yang inovatif. Hal ini memastikan bahwa tindak lanjut dari siklus IRB menghasilkan produk konkret yang dapat langsung diimplementasikan di kelas. Strategi ini terbukti mampu mengubah pola pikir guru dari sekadar pemenuhan administrasi menjadi kebutuhan internal untuk terus berinovasi. Dengan adanya dukungan sistemik melalui pendampingan sejawat dan umpan balik langsung, performa guru meningkat secara organik karena mereka merasa didukung penuh dalam setiap langkah perbaikan.

Optimasi kinerja penilik saat ini difokuskan pada transformasi pengelolaan kinerja yang berorientasi pada hasil. Penilik kini dituntut untuk mengintegrasikan pengawasan fungsional dengan pola pendampingan yang berbasis data dan teknologi informasi. Mengacu pada kebijakan terbaru seperti Juknis Pengelolaan Kinerja dalam Kepdirjen Nomor 5539 Tahun 2024, penilik tidak lagi hanya melakukan validasi dokumen, tetapi berperan dalam memastikan terjadinya

perubahan perilaku pembelajaran di satuan PAUD dan Pendidikan Non-Formal (PNF).

Menurut Sudjana (2006:22-23), kinerja pengawas dan penilik profesional ditentukan oleh tiga dimensi utama: kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sudjana menekankan bahwa optimalisasi kinerja hanya akan tercapai jika seorang penilik mampu melaksanakan tugas supervisi manajerial dan akademik secara seimbang untuk meningkatkan mutu lulusan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Arief Syauqi Muhammad (2019) dengan judul “Pengaruh Pembinaan Penilik Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan penilik dan motivasi kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil perhitungan besarnya pengaruh pembinaan penilik terhadap kinerja mengajar guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung adalah 29,6%, selanjutnya besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru adalah 33,0%, dan terakhir besarnya pengaruh pembinaan penilik dan motivasi kerja terhadap kinerja mengajar guru PAUD di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung adalah 43,6%. Berdasarkan hasil perhitungan variabel motivasi memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja mengajar guru dibandingkan dengan pembinaan penilik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merekomendasikan agar pembinaan penilik lebih sering dilakukan dan

dengan pelaksanaan diatur dan disusun secara sistematis dan memiliki tujuan yang konkrit serta durasi waktu yang lebih.

Penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Winda Hariani (2020) dengan judul “Evaluasi Implementasi Program Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan PAUD Di Tk Bunda Al-Munawaroh Korpri Jaya Sukarame Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Context Evaluation, menunjukan lembaga telah memiliki landasan acuan. Input Evaluation, belum menunjukan hasil sebagaimana disyaratkan, dimana pada kompetensi guru PAUD serta guru pendamping lemah dalam kompetensi pedagogik dan keprofesionalan. Ketidak ketercapaian pada kedua kompetensi ini sangat berpengaruh pada aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini maupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran, disusul dengan guru pendamping muda yang juga belum memenuhi standard yang seharusnya. Meskipun, pada segi kompetensi kepribadian dan sosial sangat berbanding berbalik, kepribadian dan sosial di TK Bunda Al-Mawaroh bisa dikatakan implementasi kompetensi ini sudah tercapai dengan baik. Namun, mengingat mutu guru yang baik akan menghasilkan output peserta didik sesuai tumbuh kembang yang diharapkan sebagaimana diatur juga dalam standar PAUD. Aspek Process, Pendidik dan tenaga pendidik diutamakan menamatkan pendidikannya pada jurusan PAUD atau Psikologi sebagaimana telah diatur dalam standar PAUD. Product Implementasi standar PAUD pada poin terakhir adalah kompetensi dasar tenaga pendidik, Hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran terkesan monoton dan membosankan, ditambah dengan suasana kelas yang tidak berubah, atau bisa dibilang permanen

seperti posisi tempat duduk dan meja. Hal ini mengimplikasikan bahwa pentingnya standarisasi kualifikasi akademik pendidik (linieritas PAUD/Psikologi) dan peningkatan kemampuan pedagogik melalui diklat agar proses pembelajaran lebih inovatif dan tidak membosankan bagi anak.

4.2.4 Hambatan yang Dihadapi Penilik Dalam Pendampingan Berbasis Data Bagi Guru Paud Serta Upaya Apa yang Dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa kendala atau hambatan utama yang Bapak penilik hadapi saat melaksanakan pendampingan berbasis data bagi guru PAUD, dan langkah-langkah konkret yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut berpusat pada tantangan psiko-digital dan infrastruktur yang dihadapi oleh para guru. Hambatan utama yang teridentifikasi antara lain : a) Resistensi psikologis dan budaya kerja. Adanya anggapan bahwa data (seperti Rapor Pendidikan atau PMM) hanyalah beban administratif tambahan yang rumit. Hal ini memicu kecemasan, rasa takut salah, bahkan sikap alergi terhadap data, terutama di kalangan guru senior. b) Kesenjangan literasi digital. Keragaman kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi dan memahami data digital menciptakan kesenjangan performa antar-lembaga PAUD. c) Kendala teknis dan infrastruktur. Masalah klasik seperti sinyal internet yang tidak stabil, keterbatasan perangkat laptop, dan akses jaringan yang belum merata di seluruh wilayah Korwilcam Maos menjadi penghambat akses data secara real-time. Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, Bapak Penilik telah melakukan langkah-langkah konkret yang strategis dan humanis, yaitu: a) Simplifikasi data dan bahasa. Beliau menerjemahkan indikator data yang rumit dan bahasa teknis yang

kaku menjadi poin-poin sederhana yang lebih membumi. Dengan cara ini, data diubah menjadi rencana aksi praktis yang mudah dipahami dan diimplementasikan oleh guru di dalam kelas. b) Strategi pendampingan asimetris dan zonasi. Penilik tidak menyamaratakan pembinaan, melainkan memberikan bimbingan yang lebih intensif (door-to-door) pada sekolah yang memiliki literasi digital rendah, serta menerapkan pendekatan berbasis zonasi agar pendampingan terasa lebih intim dan personal. c) Optimalisasi Komunitas Belajar (Kombel) dan tutor sebaya. Mengaktifkan Kombel sebagai laboratorium berbagi di mana guru-guru yang sudah mahir digital diberdayakan sebagai mentor bagi rekan sejawatnya. Hal ini menciptakan ekosistem dukungan kolektif yang mengurangi ketergantungan pada instruksi formal. Pendekatan persuasif dan apresiatif. Penilik konsisten memberikan apresiasi terhadap setiap perubahan kecil berbasis data yang dilakukan guru. Pendekatan yang tidak menghakimi ini berhasil meruntuhkan dinding ketakutan guru, sehingga mereka mulai memandang data bukan sebagai beban, melainkan sebagai sahabat atau peta jalan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

4.3 Temuan Penelitian

Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan implementasi perencanaan berbasis data oleh penilik dalam mendampingi guru, kinerja penilik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, model optimalisasi kinerja penilik yang efektif, dan hambatan yang dihadapi penilik dalam pendampingan berbasis data bagi guru serta upaya yang dilakukan. Dapat diketahui bahwa kinerja penilik melalui perencanaan berbasis data terlaksana dengan cukup baik. Dengan

kemampuan kinerja penilik melalui perencanaan berbasis data maka mutu pendampingan akan menguat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Penilik di Paud Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap telah mengubah paradigma pendampingan dari sekadar inspeksi administratif menjadi proses diagnosis yang mendalam :

- a) Penilik melakukan pemetaan melalui pendekatan berbasis data yang mengintegrasikan analisis dokumen administratif dengan validasi riil di lapangan menggunakan Rapor Pendidikan dan Profil Satuan PAUD untuk memotret kualitas layanan secara makro dan mikro.
- b) Penghimpunan data menggunakan kombinasi instrumen terstandar, pendekatan reflektif, dan dokumentasi digital dengan memanfaatkan aplikasi atau jurnal pembinaan digital untuk merekap data secara *real-time* guna melacak tren perkembangan.
- c) Pendampingan dengan pemberdayaan komunitas, yakni mengorganisir komunitas belajar antar-guru untuk berbagi praktik baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa simpulan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sebagai berikut:

1. Implementasi perencanaan berbasis data oleh penilik ditinjau dari aspek identifikasi kebutuhan, pengumpulan, pengolahan, analisis, implementasi, serta evaluasi dan pemantauan sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Dengan demikian, perencanaan berbasis data dapat dijadikan sebagai dasar penguatan mutu pendampingan bagi guru Paud Dabin 2 Kecamatan Maos. Namun, ketidakseimbangan rasio (satu penilik membina lebih dari sepuluh lembaga) dan rendahnya frekuensi kunjungan menyebabkan pendampingan belum dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh lembaga binaan.
2. Kinerja penilik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi ditinjau dari aspek pengendalian mutu dan evaluasi dampak sudah terlaksana cukup baik.
3. Model optimalisasi kinerja penilik yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru PAUD sudah cukup baik.
4. Hambatan utama yang teridentifikasi antara lain : a) Resistensi psikologis dan budaya kerja, b) Kesenjangan literasi digital, dan c) Kendala teknis dan infrastruktur. Upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, yaitu: a) Simplifikasi data dan bahasa, b) Strategi pendampingan asimetris dan zonasi, dan c) Optimalisasi Komunitas Belajar (Kombel) serta tutor sebaya serta pendekatan persuasif dan apresiatif.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas disarankan beberapa hal sebagai berikut ini:

1. Agar implementasi perencanaan berbasis data oleh penilik dalam mendampingi guru PAUD lebih optimal maka perlu transformasi model pendampingan dari individual ke peran Komunitas Belajar (Kombel) atau Gugus PAUD sebagai perpanjangan tangan.
2. Meskipun kinerja penilik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sudah terlaksana dengan cukup baik, tetapi setiap akhir proses pendampingan, penilik wajib menyusun RTL yang bersifat individual untuk setiap satuan dan membangun *dashboard* capaian mutu sederhana menggunakan formulir digital atau aplikasi berbagi data yang diisi secara berkala oleh satuan PAUD.
3. Meskipun model optimalisasi kinerja penilik saat ini sudah baik, penguatan pada aspek supervisi klinis di dalam kelas perlu lebih terstruktur dengan menyusun jadwal pendampingan tematik bulanan yang fokus pada observasi interaksi guru-anak.
4. Penilik hendaknya mengubah paradigma dari pendampingan yang bersifat subjektif/formalitas menjadi pendampingan yang presisi (berdasarkan kebutuhan riil lembaga PAUD yang terekam di data).
5. Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dapat memberikan rekomendasi berbasis ilmiah tentang peta kompetensi penilik dalam hal literasi data. Dinas bisa menggunakan ini untuk menyusun program pelatihan PBD bagi para penilik yang belum optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Slamet Yahya Sri, dkk. (2020), *Pengaruh Kompensasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru MTs Swasta Di Kabupaten Jepara*, Jepara: Visipena 11.
- Akdon. (2009), *Strategic Management*, Bandung: Alfabeta.
- Amin, A., & Sumiati. (2023), *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kesiapan Guru untuk Berubah terhadap Kinerja Guru*, JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014), *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Edisi ke-2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Astika Devy Paramitha ddk. (2023), *Perencanaan Program Sekolah Berbasis Data Berbantuan Worksheet Analysis Di SMK*, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Volume 09 Nomor 02, Juni 2023.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Barnawi. (2012), *Kinerja Guru Profesional*, Jakarta: Arr-Ruzz Media.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018), *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023), *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Deliamanda Nindritiasa Karindasari dkk. (2021), *Strategi Kepala Sekolah Dalam Menjalinkan Kerja Sama DU/DI Di SMK*, *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Volume 09 No. 01.
- Dessler, G. (2020), *Human Resource Management* (16th ed.). Pearson.
- Dunn, W. N. (2003), *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* (Edisi Kedua). Terjemahan oleh Samodra Wibawa, dkk, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fahmi, Irham. (2010), *Manajemen Kinerja*, Bandung: Alfabeta.

- Gerson Junius Arisom and Ignatius Ario Sumbogo. (2018), *Pengaruh Rekrutmen dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru Sd, Smp, Sma Saint John Harapan Indah Di Kota Bekasi*.
- Hendro Prasetyono ddk. (2022), *Pelatihan Perencanaan Berbasis Data Dan Pengelolaan Sumberdaya Sekolah, Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 05 No. 06, November Desember 2022*.
- Herabudin. (2009), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Imron, Ali. (2011), *Pembinaan Guru Indonesia*, Jakarta: CV. Dunia Pustaka Jaya.
- Josef Papilaya, Paulus Tuakora, and Muhammad Rijal, (2019), *Compensation, Transparency, and Motivation Effects on the Performance of Junior High School Teachers in Western Seram, Indonesia*, International Journal of Instruction 12, No. 3.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023), *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 5 Edisi 2 Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan*.
- Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 5539 Tahun 2024 Tentang *Petunjuk Teknis Pengelolaan Kinerja Guru dan Kepala Sekolah*.
- Maxwell, J. A. (2013), *Qualitative Research Design: An Interactive Approach* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014), *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moehariono. (2010), *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moleong, L. J. (2021), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monday, R. Wayne. (2008), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Erlangga.
- Musakirawati ddk. (2023), *Pemanfaatan Platform Rapor Pendidikan Indonesia Terhadap Perencanaan Berbasis Data, Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP), Volume 7, Nomor 2*.
- Notoatmodjo, S. (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Nur, M. (2021), *Perencanaan Berbasis Data di Satuan Pendidikan: Transformasi Penjaminan Mutu*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Palan, R. (2007), *Competency Management: Teknik Mengimplementasikan Manajemen SDM Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*, Jakarta: PPM.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2010 Tentang *Jabatan Fungsional Penilik dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 02/III/PB/2011, Nomor 7 Tahun 2011 Tentang *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penilik Dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 38 Tahun 2013 Tentang *Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penilik Dan Angka Kreditnya*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 98 Tahun 2014 Tentang *Standar Kualifikasi dan Kompetensi Penilik*.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 9 Tahun 2022 tentang *Evaluasi Sistem Pendidikan*
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Prijambodo. (2014), *Monitoring dan Evaluasi*, Bogor: PT. Penerbit IPB Press.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2020), *Management* (15th ed.). Pearson.
- Saldaña, J., & Omasta, M. (2021), *Qualitative Research: Analyzing Life* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Sanghi, S. (2016), *The Handbook of Competency Mapping: Understanding, Designing and Implementing Competency Models in Organizations* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Santoso dkk. (2022), *Penggunaan Data dalam Perencanaan Pendidikan: Studi Kasus Implementasi di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2022.
- Sari, dkk. (2023), *Manfaat Perencanaan Berbasis Data dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan*.

- Sarpandadi, Ahmad. (2017), *Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Guru,*”
Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 2.
- Soraya Rizky Widyanti and Ari Prasetyo, (2014), *Pengaruh Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Islami di PT. Terafulk Megantara Design Surabaya*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan 5, No. 4.
- Sudjana, N. (2006), *Standar Mutu Pengawas Sekolah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono, (2022), *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suhartin, R.I. dan Simangunsong, Bonar. (1989), *Pembinaan Personil Melalui Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Panelrindo.
- Supardi. (2013), *Kinerja Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Herri. (2014), *Communication Skills. Sukses Komunikasi, Presentasi dan Berkarier*, Yogyakarta: Deeepublish.
- Sutisna, O. (2011), *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoretis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Tatang S., (2016), *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Tohirin, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2000), *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. (2014), *Teori Kinerja Dan Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. (2019), *Kepemimpinan Efektif (Teori, Penelitian & Praktik)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, Ramly. (2017), *Pengendalian dan Penjaminan Mutu*, Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Wibowo. (2010), *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. (2011), *Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.



YAYASAN PENDIDIKAN GALUH CIAMIS
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Tlp. (0265) 772192 Fax 771955 Ciamis

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS GALUH

No : 632/21/SK/AK/D/X/2025

Tentang

PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING TESIS
MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Dekan FKIP Universitas Galuh

- Menimbang :**
- a. Bahwa kelancaran pelaksanaan kegiatan penyusunan Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Galuh Tahun Akademik 2025/2026 dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Tesis;
 - b. Bahwa SK. Penetapan Judul dan Dosen Pembimbing Penulisan Tesis sebagaimana dijelaskan diatas perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan;
- Mengingat :**
1. Undang-undang nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2012 nomor 158, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 5336);
 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 184/U/2001, tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana;
 4. Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 141/SK/YPG-Cms/XI/2024, tanggal 29 November 2024, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen dalam Jabatan Struktural di Lingkungan Universitas Galuh, Masa Jabatan sampai dengan Penetapan Rektor 2026;
 5. Peraturan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 1 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Galuh;
 6. Surat Keputusan Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis Nomor 136/SK/YPG-Cms/XI/2024 tanggal 01 November 2024 tentang Pengangkatan Penjabat (PJ.) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Memperhatikan :** Surat Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan No. 189/21/SP/AK/D/X/2025 perihal Usulan SK Bimbingan Tesis;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
- Pertama :** Judul tesis mahasiswa yang beridentitas;
- Nama : **Asih Marwati**
NPM : **82362425021**
Judul Tesis : **OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU PAUD (Studi Kasus di Dabin II Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap)**
- Kedua :** Mengangkat pembimbing tesis mahasiswa seperti yang tertulis pada diktum pertama sebagai berikut;
- Pembimbing I : **Dr. Lilis Kholisoh Nuryani, M.Pd**
Pembimbing II : **Dr. Sumiati, M.Ed.**
- Ketiga :** Pembimbing tesis memperoleh penghargaan atas pelaksanaan tugasnya berdasarkan peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh;
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sampai dengan **31 Oktober 2026**, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah sebagaimana mestinya;

Ditetapkan di : Ciamis

Pada Tanggal : 01 Oktober 2025

Pi. Dekan,



Dr. Asep Amam, M.Pd.
NIK. 3112770457



Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat
Website : <https://fkip.unigal.ac.id/> Email : fkip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 5/21/SP/KMH/WDI/I/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin dan Surat Tugas

Kepada Yth :

Kepala Sekolah Paud Bintang Widya didesa Glempang

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akademik mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh bersama ini kami mengajukan permohonan **izin penelitian tesis** bagi mahasiswa berikut:

Nama	: Asih Marwati
NIM	: 82362425021
Program Studi	: Magister Administrasi Pendidikan
Konsentrasi	: Administrasi Pendidikan Dasar
Judul Tesis	: OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA SEBAGAI DASAR PENGUATAN MUTU PENDAMPINGAN BAGI GURU PAUD (Studi kasus didabin 2 kecamatan maos Kabupaten Cilacap)

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian terkait penyusunan tesis di **Paud Bintang Widya didesa Glempang**. Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan pada:

Tanggal Mulai	: Desember 2025
Tanggal Berakhir	: Juli 2026

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan bantuan yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Data dan informasi yang diperoleh oleh mahasiswa kami dijamin akan digunakan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ciamis, 02 Januari 2026

Wakil Dekan I,



Dr. Yedi Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
NIK. 3112770251



Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat
Website : <https://fkip.unigal.ac.id/> Email : fkip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 5/21/SP/KMH/WDI/I/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin dan Surat Tugas

Kepada Yth :

Kepala Sekolah Paud Rahayu didesa Glempang

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akademik mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh bersama ini kami mengajukan permohonan **izin penelitian tesis** bagi mahasiswa berikut:

Nama	: Asih Marwati
NIM	: 82362425021
Program Studi	: Magister Administrasi Pendidikan
Konsentrasi	: Administrasi Pendidikan Dasar
Judul Tesis	: OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA SEBAGAI DASAR PENGUATAN MUTU PENDAMPINGAN BAGI GURU PAUD (Studi kasus didabin 2 kecamatan maos Kabupaten Cilacap)

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian terkait penyusunan tesis di **Paud Rahayu didesa Glempang**. Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan pada:

Tanggal Mulai	: Desember 2025
Tanggal Berakhir	: Juli 2026

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan bantuan yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Data dan informasi yang diperoleh oleh mahasiswa kami dijamin akan digunakan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ciamis, 02 Januari 2026

Wakil Dekan I,



Dr. Yeni Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
NIK. 3112770251



Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat
Website : <https://fkip.unigal.ac.id/> Email : fkip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 5/21/SP/KMH/WDI/I/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin dan Surat Tugas

Kepada Yth :

Kepala Sekolah Paud Roudlotut Zahri di desa Panisihan

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akademik mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh bersama ini kami mengajukan permohonan **izin penelitian tesis** bagi mahasiswa berikut:

Nama	: Asih Marwati
NIM	: 82362425021
Program Studi	: Magister Administrasi Pendidikan
Konsentrasi	: Administrasi Pendidikan Dasar
Judul Tesis	: OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA SEBAGAI DASAR PENGUATAN MUTU PENDAMPINGAN BAGI GURU PAUD (Studi kasus didabin 2 kecamatan maos Kabupaten Cilacap)

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian terkait penyusunan tesis **Pos Paud Melati VII di Desa Maoslor Paud Roudlotut Zahri di desa Panisihan**. Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan pada:

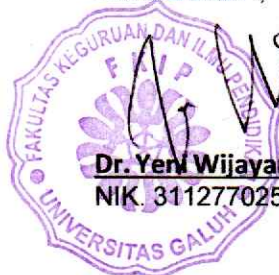
Tanggal Mulai	: Desember 2025
Tanggal Berakhir	: Juli 2026

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan bantuan yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Data dan informasi yang diperoleh oleh mahasiswa kami dijamin akan digunakan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ciamis, 02 Januari 2026

Wakil Dekan I,



Dr. Yeri Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
NIK. 3112770251



Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat
Website : <https://fkip.unigal.ac.id/> Email : fkip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 5/21/SP/KMH/WDI/I/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin dan Surat Tugas

Kepada Yth :

Kepala Sekolah Pos Paud Melati VII

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akademik mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh bersama ini kami mengajukan permohonan **izin penelitian tesis** bagi mahasiswa berikut:

Nama	: Asih Marwati
NIM	: 82362425021
Program Studi	: Magister Administrasi Pendidikan
Konsentrasi	: Administrasi Pendidikan Dasar
Judul Tesis	: OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA SEBAGAI DASAR PENGUATAN MUTU PENDAMPINGAN BAGI GURU PAUD (Studi kasus didabin 2 kecamatan maos Kabupaten Cilacap)

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian terkait penyusunan tesis **Pos Paud Melati VII di Desa Maoslor**. Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan pada:

Tanggal Mulai	: Desember 2025
Tanggal Berakhir	: Juli 2026

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan bantuan yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Data dan informasi yang diperoleh oleh mahasiswa kami dijamin akan digunakan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ciamis, 02 Januari 2026

Wakil Dekan I,



Dr. Yeni Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
NIK. 3112770251



Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat
Website : <https://fkip.unigal.ac.id/> Email : fkip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 5/21/SP/KMH/WDI/I/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin dan Surat Tugas

Kepada Yth :

Kepala Sekolah KB aisyiah

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akademik mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh bersama ini kami mengajukan permohonan **izin penelitian tesis** bagi mahasiswa berikut:

Nama	: Asih Marwati
NIM	: 82362425021
Program Studi	: Magister Administrasi Pendidikan
Konsentrasi	: Administrasi Pendidikan Dasar
Judul Tesis	: OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA SEBAGAI DASAR PENGUATAN MUTU PENDAMPINGAN BAGI GURU PAUD (Studi kasus didabin 2 kecamatan maos Kabupaten Cilacap)

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian terkait penyusunan tesis **KB aisyiah di desa Maoslor**. Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan pada:

Tanggal Mulai	: Desember 2025
Tanggal Berakhir	: Juli 2026

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan bantuan yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Data dan informasi yang diperoleh oleh mahasiswa kami dijamin akan digunakan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ciamis, 02 Januari 2026

Wakil Dekan I,

Dr. Yeni Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
NIK. 3112770251



Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat

Website : <https://fkip.unigal.ac.id/> Email : fkip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 5/21/SP/KMH/WDI/I/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin dan Surat Tugas

Kepada Yth :

Kepala Sekolah KB Marwit

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akademik mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh bersama ini kami mengajukan permohonan **izin penelitian tesis** bagi mahasiswa berikut:

Nama	: Asih Marwati
NIM	: 82362425021
Program Studi	: Magister Administrasi Pendidikan
Konsentrasi	: Administrasi Pendidikan Dasar
Judul Tesis	: OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA SEBAGAI DASAR PENGUATAN MUTU PENDAMPINGAN BAGI GURU PAUD (Studi kasus didabin 2 kecamatan maos Kabupaten Cilacap)

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian terkait penyusunan tesis **KB Marwit di Desa Maoslor**. Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan pada:

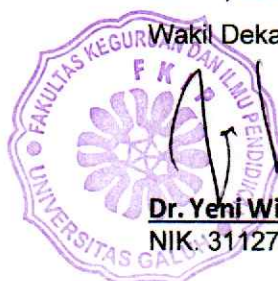
Tanggal Mulai	: Desember 2025
Tanggal Berakhir	: Juli 2026

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan bantuan yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Data dan informasi yang diperoleh oleh mahasiswa kami dijamin akan digunakan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ciamis, 02 Januari 2026

Wakil Dekan I,



Dr. Yeni Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
NIK: 3112770251



Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat
Website : <https://fkip.unigal.ac.id/> Email : fkip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 5/21/SP/KMH/WDI/I/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin dan Surat Tugas

Kepada Yth :

Kepala Sekolah KB Harapan Bunda

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akademik mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh bersama ini kami mengajukan permohonan **izin penelitian tesis** bagi mahasiswa berikut:

Nama	: Asih Marwati
NIM	: 82362425021
Program Studi	: Magister Administrasi Pendidikan
Konsentrasi	: Administrasi Pendidikan Dasar
Judul Tesis	: OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA SEBAGAI DASAR PENGUATAN MUTU PENDAMPINGAN BAGI GURU PAUD (Studi kasus didabin 2 kecamatan maos Kabupaten Cilacap)

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian terkait penyusunan tesis di **KB Harapan Bunda di Desa Mernek**. Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan pada:

Tanggal Mulai	: Desember 2025
Tanggal Berakhir	: Juli 2026

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan bantuan yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Data dan informasi yang diperoleh oleh mahasiswa kami dijamin akan digunakan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ciamis, 02 Januari 2026

Wakil Dekan I,

Dr. Yehi Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
NIK. 3112770251



Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat
Website : <https://fkip.unigal.ac.id/> Email : fkip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 5/21/SP/KMH/WDI/I/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin dan Surat Tugas

Kepada Yth :

Kepala Sekolah Pos Paud Melati III

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akademik mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh bersama ini kami mengajukan permohonan **izin penelitian tesis** bagi mahasiswa berikut:

Nama	: Asih Marwati
NIM	: 82362425021
Program Studi	: Magister Administrasi Pendidikan
Konsentrasi	: Administrasi Pendidikan Dasar
Judul Tesis	: OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA SEBAGAI DASAR PENGUATAN MUTU PENDAMPINGAN BAGI GURU PAUD (Studi kasus didabin 2 kecamatan maos Kabupaten Cilacap)

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian terkait penyusunan tesis di **Pos Paud Melati III di Desa Maoskidul**. Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan pada:

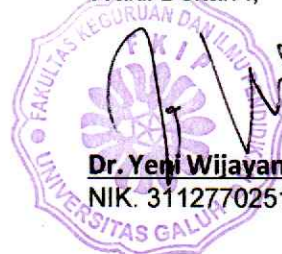
Tanggal Mulai	: Desember 2025
Tanggal Berakhir	: Juli 2026

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan bantuan yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Data dan informasi yang diperoleh oleh mahasiswa kami dijamin akan digunakan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ciamis, 02 Januari 2026

Wakil Dekan I,



Dr. Yeny Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
NIK: 3112770251



Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat
Website : <https://fkip.unigal.ac.id/> Email : fkip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 5/21/SP/KMH/WDI/I/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin dan Surat Tugas

Kepada Yth :

Kepala Sekolah Paud Kartini

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akademik mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh bersama ini kami mengajukan permohonan **izin penelitian tesis** bagi mahasiswa berikut:

Nama	: Asih Marwati
NIM	: 82362425021
Program Studi	: Magister Administrasi Pendidikan
Konsentrasi	: Administrasi Pendidikan Dasar
Judul Tesis	: OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA SEBAGAI DASAR PENGUATAN MUTU PENDAMPINGAN BAGI GURU PAUD (Studi kasus didabin 2 kecamatan maos Kabupaten Cilacap)

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian terkait penyusunan tesis di **Paud Kartini di Desa Maoskidul**. Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan pada:

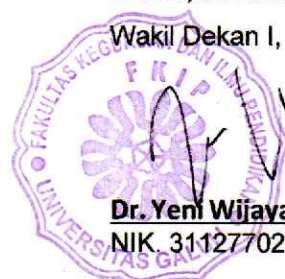
Tanggal Mulai	: Desember 2025
Tanggal Berakhir	: Juli 2026

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan bantuan yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Data dan informasi yang diperoleh oleh mahasiswa kami dijamin akan digunakan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ciamis, 02 Januari 2026

Wakil Dekan I,



Dr. Yeni Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
NIK. 3112770251



Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
UNIVERSITAS GALUH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus: Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis 46274 Jawa Barat

Website : <https://fkip.unigal.ac.id/> Email : fkip.sk@unigal.ac.id

Nomor : 5/21/SP/KMH/WDI/I/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin dan Surat Tugas

Kepada Yth :

Kepala Sekolah KB Bhakti

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akademik mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Galuh bersama ini kami mengajukan permohonan **izin penelitian tesis** bagi mahasiswa berikut:

Nama	: Asih Marwati
NIM	: 82362425021
Program Studi	: Magister Administrasi Pendidikan
Konsentrasi	: Administrasi Pendidikan Dasar
Judul Tesis	: OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA SEBAGAI DASAR PENGUATAN MUTU PENDAMPINGAN BAGI GURU PAUD (Studi kasus didabin 2 kecamatan maos Kabupaten Cilacap)

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian terkait penyusunan tesis di **KB Bhakti di Desa Kalijaran**. Adapun pelaksanaan penelitian direncanakan pada:

Tanggal Mulai	: Desember 2025
Tanggal Berakhir	: Juli 2026

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan bantuan yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Data dan informasi yang diperoleh oleh mahasiswa kami dijamin akan digunakan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ciamis, 02 Januari 2026

Wakil Dekan I,



Dr. Yeni Wijayanti, M.Hum., M.Pd.
NIK. 3112770251

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

KB KARTINI

Jl. Raya Maos Kidul, Desa Maos Kidul

Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 02/PAUDKARTINI / II/ 2026

Berdasarkan Surat Nomor : 02/PAUDKARTINI/ II / 2026 tanggal 9 Februari 2026 tentang Surat Ijin Melaksanakan Penelitian.

Yang bertandatangan dibawah ini :

1. Nama : YATIN MUJIYATI,S.Pd
2. NIP : -
3. Jabatan : Kepala Sekolah
4. Unit Kerja : Kelompok Bermain Kartini

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa program pascasarjana berikut :

1. Nama : ASIH MARWATI
2. Tempat, Tgl. Lahir : Cilacap, 19 April 1975
3. NIM : 82362425021
4. Program Studi : Administrasi Pendidikan
5. Konsentrasi : Administrasi Pendidikan Dasar
6. Universitas : Universitas Galuh Ciamis

Telah selesai melaksanakan penelitian di KB Kartini Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap selama 40 hari terhitung mulai tanggal 2 Maret 2026 sampai dengan tanggal 4 Mei 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU PAUD "(Studi Kasus di Dabini II Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 6 Mei 2026

Kepala Sekolah,


YATIN MUJIYATI,S.Pd
NIP

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

PAUD AISYIAH MAOSLOR

Jl. Dukuh RT 01 RW III Desa Maoslor

Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2 / 06 / II / 2026

Berdasarkan Surat Nomor : 421.2 / 06 / II / 2026 tanggal 9 Februari 2026 tentang Surat Ijin Melaksanakan Penelitian.

Yang bertandatangan dibawah ini :

- 1. Nama : Laela Latifah,S.Pd**
- 2. NIP : -**
- 3. Jabatan : Kepala Sekolah**
- 4. Unit Kerja : Kelompok Bermain Aisyiyah**

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa program pascasarjana berikut :

- 1. Nama : ASIH MARWATI**
- 2. Tempat, Tgl. Lahir : Cilacap, 19 April 1975**
- 3. NIM : 82362425021**
- 4. Program Studi : Administrasi Pendidikan**
- 5. Konsentrasi : Administrasi Pendidikan Dasar**
- 6. Universitas : Universitas Galuh Ciamis**

Telah selesai melaksanakan penelitian di KB Aisyiyah Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap selama 40 hari terhitung mulai tanggal 2 Maret 2026 sampai dengan tanggal 4 Mei 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU PAUD "(Studi Kasus di Dabin II Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 6 Mei 2026

Kepala Sekolah,



LAELA LATIFAH,S.Pd

Nip. -

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
PAUD ROUDLOTUZ ZAHRO
Jl. Raya Panisihan RT.03 RW.04, Desa Panisihan
Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 11/ P.RZ/ V/2026

Berdasarkan Surat Nomor : 11/P.RZ/V/2026 tanggal 9 Februari 2026 tentang Surat Ijin Melaksanakan Penelitian.

Yang bertandatangan dibawah ini :

- 1. Nama : KRISTINAH
- 2. NIP : -
- 3. Jabatan : Kepala Sekolah
- 4. Unit Kerja : Kelompok Bermain .Roudlotuz Zahro

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa program pascasarjana berikut :

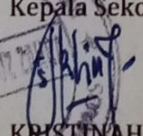
- 1. Nama : ASIH MARWATI
- 2. Tempat, Tgl. Lahir : Cilacap, 19 April 1975
- 3. NIM : 82362425021
- 4. Program Studi : Administrasi Pendidikan
- 5. Konsentrasi : Administrasi Pendidikan Dasar
- 6. Universitas : Universitas Galuh Ciamis

Telah selesai melaksanakan penelitian di KB Roudlotuz Zahro Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap selama 40 hari terhitung mulai tanggal 2 Maret 2026 sampai dengan tanggal 4 Mei 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU PAUD "(Studi Kasus di Dabin II Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 13 Mei 2026

Kepala Sekolah,


KRISTINAH





PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

"BAKTI"

DESA KALIJARAN KECAMATAN MAOS

KABUPATEN CILACAP

Alamat : Jl. Terong RT. 01 RW. 02 Desa Kaljaran – Maos Kode Pos 53272

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 13 /PAUD BAKTI/V/2026

Berdasarkan Surat Nomor : 13 /PAUD BAKTI/V/2026 tanggal 9 Februari 2024 tentang Surat Ijin Melaksanakan Penelitian.

Yang bertandatangan dibawah ini :

1. Nama : ARI PRASETIANINGSIH, S.Pd
2. NIP : -
3. Jabatan : Kepala Sekolah
4. Unit Kerja : PAUD BAKTI

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa program pascasarjana berikut :

1. Nama : ASIH MARWATI
2. Tempat, Tgl. Lahir : Cilacap, 19 April 1975
3. NIM : 82362425021
4. Program Studi : Administrasi Pendidikan
5. Konsentrasi : Administrasi Pendidikan Dasar
6. Universitas : Universitas Galuh Ciamis

Telah selesai melaksanakan penelitian di PAUD BAKTI Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap selama 40 hari terhitung mulai tanggal 2 Maret 2026 sampai dengan tanggal 4 Mei 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU PAUD "(Studi Kasus di Dabin II Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

PAUD CENDEKIA MARWIT

Jl. Mangga RT 02 RW 015 Desa Maoslor

Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2 /PAUD CM/II/2026

Berdasarkan Surat Nomor : 421.2 /PAUD/II/2026 tanggal 9 Februari 2024 tentang Surat Ijin Melaksanakan Penelitian.

Yang bertandatangan dibawah ini :

1. Nama : NAHDIATUN
2. NIP : -
3. Jabatan : Kepala Sekolah
4. Unit Kerja : Kelompok Bermain Cendekia Marwit

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa program pascasarjana berikut :

1. Nama : ASIH MARWATI
2. Tempat, Tgl. Lahir : Cilacap, 19 April 1975
3. NIM : 82362425021
4. Program Studi : Administrasi Pendidikan
5. Konsentrasi : Administrasi Pendidikan Dasar
6. Universitas : Universitas Galuh Ciamis

Telah selesai melaksanakan penelitian di KB Cendekia Marwit Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap selama 40 hari terhitung mulai tanggal 2 Maret 2026 sampai dengan tanggal 4 Mei 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU PAUD "(Studi Kasus di Dabin II Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 6 Mei 2026
Kepala Sekolah,

NAHDIATUN
NIP



**PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
PKBM WIDYA BAHAYANGKARA
PAUD BINTANG WIDYA
NPSN: P 9997578**

Alamat: Jl. Raya Glempang RT.003 RW.004 Ds. Glempang
Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap HP. 095604027535
Email: pkbm.widyabhayangkara1@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2 /012 / PAUD.BW/V/2026

Berdasarkan Surat Nomor : 421.2 / 005 / PAUD.BW / II / 2026 tanggal 9 Februari 2026 tentang Surat Ijin Melaksanakan Penelitian.

Yang bertandatangan dibawah ini :

1. Nama : Drs. Sartam Kiamto, MM.
2. NIP : -
3. Jabatan : Kepala Sekolah
4. Unit Kerja : Kelompok Bermain Bintang Widya

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa program pascasarjana berikut :

1. Nama : ASIH MARWATI
2. Tempat, Tgl. Lahir : Cilacap, 19 April 1975
3. NIM : 82362425021
4. Program Studi : Administrasi Pendidikan
5. Konsentrasi : Administrasi Pendidikan Dasar
6. Universitas : Universitas Galuh Ciamis

Telah selesai melaksanakan penelitian di KB Bintang Widya. Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap selama 40 hari terhitung mulai tanggal 2 Maret 2026 sampai dengan tanggal 4 Mei 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU PAUD "(Studi Kasus di Dabin II Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 6 Mei 2026
Kepala Sekolah,

Drs. Sartama Kiamto, MM.
NIP

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

POS PAUD MELATI III

Jl Kelurahan Timur Desa Maos Kidul

Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2 /06/POS.PAUD/TM-III/2026

Berdasarkan Surat Nomor : 421.2/06/POS.PAUD/TM-III/2026 tanggal 9 Februari 2026 tentang Surat Ijin Melaksanakan Penelitian.

Yang bertandatangan dibawah ini :

1. Nama : DISAH
2. NIP : -
3. Jabatan : Kepala Sekolah
4. Unit Kerja : Kelompok Bermain POS PAUD TUNAS MELATI III

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa program pascasarjana berikut :

1. Nama : ASIH MARWATI
2. Tempat, Tgl. Lahir : Cilacap, 19 April 1975
3. NIM : 82362425021
4. Program Studi : Administrasi Pendidikan
5. Konsentrasi : Administrasi Pendidikan Dasar
6. Universitas : Universitas Galuh Clamis

Telah selesai melaksanakan penelitian di KB POS PAUD TUNAS MELATI III Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap selama 40 hari terhitung mulai tanggal 2 Maret 2026 sampai dengan tanggal 4 Mei 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU PAUD "(Studi Kasus di Dabin II Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 06 Mei 2026

Kepala Sekolah,



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Pos Paud Melati VII Maos Lor

Jl. Wates Timur RT 02 RW 12 Desa Maos Lor

Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 3.1/ PP MLT VII /V /2026

Berdasarkan Surat Nomor : 3.1/ PP MLT VII /V /2026 tanggal 9 Februari 2026 tentang Surat Ijin Melaksanakan Penelitian.

Yang bertandatangan dibawah ini :

1. Nama : DARMINAH
2. NIP : -
3. Jabatan : Kepala Sekolah
4. Unit Kerja : Kelompok Bermain Pos PAUD Melati VII

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa program pascasarjana berikut :

1. Nama : ASIH MARWATI
2. Tempat, Tgl. Lahir : Cilacap, 19 April 1975
3. NIM : 82362425021
4. Program Studi : Administrasi Pendidikan
5. Konsentrasi : Administrasi Pendidikan Dasar
6. Universitas : Universitas Galuh Ciamis

Telah selesai melaksanakan penelitian di Pos PAUD Melati VII Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap selama 40 hari terhitung mulai tanggal 2 Maret 2026 sampai dengan tanggal 4 Mei 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU PAUD "(Studi Kasus di Dabin II Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.





PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

PAUD RAHAYU GLEMPANG

Jl.Raya Glempang, Desa Glempang
Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 03/P.RHY/II/2026

Berdasarkan Surat Nomor : 03/P.RHY/II/2026 tanggal 9 Februari 2026 tentang Surat Ijin Melaksanakan Penelitian.

Yang bertandatangan dibawah ini :

1. Nama : LISYA RISTUTI,BA
2. NIP : -
3. Jabatan : Kepala Sekolah
4. Unit Kerja : Kelompok Bermain PAUD Rahayu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa program pascasarjana berikut :

1. Nama : ASIH MARWATI
2. Tempat, Tgl. Lahir : Cilacap, 19 April 1975
3. NIM : 82362425021
4. Program Studi : Administrasi Pendidikan
5. Konsentrasi : Administrasi Pendidikan Dasar
6. Universitas : Universitas Galuh Ciamis

Telah selesai melaksanakan penelitian di KB PAUD Rahayu Desa Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap selama 40 hari terhitung mulai tanggal 2 Maret 2026 sampai dengan tanggal 4 Mei 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU PAUD "(Studi Kasus di Dabin II Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



NIP

PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

PAUD HARAPAN BUNDA

Jl. Mersik No. 595 RT. 001 RW. 005, Desa Mernek

Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2 / / /

Berdasarkan Surat Nomor : 421.2 /005.1/PAUD HB /II /2026 tanggal 9 Februari 2026 tentang Surat Ijin Melaksanakan Penelitian.

Yang bertandatangan dibawah ini :

1. Nama : SITI FATIMAH
2. NIP : -
3. Jabatan : Kepala Sekolah
4. Unit Kerja : Kelompok Bermain .HARAPAN BUNDA

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa program pascasarjana berikut :

1. Nama : ASIH MARWATI
2. Tempat, Tgl. Lahir : Cilacap, 19 April 1975
3. NIM : 82362425021
4. Program Studi : Administrasi Pendidikan
5. Konsentrasi : Administrasi Pendidikan Dasar
6. Universitas : Universitas Galuh Ciamis

Telah selesai melaksanakan penelitian di KB HARAPAN BUNDA Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap selama 40 hari terhitung mulai tanggal 2 Maret 2026 sampai dengan tanggal 4 Mei 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "OPTIMALISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU PAUD "(Studi Kasus di Dabin II Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 6 Mei 2026



KISI-KISI PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Gejala/ Peristiwa yang diamati	Kategori Indikator	Aspek yang ditanyakan	Aktor/ Informan	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Kode Informan
Implementasi kinerja penilik melalui perencanaan berbasis data	Implementasi perencanaan berbasis data oleh penilik dalam mendampingi guru PAUD	1. Identifikasi Kebutuhan Data 2. Pengumpulan Data 3. Pengolahan Data 4. Analisis Data 5. Implementasi Program Berbasis Data 6. Evaluasi dan Pemantauan	a. Penilik b. Kepala Sekolah c. Guru d. Koordinator Wilayah Kecamatan	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Penilik = PN b. Kepala Sekolah = KS c. Guru = GR d. Koordinator Wilayah Kecamatan = KW
Kinerja penilik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi	Kinerja penilik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi mampu menguatkan mutu pendampingan bagi guru PAUD	7. Pengendalian mutu 8. Evaluasi dampak	a. Penilik b. Kepala Sekolah c. Guru d. Koordinator Wilayah Kecamatan	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Penilik = PN b. Kepala Sekolah = KS c. Guru = GR d. Koordinator Wilayah Kecamatan = KW

Gejala/ Peristiwa yang diamati	Kategori Indikator	Aspek yang ditanyakan	Aktor/ Informan	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Kode Informan
Model optimalisasi kinerja penilik	Model optimalisasi kinerja penilik yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru PAUD	9. Model optimalisasi kinerja penilik yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru PAUD.	a. Penilik b. Kepala Sekolah c. Guru Koordinator Wilayah Kecamatan	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Penilik = PN b. Kepala Sekolah = KS c. Guru = GR d. Koordinator Wilayah Kecamatan = KW
Hambatan dan upaya	Hambatan yang dihadapi penilik dalam pendampingan berbasis data bagi guru PAUD serta upaya apa yang dilakukan	10. Hambatan yang dihadapi penilik dalam pendampingan berbasis data bagi guru PAUD serta upaya apa yang dilakukan	a. Penilik b. Kepala Sekolah c. Guru d. Koordinator Wilayah Kecamatan	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Triangulasi	a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	a. Penilik = PN b. Kepala Sekolah = KS c. Guru = GR d. Koordinator Wilayah Kecamatan = KW

PEDOMAN WAWANCARA

OPTIMASLISASI KINERJA PENILIK MELALUI PERENCANAAN BERBASIS DATA SEBAGAI DASAR PENGUATAN MUTU PENDAMPINGAN BAGI GURU PAUD (Studi Kasus Di Dabin 2 Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap)

Nama Informan : _____

Jabatan : _____

Hari, Tanggal : _____

Pukul : _____

Tempat : _____

A. Implementasi Perencanaan Berbasis Data Oleh Penilik Dalam Mendampingi Guru Paud

1. Bagaimana proses Bapak/Ibu penilik dalam memetakan dan menentukan jenis data awal (seperti profil satuan atau rapor pendidikan) yang paling krusial dibutuhkan untuk memulai pendampingan di satuan PAUD?

2. Apa saja teknik atau instrumen yang Bapak/Ibu penilik gunakan secara konsisten untuk menghimpun data terkait performa guru dan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD binaan?

3. Bagaimana prosedur yang Bapak/Ibu penilik lakukan dalam mengklasifikasikan dan mengorganisir data yang telah terkumpul agar siap untuk diinterpretasikan menjadi informasi yang bermakna?

4. Bagaimana cara Bapak/Ibu penilik menganalisis keterkaitan antara data capaian saat ini dengan standar nasional pendidikan untuk menemukan akar masalah pembelajaran di satuan PAUD tersebut?

5. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, bagaimana Bapak/Ibu penilik merumuskan dan melaksanakan program pendampingan spesifik yang benar-benar menjawab kebutuhan nyata guru PAUD di lapangan?

6. Bagaimana mekanisme yang Bapak/Ibu penilik jalankan untuk memantau efektivitas program pendampingan tersebut serta mengevaluasi apakah intervensi berbasis data yang dilakukan telah menunjukkan perbaikan kinerja pada guru?

B. Kinerja Penilik Dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi

7. Bagaimana prosedur pengendalian mutu yang Bapak/Ibu penilik lakukan untuk memastikan bahwa seluruh tahapan pendampingan di satuan PAUD tetap berjalan sesuai dengan standar mutu dan regulasi yang berlaku?

8. Bagaimana cara Bapak/Ibu penilik mengukur perubahan jangka panjang atau dampak nyata setelah program pendampingan selesai dilaksanakan terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di satuan PAUD binaan?

C. Model Optimalisasi Kinerja Penilik yang Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Paud

9. Apa saja model atau strategi optimalisasi kinerja yang menurut Bapak/Ibu penilik paling efektif untuk diterapkan agar dapat secara signifikan meningkatkan performa dan kompetensi profesional guru PAUD secara berkelanjutan melalui siklus Identifikasi, Refleksi, dan Benahi (IRB)?

D. Hambatan yang Dihadapi Penilik Dalam Pendampingan Berbasis Data Bagi Guru Paud Serta Upaya yang Dilakukan

10. Apa saja kendala atau hambatan utama yang Bapak/Ibu penilik hadapi saat melaksanakan pendampingan berbasis data bagi guru PAUD, dan langkah-langkah konkret yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?

LEMBAR OBSERVASI/WAWANCARA

Nama Informan : _____

Jabatan : _____

Hari, Tanggal : _____

Pukul : _____

Tempat : _____

No.	Indikator	Aspek yang Di Observasi/Wawancara	Analisis
1	Implementasi perencanaan berbasis data oleh penilik dalam mendampingi guru PAUD	1. Identifikasi Kebutuhan Data 2. Pengumpulan Data 3. Pengolahan Data 4. Analisis Data 5. Implementasi Program Berbasis Data 6. Evaluasi dan Pemantauan	
2	Kinerja penilik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi mampu menguatkan mutu pendampingan bagi guru PAUD	7. Pengendalian mutu 8. Evaluasi dampak	
3	Model optimalisasi kinerja penilik yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru PAUD	9. Model optimalisasi kinerja penilik yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru PAUD	
4	Hambatan yang dihadapi penilik dalam pendampingan	10. Hambatan yang dihadapi penilik dalam pendampingan berbasis data bagi guru PAUD serta	

No.	Indikator	Aspek yang Di Observasi/Wawancara	Analisis
	berbasis data bagi guru PAUD serta upaya apa yang dilakukan	upaya apa yang dilakukan	

FOTO KEGIATAN
KEGIATAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI



Gb. 1 Wawancara dengan Korwil Kecamatan Maos



Gb. 2 Wawancara dengan Penilik Korwil Kecamatan Maos

FOTO KEGIATAN
KEGIATAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI



Gb. 3 Wawancara dengan Kepala KB Kartini



Gb. 4 Wawancara dengan Kepala Paud Rahayu

FOTO KEGIATAN
KEGIATAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI



Gb. 5 Wawancara dengan Kepala KB Harapan Bunda Mernek



Gb. 6 Wawancara dengan Guru Pos Paud Melati III Maoskidul

FOTO KEGIATAN
KEGIATAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI



Gb. 7 Wawancara dengan Guru Paud Bhakti Kalijaran



Gb. 8 Wawancara dengan Guru Paud Marwit

FOTO KEGIATAN
KEGIATAN WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI



Gb. 9 Wawancara dengan Guru Paud Aisyiah Maoslor



Gb. 10 Wawancara dengan Guru Lembaga Pos Paud Melati 7



**FOTO KEGIATAN
PENILIK DAN PENDIDIK PAUD**



Gb. 1 Rapat Koordinasi HIMPAUDI Kecamatan Maos

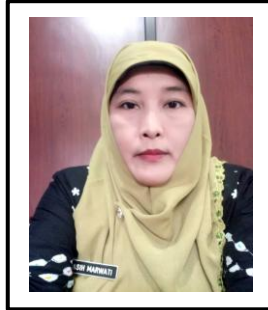


Gb. 2 Pembinaan Penilik Tentang Digitalisasi Pembelajaran

KODE INFORMAN

No.	Informan	Kode Informan
1	Onenyen Atik Harum Iskiamtoro, S.Sos.I, S.Pd.Aud., M.Pd.	PN
2	Atika Triana, S.Pd.Aud	KS.01
3	Lisya Risturi, BA	KS.02
4	Siti Fatimah	KS.03
5	Shobiyah	GR.01
6	Desy	GR.02
7	Nahdiatun	GR.03
8	Latifah	GR.04
9	Sudaningsih	GR.05
10	Floury	GR.06
11	Onenyen Atik Harum Iskiamtoro, S.Sos.I, S.Pd.Aud, M.Pd.	KB

RIWAYAT HIDUP PENELITI



Nama lengkap : ASIH MARWATI

Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 19 April 1975

Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan

Konsentrasi : Administrasi Pendidikan Dasar

NIM : 82362425021

Alamat Rumah : Jl. Merapi No. 59 A RT 02 RW 06 Desa Karangsari
Adipala Cilacap Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|----------------------------|--------|
| a. SD NEGERI Karangsari 04 | : 1987 |
| b. SMP Negeri 2 Maos | : 1990 |
| c. SMA Negeri 1 Maos | : 1993 |
| d. S1 PLS, UNY | : 1994 |

Riwayat Pekerjaan :

- | | |
|--|------------------------|
| a. STAF Adminitrasi
Korwil Kecamatan Maos | : (2009 s.d. 2017) |
| b. Penilik Paud | : (2017 s.d. sekarang) |

Riwayat Keluarga :

- | | |
|---------------|---|
| a. Nama Suami | : Mokhamad Aris |
| b. Nama Anak | : 1. Iffan Ahmad Nasrulloh
2. Itmam Luhur Pambudi
3. Insan Prigel Qodama
4. Ihda Zahrotunnida
5. Imdad Ulinnuha |